



MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STAIN BENGKALIS

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



SUPARDI RITONGA
NIM: 32190413416

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024

1. Hak cipta dilindungi Undang-Undang
a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Islamik University of Sultan Sarif Kasim Riau

Islamik University of Sultan Sarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Supardi Ritonga
Nomor Induk Mahasiswa : 32190413416
Gelar Akademik : VI (enam)
Judul : Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis

Time Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Sohiron, M.Pd.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M. Ag.
Penguji III

Dr. Zamsiswaya, M. Ag.
Penguji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Promotor / Penguji V

Prof. Dr. Syahraini Tambak, MA.
Co-Promotor / Penguji VI

Dr. Drs. Arbi, M.Si
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 25 Maret 2024

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis”**, yang ditulis oleh saudara :

Nama : Supardi Ritonga
 NIM : 32190413416
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal, Februari 2024
 Promotor

Tanggal, 20 Februari 2024
 Co.Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
 NIP. 19531121 198003 1 007

Prof.Dr.Syahraini Tambak, M.A
 NIDN. 110180875016

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 197001211997031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Supardi Ritonga

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama : Supardi Ritonga
NIM : 32190413416
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Terbuka Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Tanggal, Februari 2024
Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
NIP. 196112301989031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Supardi Ritonga

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

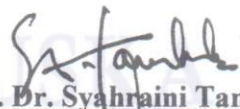
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama	: Supardi Ritonga
NIM	: 32190413416
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Tanggal, 20 Februari 2024
Co.Promotor


Prof. Dr. Syahraini Tambak, M.A
NIDN. 110180875016



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Supardi Ritonga
NIM : 32190413416
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini, bahwa Disertasi dengan judul: ***"Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis"***. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Disertasi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan tertentu.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 20 Februari 2024



Supardi Ritonga
NIM. 32190413416

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Alhamdulillah rabbil 'ālamīn*, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terhimpahkan kepada junjungan, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri teladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul *Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* ” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata tiga (S-3) Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan Disertasi ini. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta, beserta Istri dan anak-anak saya yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun. Dan untuk adikku serta keluarga besar yang merupakan saudara terbaik penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Dr. Zaitun, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 4. Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
 5. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
 6. Dr. Syahraini Tambak, S. Ag.,M.A selaku Co.Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
 7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
 8. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang banyak membantu penulis dalam penulisan Disertasi ini.
 9. Kepada Pemerintahan Provinsi Riau beserta jajaran dan pemerintahan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak beserta jajarannya yang telah membantu dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian Disertasi ini di wilayah Bapak Pimpin.

11. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya Disertasi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap Disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, Februari 2024

Supardi Ritonga
NIM : 32190413416

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	9
1. Model Pembelajaran	9
2. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	9
3. Pendidikan Agama Islam	10
C. Permasalahan	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah	11
3. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORITIS	14
A. Landasan Teori	14
1. Model Pembelajaran	14
2. Model Model <i>Group Investigation</i> (GI)	92
3. Keterampilan Komunikasi	110
4. Pendidikan Agama Islam	142
B. Penelitian Terdahulu yang relevan	211
C. Kerangka Berpikir	219
BAB III METODE PENELITIAN	221
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	221
B. Prosedur Pengembangan	222
C. Teknik Pengumpulan Data	228
D. Teknik Analisis Data	231

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	232
A. Hasil Penelitian Secara Umum	232
a. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis	232
b. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis	235
c. Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.....	235
d. Data Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis	236
e. Data Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.....	237
f. Data Sarana Prasarana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.....	237
B. Temuan Khusus Penelitian	238
1. Konsep Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis	238
2. Desain Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis.....	243
C. Kebaruan (<i>Novelty</i>) Penelitian	254
BAB V PENUTUP	257
A. Kesimpulan.....	257
B. Saran.....	258
DAFTAR PERPUSTAKAAN	259
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	

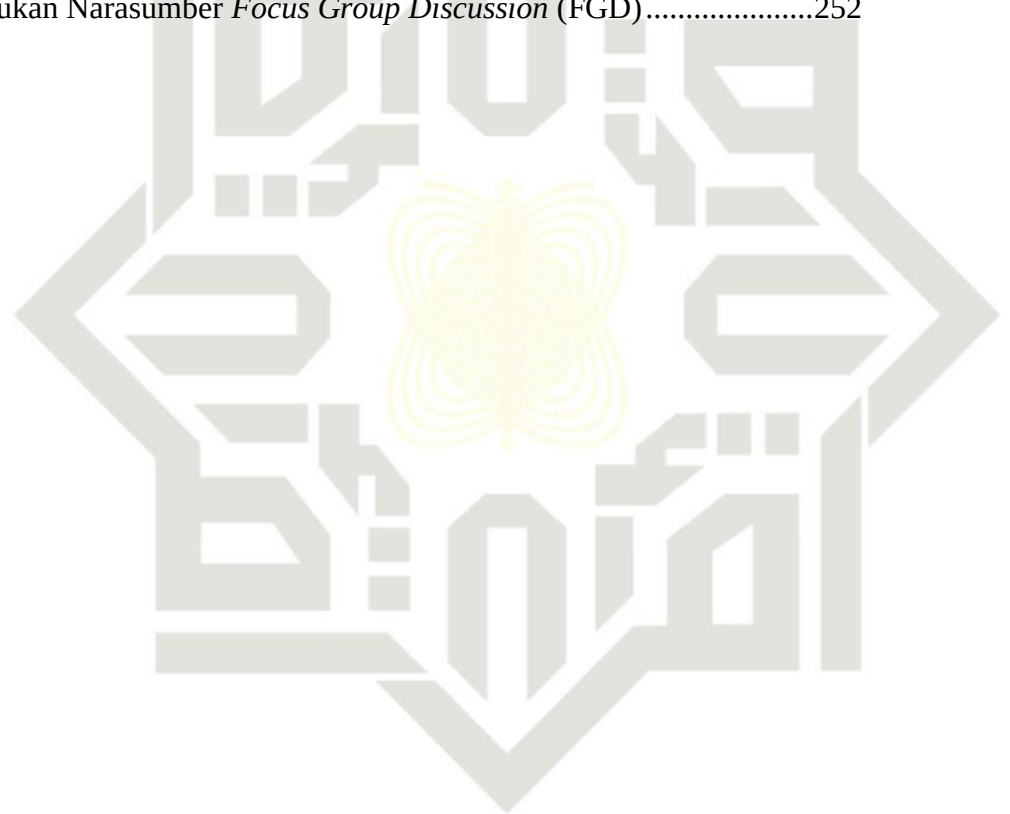
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Langkah-langkah Group Investigation dalam Penelitian.....	107
Tabel 4.1: Data Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis	236
Tabel 4.2: Data Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis	237
Tabel 4.3: Data Sarana-Prasarana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.....	237
Tabel 4.4 Langkah-langkah Group Investigation dalam Penelitian.....	239
Tabel 4.5: Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	249
Tabel 4.6: Rekapitulasi Hasil Validasi Desain Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAINBengkalis	251
Tabel 4.7: Masukan Narasumber <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	252



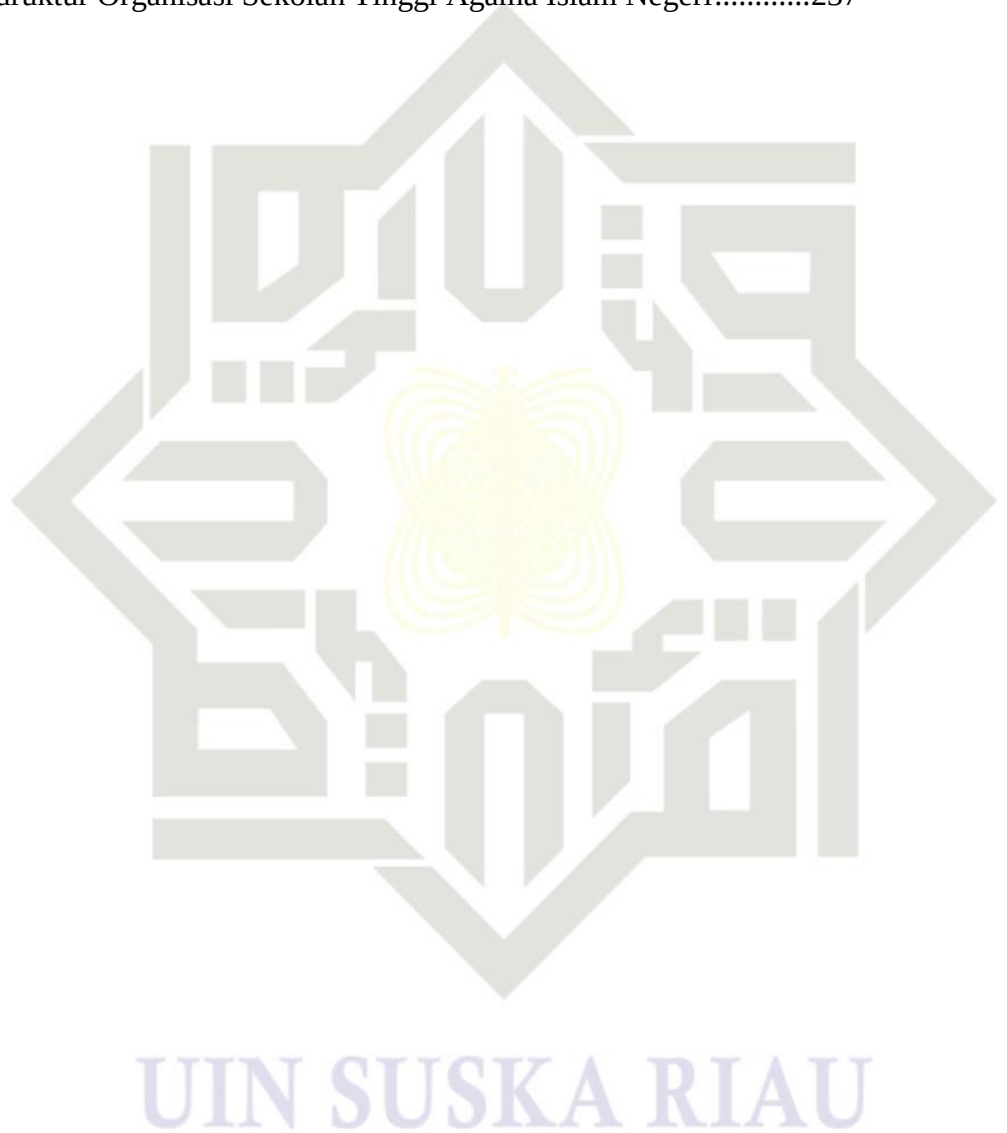
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir.....	221
Gambar 3.1: Prosedur Penelitian Pengembangan Model ADDIE	222
Gambar 3.2: Alur Penelitian Pengembangan Model ADDIE	224
Gambar 4.1: Sturuktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.....	237



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
اِ ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
اُ و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Mata*
رَمَى : *Rama*
قِيلَ : *Qila*
يَمُوتُ : *Yamutu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-attfal*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*
 نَجِّينَا : *Najjaina*
 الْحُجَّ : *Al-hajj*
 عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
 عَرَبِيٍّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)
 الْفَلَسَفَةُ : *Al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *Al-biladu*

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

تَأْمُرُونَ	: Ta'muruna
النَّوْءُ	: Al-nau'
شَيْءٌ	: Syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينَ اللَّهِ : *dinullah*, بِاللَّهِ : *billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

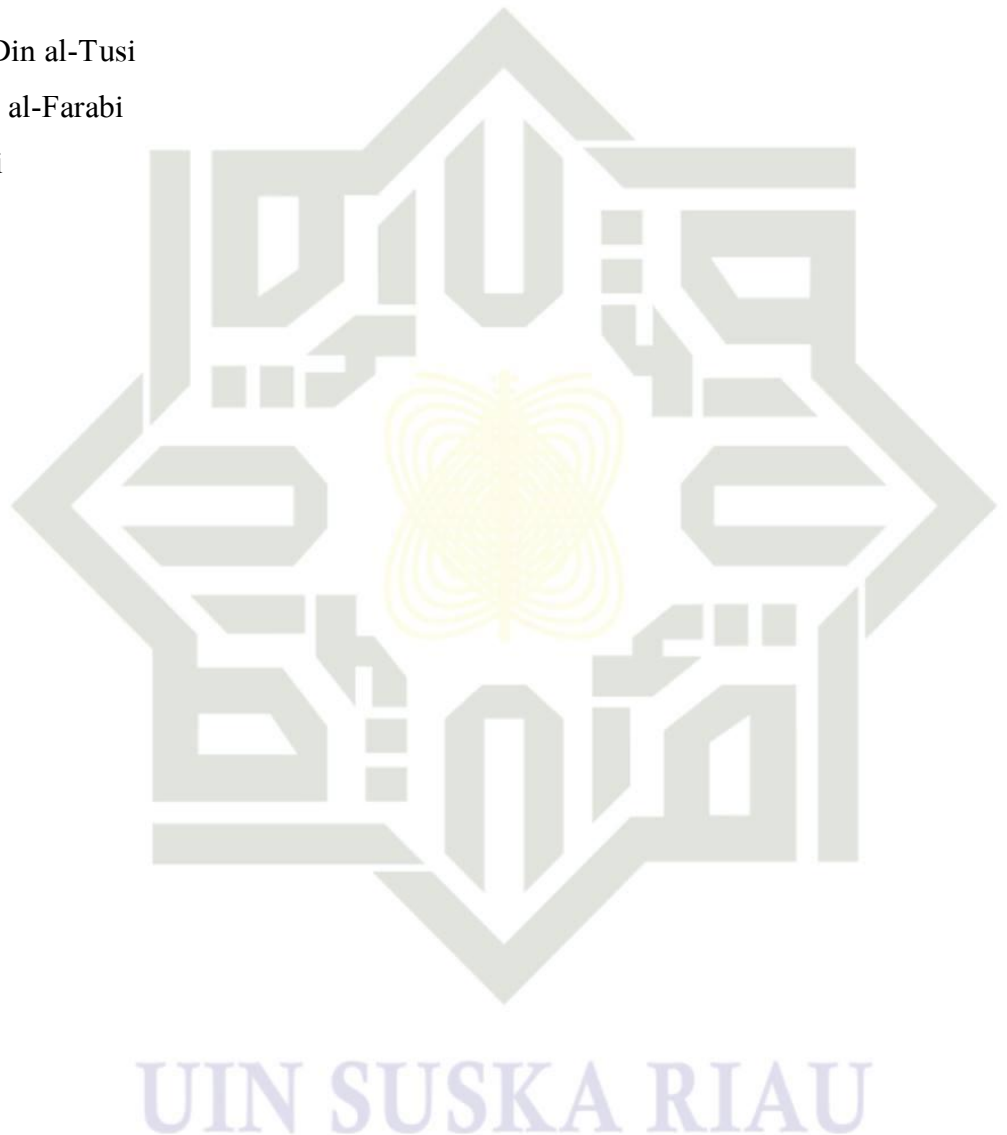
huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali



ABSTRAK

Supardi Ritonga (2024): Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis

Rendahnya keterampilan komunikasi mahasiswa terjadi karena dalam pembelajaran, dosen belum dengan sengaja menumbuhkan ketergantungan positif diantara mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran yang akan mendorong mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang dapat melatih dan mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bagaimana Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis?; 2) untuk mengetahui Desain Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R & D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model ADDIE terdiri dari 5 tahap utama, yaitu (A)nalysis, (D)esain, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Adapun hasil penelitian ini yaitu Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis, yaitu model pembelajaran yang menggunakan tiga aktivitas mahasiswa dalam berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi dengan tujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis. Desain Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis yang telah disusun oleh peneliti sudah dilakukan validasi dengan 4 orang validator yang terdiri dari ahli materi, ahli gambar (desain grafik) dan tata bahasa, yang menyatakan bahwa Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis dikategorikan **layak**, untuk diberikan dan dipergunakan dalam pembelajaran perkuliahan mata kuliah Profesi Keguruan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Group Investigation (GI), Kemampuan Komunikasi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supardi Ritonga (2024): Improving the Islamic Religious Education Students' Communication Skills through Group Investigation (GI) Learning Model at STAIN Bengkalis

The deficiency in student communication skills arises from a lack of deliberate cultivation of positive interdependence among students during the learning process, which would encourage them to engage in communication activities that can enhance and refine their communication skills. The aims of the research are 1) The purpose of this study is to explore the concept of the Group Investigation (GI) learning model and its impact on enhancing the communication skills of students studying Islamic Religious Education at STAIN (State Islamic Collage) Bengkalis. 2) To determine the structure of the Group Investigation (GI) Learning Model for enhancing the communication skills of students studying Islamic Religious Education at STAIN Bengkalis. This study employs research and development (R&D) methodologies, specifically research techniques utilized to create specific products and evaluate their efficacy. The ADDIE model comprises five primary stages, specifically (A) analysis, (D) design, (D) development, (I) implementation, and (E) evaluation. The employed data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were condensing data, presenting it effectively, and drawing or confirming conclusions. The research findings were the Concept of the Group Investigation (GI) Learning Model as a means to enhance the communication skills of students studying Islamic Religious Education at STAIN Bengkalis. This learning model involves three student activities, such as planning, implementation, and observation. The specific goal is improving the communication skills of these students. The researchers have validated the Concept Design of the Group Investigation (GI) Learning Model, which aims to enhance the communication skills of STAIN Bengkalis Islamic Religious Education students. The validation involved four experts, including material experts, drawing experts (graphic design), and grammar experts. The validators have concluded that the concept of the Group Investigation (GI) Learning Model is suitable for implementation in lecture learning for the Teaching Profession course for STAIN Bengkalis Islamic Religious Education students.

Keywords: Learning Model, Group Investigation (GI), Communication Skills, Islamic Religious Education Students

ملخص

سوفاردي ريتونجا، (2023): نموذج تعليم الفريق الاكتشافي لترقية القدرة على الاتصال لدى

الطلبة في قسم التربية الدينية الإسلامية

وسبب انخفاض قدرة الطلبة على الاتصال أن المحاضر لم ينمى الناحية الإيجابية وعمل في نفس الطلبة عن عملية التعليم التي تشجعهم في التدريب وتطور قدراتهم على الاتصال. يهدف هذا البحث إلى معرفة ما يأتي : (1) كيف مفهوم نموذج تعليم الفريق الاكتشافي لترقية القدرة على الاتصال لدى الطلبة في قسم التربية الدينية الإسلامية بالجامعة الإسلامية بينكالييس؟ (2) كيف تصميم نموذج تعليم الفريق الاكتشافي لترقية القدرة على الاتصال لدى الطلبة في قسم التربية الدينية الإسلامية بالجامعة الإسلامية بينكالييس؟. منهجية البحث بحث تطوري حيث يستخدم للحصول على نتائج معينة، واختبار فعالية ذلك النتائج. والنماذج المستخدمة خمسة أنواع منها التحليل، والتصميم، والتطور، والتنفيذ والتقييم. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة. ومن أساليب تحليل البيانات تحليلها وتقديمها والاستنتاج. ونتيجة البحث دلت على ما يأتي : إن مفهوم نموذج تعليم الفريق الاكتشافي لترقية القدرة على الاتصال لدى الطلبة في قسم التربية الدينية الإسلامية بالجامعة الإسلامية بينكالييس استخدم ثلاث أنواع من أنشطة الطلبة منها التخطيط والتنفيذ والمراقبة، وهذا الهدف لترقية القدرة على الاتصال لدى الطلبة في قسم التربية الدينية الإسلامية بالجامعة الإسلامية بينكالييس، وتصميم مفهوم نموذج تعليم الفريق الاكتشافي لترقية القدرة على الاتصال لدى الطلبة في قسم التربية الدينية الإسلامية بالجامعة الإسلامية بينكالييس (تصميم الرسم البياني)، وفي القاعدة أي من يستحق على أن يعين لائق نموذج تعليم الفريق الاكتشافي، ويتمكن أن ينتفع هذا البحث في مادة المهنة التدريسية لدى الطلبة في قسم التربية الدينية الإسلامية بالجامعة الإسلامية بينكالييس.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم، الفريق الاكتشافي، القدرة على الاتصال، الطلبة في قسم التربية الدينية الإسلامية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan menjadi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan itu sendiri dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 dengan bunti: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹

Pandangan mengenai pentingnya pendidikan juga tertuang dalam Al-Quran pada Surat Al-Mujadillah ayat 11 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang

¹ Andi Yunarni Yusri, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas VII Di SMP Negeri Pangkajene*, Jurnal "Mosharafa", 7.1 (2018), hlm.53.

kamu kerjakan.²

Berdasarkan kecakapan abad ke 21, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi merupakan keterampilan yang harus dikembangkan pada diri mahasiswa. Keterampilan komunikasi juga termasuk keterampilan generik dan keterampilan proses sains yang sangat penting dalam pendidikan. Berdasarkan *Curriculum Development Council* Hongkong, kedua keterampilan tersebut adalah keterampilan yang bermanfaat untuk menunjang keberhasilan dalam melanjutkan pendidikan, di dunia kerja maupun dalam kehidupan di masyarakat, selain dapat digunakan untuk mempelajari berbagai konsep serta menyelesaikan berbagai masalah ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam proses pembelajaran harus memfasilitasi terjadinya pengembangan keterampilan komunikasi pada diri mahasiswa³.

Keterampilan komunikasi adalah hal yang perlu dikembangkan dalam proses belajar-mengajar karena keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan generik dasar serta merupakan salah satu keterampilan proses yang harus dimiliki mahasiswa. Dogan *et al.*, menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan optimal dalam kegiatan pembelajaran, harus terjalin proses membangun hubungan komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi mulai dari kegiatan motivasi transfer informasi, analisis,

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Utama, 1993

³ Albina Evarista Longa, *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Mameere*, JOTE, 2.2 (2021), hlm.49-57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umpan balik peserta didik, penilaian dan evaluasi kinerja peserta didik.⁴ Dalam pembelajaran, keterampilan komunikasi merupakan komponen kemampuan utama yang harus dicapai mahasiswa. Mahasiswa harus mampu berkomunikasi dengan jelas hasil pemikirannya, baik secara lisan maupun tertulis. Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dalam bidang keterampilan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak seperti: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar di kelas dosen perlu melatih keterampilan komunikasi agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif. Mengelola komunikasi secara efektif sangatlah penting, karena kualitas hidup seseorang ditentukan hubungan kita dengan orang lain melalui komunikasi. Setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat lewat komunikasi. Dalam komunikasi antara pemberi dan penerima pesan akan terus menerus saling memberi dan menerima pengaruh dan dampak dari komunikasi yang terjadi.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu *soft skill* penting yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan komunikasi sangat penting dikembangkan untuk kehidupan peserta didik nantinya ketika berhadapan dengan dunia kerja dan bermasyarakat. *Soft skill* ini erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik nantinya untuk mengomunikasikan hasil pengamatannya ataupun

⁴ Ayu Melvi Amalia, dkk., *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Sistem Imun di SMA Negeri 6 Kendari*, Kulidewa, 1.1 (2020), hlm. 24-28

mengomunikasikan tindakan, keputusan yang diambil secara santun dan benar.⁵

Permendiknas No. 21 tahun 2016 tentang standar isi, menyatakan bahwa kurikulum yang berlaku saat ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kehidupan mahasiswa/peserta didik baik dalam hal beragama, berkesenian, berkreativitas, berkomunikasi, berbagai intelegensi serta nilai-nilai yang sesuai dengan seorang peserta didik yang diperlukan umat manusia, masyarakat dan bangsa. Dalam menerapkan kurikulum tersebut keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dilatihkan pada peserta didik.⁶

Menurut Sudarwan, dalam menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini perlu menekankan penerapan pendekatan *scientific* yang terdiri atas: menanya, mencoba, mengamati, menyajikan, mengolah, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu komponen penting dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Selain itu dalam pembelajaran sains, keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan proses dasar yang harus dikembangkan.

Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan melalui kegiatan melakukan percobaan, antara lain merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, menentukan variabel, merancang dan merakit instrumen, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 22

⁶ Kasim Yahiji, Nur Asiyah, Wiska Bemang, *Implementasi Model Kooperatif Group Investigation Dalam Pembelajaran Sholat*, Jurnal Al-Himayah Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021, hlm.157 - 167

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil percobaan secara lisan dan tertulis.⁷

Komunikasi dalam pembelajaran dirasa amat penting karena dengan komunikasi ilmu pengetahuan dan teknologi akan terfasilitasi secara ilmiah populer antara masyarakat dan pakar, serta menjadikan pengetahuan yang abstrak menjadi lebih mudah diterima/dipahami. Dengan mengomunikasikan apa yang menjadi hasil pemikiran mereka dalam proses pembelajaran akan lebih menginternalisasikan apa yang mereka pahami, sehingga selain terjadi proses *knowing*, akan dilanjutkan dengan proses internalisasi (*feeling*) yang mendasari atau menjadi pendorong terjadinya perilaku sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya.⁸

Komunikasi juga merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang terutama bagi seseorang yang memiliki jiwa wirausaha, sehingga aspek ini juga dirasa perlu untuk dikembangkan di sekolah maupun perguruan tinggi agar dapat membekali peserta didik kemampuan untuk mengomunikasikan hasil pemikirannya, guna menunjang kesuksesannya di luar sekolah atau dunia kerja.⁹ Fakta mengejutkan diungkap pada tahun 2002, berdasarkan hasil survei di Amerika yang dilakukan oleh *National Association of College and Employee* (NACE) menyatakan bahwa indikator “IPK tinggi” hanya menempati urutan ke-17 dari 20 kriteria penting seorang juara. Indikator terpenting dari seorang juara, menurut survei tersebut adalah kemampuan

⁷ R Sagala, *Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom dan Model Konvensional*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), hlm.2020, 36-42

⁸ Richardo dkk. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2.2 (2019), hlm.188-201

⁹ Indratno. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII IPA di SMA N Kerinci*, Jurnal Ilmiah Dikarya, 11.2 (2021), hlm.214-225

kerjasama/berkolaborasi, integritas, komunikasi, dan etika.¹⁰ Kesuksesan seseorang 80 % ditentukan oleh *soft skill* orang tersebut dalam mengelola diri dan orang lain dan *hard skill* seperti keterampilan dan pengetahuan teknis hanya menentukan 20 %. Hal tersebut dinyatakan berdasarkan hasil penelitian di Universitas Harvard.

Hasil observasi rencana pembelajaran semester yang dibuat dosen belum ditemukan adanya langkah pembelajaran yang secara sengaja (*by design*) memfasilitasi terjadinya ketergantungan positif di antara mahasiswa yang dapat mendorong mahasiswa melakukan komunikasi sehingga dapat melatih keterampilan komunikasi mahasiswa. Hasil pengamatan proses pembelajaran yang terjadi di kelas menunjukkan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan belum ada langkah dosen yang dapat memfasilitasi terjadinya ketergantungan positif di antara mahasiswa, serta belum ada dan belum dilaksanakan penilaian terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa.¹¹

Rendahnya keterampilan komunikasi mahasiswa terjadi karena dalam pembelajaran, dosen belum dengan sengaja menumbuhkan ketergantungan positif di antara mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran yang akan mendorong mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang dapat melatih dan mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Selain itu dari model

¹⁰ Siti Wasingah, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 2 Nomor 3, Agustus 2017, hlm.356-370

¹¹ Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 2019, hlm.113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembelajaran yang ada belum ada langkah yang dengan sengaja memfasilitasi terjadinya ketergantungan positif (*interdependent positif*) di antara mahasiswa yang akan mendorong mahasiswa melakukan komunikasi sehingga dapat melatih dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang akan menunjang tercapainya hasil belajar secara bersama sama.¹² Arends menyatakan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif mahasiswa dituntut dapat bekerja secara kolaboratif serta mampu berinovasi dalam menyelesaikan masalah baru, berperilaku *divergen* dan unik.¹³ Peran dosen dalam pembelajaran sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan dan kawan belajar.

Berdasarkan hal di atas maka perlu dikembangkan model yang selain memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi, tetapi juga ada langkah yang dapat memaksimalkan peran dosen sebagai mediator dan fasilitator untuk memfasilitasi terjadinya ketergantungan positif dalam interaksi pembelajaran di kelas yang akan mendorong mahasiswa untuk melakukan komunikasi. Model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan komunikasi diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan model pembelajaran kooperatif *Group investigation*.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran perlu digunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan

¹² Nurfakhrati, *Penerapan Metode Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Pekanbaru*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, hlm.10068-10077

¹³ Arends, R. I., *Learning to teach; 9th edition*, (New York: Mc. Graw –Hill Companies, Inc. 2012), hlm. 20

¹⁴ Farahiyah Azzyati, Laela Apri Liani, *Application Of The Group Investigation Method In PAI Learning Class X Of Smk Karya Guna 1 Bekasi*, AFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Vol.3, No.1 Januari 2023, hlm.146-158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Group Investigation (GI). Model pembelajaran Group Investigation (GI) dirancang khusus untuk melatih keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaboratif dengan pembelajaran investigasi berbasis kolaborasi ilmiah. Dukungan teoritis, dukungan empiris dan argument peneliti dalam mengembangkan *Model pembelajaran Group Investigation (GI)*, mengacu pada kriteria pembelajaran kolaboratif, dengan memaksimalkan peran dosen sebagai mediator dan fasilitator untuk terjadinya komunikasi di antara mahasiswa yang belum terlaksana dengan baik pada model Model pembelajaran Group Investigation (GI).

Model pembelajaran Group Investigation (GI) yang dikembangkan dirancang untuk dapat melaksanakan kriteria pembelajaran kolaboratif, yaitu 1) ada peran yang berbeda di antara mahasiswa dalam kelompoknya, 2) kelompok bersifat heterogen, 3) adanya ketergantungan positif di antara mahasiswa, 4) Dosen berperan maksimal sebagai mediator dan fasilitator selain sebagai pembimbing.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis.**”

B. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh dosen. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁵

2. Model Pembelajaran Group Investigation

Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai dengan 5 peserta didik, masing-masing anggota kelompok heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku, peserta didik memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan atas topik yang dipilih, yang selanjutnya mereka menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas dan diakhiri dengan melakukan evaluasi dan umpan balik.¹⁶

Peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang mata kuliah Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil sehingga

¹⁵Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 57.

¹⁶Darmadi, "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation akan lebih efektif jika dosen memahami komponen penting dalam pembelajaran kooperatif.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran Group Investigation (GI) untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi mahasiswa pada Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di STAIN Bengkalis belum maksimal.
- b. Model pembelajaran Group Investigation (GI) untuk meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kemampuan Komunikasi mahasiswa pada Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di STAIN Bengkalis belum valid.

Model pembelajaran Group Investigation (GI) untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi mahasiswa pada Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di STAIN Bengkalis belum efektif.

2. Batasan Masalah

Beberapa identifikasi masalah di atas penulis memfokuskan pembahasan sebagai berikut :

- a. Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis
- b. Desain Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis

3. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang tersebut di atas, maka masalah pokok dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis?
- b. Bagaimana Desain Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah :

- Untuk menganalisis Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI)
- Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis.
- Untuk mengetahui Desain Model Pembelajaran Group Investigation (GI)
- Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa Jurusan PAI serta dapat digunakan sebagai acuan dalam Desain Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis .

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni diharapkan dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman khususnya bagi :

a) Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mahasiswa pasca agar mereka bisa mendapat referensi tentang faktor- faktor yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi kinerja pendidik.

b) Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan di Desain Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistem dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar¹⁸. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 51.

¹⁸ Muhammad Afandi, dkk., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISULA PRESS, 2013), hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.¹⁹

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat juga dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁰

Adapun Soekanto dalam buku Aris Shoimin, tujuan dari model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan proses sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan mempunyai fungsi sebagai panduan untuk desainer pembelajaran dan guru dalam perencanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Ini berarti bahwa model pembelajaran memberikan kerangka kerja dan arahan bagi guru untuk mengajar.²¹

Pernyataan Arends, *"A particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system called the term of teaching model."*

Artinya, istilah model pengajaran diarahkan pada pendekatan pembelajaran tertentu disertai tujuan, sintaks, lingkungan, serta sistem

¹⁹ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative learning*, (Magelang: Graha Cendikia, 2017), HLM.6

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 133.

²¹ Soekanto dalam Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Cetakan I, 2014), h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaannya.²²

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang luas dibandingkan strategi, metode, dan prosedur. Model pengajaran memiliki empat fitur khusus yang tidak memiliki strategi, metode, atau prosedur. Karakteristik ini meliputi: 1) rasional teoritis logika yang disusun oleh pencipta atau pengembang; 2) dasar dari apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan belajar yang harus dicapai); 3) perilaku mengajar yang diperlukan sehingga model dapat dilakukan dengan sukses; dan 4) lingkungan belajar diperlukan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.²³

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁴ Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya

²² Arends dalam Aris Shioimin, h. 23

²³ *Ibid.*, hlm. 24

²⁴ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Megan: CV. AE Grafika, 2017), hlm. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).²⁵

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²⁶ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.²⁷

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar

²⁵ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 37

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 51

²⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi tenaga pendidik atau guru dalam menerapkan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran.²⁸

Banyak model pembelajaran berhasil dikembangkan oleh guru yang pada landasannya untuk memudahkan pelajar dalam memahami dan mengendalikan pengetahuan atau pelajaran tertentu.

B. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki sintaks (pola urutan tertentu) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.²⁹ Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan, yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. 6 Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar

²⁸ Ibid., hlm. 24

²⁹ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 174

terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, di dalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Model pembelajaran dalam penelitian ini, sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada konsep pendekatan scientific dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya misalnya discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning. Model pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa."
- 2) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa."
- 3) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana".

Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.³⁰ Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.³¹ Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran³²

d. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.³³ Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran :

- 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal

³⁰ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 54

³¹ Darmadi, *Ibid*, hlm.42

³² Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Suryamedia, 2017), hlm. 5

³³ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, hlm. 172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri.³⁴ Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.

e. Aspek-aspek Model Pembelajaran

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk.³⁵ Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*Joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.

Macam-Macam Model-model Pembelajaran

1) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung merupakan proses belajar mengajar yang digunakan peserta didik dan juga pendidik untuk memperoleh serta menyampaikan informasi perihal materi secara langsung dan bertahap. Hal ini sesuai dengan pendapat Kardi.S yang dikutip oleh Hunaepi dkk,

³⁴ Isrok'atun & Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hlm. 1

³⁵ Trianto, *Op.Cit*, hlm.55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa model pembelajaran langsung disusun khusus yang didalamnya meliputi pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif dan terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.³⁶ Model pembelajaran Langsung dilakukan dengan komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik dalam satu waktu dan dalam satu tempat. Model pembelajaran langsung juga disebut juga dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*).

Pembelajaran langsung dapat membantu siswa dalam memahami materi secara berkelanjutan. Pembelajaran langsung akan lebih efektif dalam penyampaian materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik jika strategi dan metode yang digunakan guru sesuai serta tepat, karena dalam setiap materi memiliki tujuan pembelajaran yang bervariasi dan tidak bisa digunakan sewaktu-waktu.

Dengan demikian pendidik harus mampu menganalisis setiap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari setiap komponennya, supaya pendidik dapat memilih strategi, metode, dan teknik yang akan diimplementasikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri ketika proses kegiatan mengajar dilakukan, yaitu: pertama, kesiapan terhadap tujuan pembelajaran dan dampak terhadap model yang digunakan termasuk menentukan aspek yang dinilai selama proses pembelajaran. Kedua, sistem dan langkah-langkah proses pembelajaran disusun secara jelas dan

³⁶ Hunaepi, Taufik Samsuri, Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014), hlm.56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terperinci dari awal sampai akhir. Ketiga, memerlukan situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif, sehingga pembelajaran berhasil dilakukan.³⁷

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Sebaik-baiknya model pembelajaran yang dirancang dan diterapkan pada proses belajar mengajar, tentu tidak sepenuhnya sempurna. Begitupun sebaliknya, tidak ada model pembelajaran yang tidak baik bagi pendidik dan juga peserta didik. Selama guru bisa menyesuaikan dan menganalisis tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik di kelas dengan tepat maka model pembelajaran tersebut sudah sesuai. Model pembelajaran langsung juga memiliki kurang dan juga kelebihan. Adapun kelebihan model pembelajaran langsung yaitu, sebagai berikut: Model pembelajaran langsung juga memiliki kurang dan juga kelebihan. Adapun kelebihan model pembelajaran langsung yaitu, sebagai berikut:

- a) Implementasi model pembelajaran langsung pendidik dengan sepenuhnya menjadi pengendali materi dan menyampaikan informasi yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

³⁷ Meyta Pritandhari, *Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Volume 5, Nomor 1 (2017), hlm.51,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Model pembelajaran langsung menciptakan tantangan dan juga pengalaman baru sehingga peserta didik dapat melihat kesesuaian atau ketidaksesuaian antara teori dan observasi.
- c) Pembelajaran langsung membuat peserta didik menjadi lebih terarah dan terbimbing sehingga dapat mempertahankan hasil belajarnya.³⁸
- d) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- e) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- f) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- g) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- h) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- i) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.

³⁸ Herry Setiawan Aji, *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas 5 MIN 2 Bandar Lampung* (UIN Raden Intan Lampung:2017), hlm.39,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
- k) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- l) Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan.
- m) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- n) Pengajaran yang eksplisit membekali siswa dengan "cara-cara disipliner dalam memandang dunia dan dengan menggunakan perspektif-perspektif alternatif" yang menyadarkan siswa akan keterbatasan perspektif yang inheren dalam pemikiran sehari-hari.
- o) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.

- p) Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
- q) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
- r) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- s) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.
- t) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

Adapun Kekurangan model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Model pembelajaran langsung hanya befokus pada kemampuan menyimak dan mendengar dan tidak melihat kemampuan siswa yang berbedabeda.
- b) Mengandalkan komunikasi satu arah. Tidak memperhatikan gaya belajar pada peserta didik.
- c) Tidak terjadinya komunikasi dua arah mengakibatkan adanya keterbaasan pengetahuan pada peserta didik.³⁹
- d) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- e) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- f) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- g) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan

³⁹ Moch Ilham sidik NH, Hendri Winata, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 1, Nomor 1, Agustus (2016), hlm.51 ,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

- h) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.⁴⁰
- i) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
- j) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- k) Model pembelajaran langsung memberi siswa cara pandang guru mengenai bagaimana materi disusun dan disintesis, yang tidak selalu dapat dipahami atau dikuasai oleh siswa. Siswa memiliki sedikit kesempatan untuk mendebat cara pandang ini.

⁴⁰ Winda Agustina , Hamengkubuwono , Wandu Syahindra, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 02, Desember 2020, hlm.112-126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- l) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
- m) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu mereka semua yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri. Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.
- n) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.

Adanya kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran langsung mengharuskan guru untuk mensiasati bagaimana agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dan peserta didik dapat memaksimalkan pengetahuannya memahami materi yang diajarkan dan peserta didik dapat memaksimalkan pengetahuannya.⁴¹

Langkah-langkah atau tahapan-tahapan penggunaan model pembelajaran langsung. Tahapan-tahapan model pembelajaran langsung:

⁴¹ Ardiana, N. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Jurnal Education And Development, 5(2), 2018, hlm.33–33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Fase 1: Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa. Perilaku Guru: Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pengajaran, pentingnya pengajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
- b) Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Perilaku Guru: Guru mendemonstrasikan pengetahuan/ keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c) Fase 3: Membimbing pelatihan. Perilaku Guru: Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
- d) Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik. Perilaku Guru: Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
- e) Fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Perilaku Guru: Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

2) Model Pembelajaran Tidak Langsung (*Non-Direct Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh ini berlangsung dengan memanfaatkan teknologi dan juga jaringan internet. Dewasa ini perkembangan zaman semakin cepat dan semakin maju dalam bidang

⁴² Astuti, W., & Kristin, F. *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(3), 2017, hlm. 155-162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknologi Informasi dan Komunikasi. Perubahan tersebut tentunya membawa dampak bagi semua aspek tak terkecuali adalah pendidikan.⁴³

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menyesuaikan zaman dan mampu bersaing kedepannya. Adanya teknologi juga memudahkan berbagai kegiatan, salah satunya adalah pembelajaran. Saat ini pembelajaran tak hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka saja, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara online. Pembelajaran online dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi yang ingin dicari melalui internet.⁴⁴

Pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media penghubung antara peserta didik dengan pendidik disebut juga dengan pembelajaran dalam jaringan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan Model Pembelajaran Tidak Langsung (*Non-Direct Instruction*).⁴⁵

⁴³ Mar'atul Lutfiyah, *Penerapan Model Pembelajaran Non-Directive Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Islam Pemalang*, STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, Vol. 2 No. 2 Desember 2019, hlm.85-102

⁴⁴ Karisma Anggi Sofiana, *Pengaruh Model Pembelajaran langsung (Direct Instruction) dan tidak langsung terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fisika*, 1st Annual Virtual Conference of Education and Science (AVES) Proceeding of Integrative Science Education Seminar, Vol. 1,2021, hlm. 07-15

⁴⁵ Sijabat, A., Sianipar, H. F., & Siahaan, T. M. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Ukhbpnp Pada Matakuliah Fisika Umum*. InProceeding National Conference: Education, Social, Science, and Humaniora (Vol. 2, No. 1, 2020, 84-88)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kelebihan pada Model Pembelajaran Tidak Langsung yaitu, sebagai berikut⁴⁶:

- a) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan dengan kata lain model pembelajaran tidak langsung bersifat fleksibel, sehingga pembelajaran ini dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.⁴⁷
- b) Peserta didik dan pendidik akan lebih mudah berkomunikasi melalui jaringan internet tanpa terbataas oleh jarak, waktu, dan tempat.
- c) Peserta didik akan dengan mudah mencari informasi tambahan terkait materi yang diakses melalui internet. Melatih kemandirian belajar peserta didik karena, proses pembelajaran berfokus pada individu sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengembangan pribadi peserta didik.
- d) Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan eksplisit kepada siswa.
- e) Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, dianalisis, dan suatu pengetahuan dihasilkan.
- f) Model direct instruction menekankan kegiatan mendengarkan dan mengamati melalui demonstrasi.
- g) Model pembelajaran direct instruction ini bisa diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas kecil.

⁴⁶ Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Jurnal Edumaspul, 2 (1), Februari 2018, hlm.80

⁴⁷ Dewi, M. R., Mudakir, I., & Murdiyah, S. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis Lesson Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Edukasi, 3(2), 2016, hlm.29–33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan jelas.
- i) Waktu yang digunakan untuk setiap fase kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- j) Dalam model pembelajaran direct instruction ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- k) Kinerja siswa didampingi secara cermat oleh guru.
- l) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
- m) Model ini dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
- n) Model ini dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur. Pembelajaran direct instruction, guru yang mengendalikan semua isi dari materi pelajaran yang akan dipelajari, sampai dengan urutan informasi sehingga dapat mempertahankan fokus pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai oleh siswa.

Kekurangan Pembelajaran Tidak Langsung (*Non-Direct Instruction*)

Adapun kekurangan pada model pembelajaran Tidak Langsung yaitu, sebagai berikut:⁴⁸

- a) Tidak terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi emosional pada peserta didik.

⁴⁸ Ekawati, R., Susetyarini, E., Pantiwati, Y., & Husamah, H. *Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 1(3), 2016, Article 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Proses pembelajaran sangat bergantung pada jaringan internet.
- c) Ketidaktepatan pengiriman modul dari pusat pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada peserta didik yang berada di daerah mengalami keterlambatan.
- d) Kurangnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak terhadap proses pembelajaran dan juga hasil belajar.⁴⁹
- e) Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendengar, mengamati, dan mencatat dengan baik. Oleh karena itu, guru masih harus mengajarkan dan membimbing siswa.
- f) Guru kadang kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, tingkat pembelajaran serta pemahaman, pengetahuan awal, dan gaya belajar siswa.
- g) Kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal terbatas karena partisipasi aktif lebih banyak dilakukan oleh guru.
- h) Kesuksesan pembelajaran direct instruction ini sangat bergantung pada guru. Apabila guru siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur siswa dapat belajar dengan baik.
- i) Model pembelajaran ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingin tahuan siswa karena ketidak tahuan siswa akan selesai dengan pembimbingan guru.

⁴⁹ Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi, *Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid19*, Jurnal Pendidikan Volume 4, Nomor. 3 Juni (2020), hlm.54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j) Model pembelajaran langsung membutuhkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dari guru. Jika komunikasi tidak berlangsung efektif, dapat dipastikan pembelajaran tidak akan berhasil.
- k) Guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa, sehingga dapat berakibat pada ketidak pahaman siswa atau kesalah pahaman siswa.
- l) Model pembelajaran ini akan sulit diterapkan untuk materimateri yang abstraks dan kompleks.
- m) Apabila model pembelajaran direct instruction tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10- 15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
- n) Siswa menjadi tidak bertanggung jawab mengenai materi yang harus dipelajari oleh dirinya karena menganggap materi akan diajarkan oleh guru.⁵⁰

Adanya kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran jarak jauh hendaknya disikapi dengan bijak dan menjadi evaluasi bagi para pendidik dan membutuhkan kerja sama pendidik serta orang tua. Karena pembelajaran tidak langsung umumnya dilakukan dilingkungan rumah.

Tekhnik utama dalam mengaplikasikan model pembelajaran Nondirective adalah apa yang telah diistilahkan oleh Roger sebagai Non-directive interview atau wawancara tanpa menggurui, yaitu wawancara

⁵⁰ Elyas, A. H. *Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Warta Dharmawangsa, 0(56), 2018, Article 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tatap muka antara guru dan siswa. Selama wawancara, guru berperan sebagai kolabolator dalam proses penggalian jati diri dan pemecahan masalah siswa. Inilah yang dimaksud dengan tanpa menggurui Non-directive.⁵¹

Kunci utama keberhasilan dalam menerapkan model ini adalah kemitraan antara guru dan siswa. Misalnya, ketika siswa mengeluh tentang nilainya yang rendah, guru hendaknya jangan sekali-kali menyelesaikan masalah tersebut denganh menjelaskan bagaimana seharusnya cara belajar yang baik, tetapi guru hendaknya mendorong siswa mengekspresikan perasaannya tentang sekolah, dirinya, dan orang lain disekitarnya, ketika iya sudah mengekspresikan semua perasaannya, biarkan siswa itu sendiri menentukan perubahan yang menurutnya tepat bagi dirinya. Menurut Rogers, iklim wawancara yang dilakukan oleh guru yang harus memenuhi empat syarat, :

- a) Guru harus menunjukkan kehangatan dan tanggap atas masalah yang dihadapi siswa serta memperlakukannya sebagaimana layaknya manusia.
- b) Guru harus mampu membuat siswa mengekspresikan perasaannya tanpa denga tekanan dengan cara tidak memberikan penilaian (mencap salah atau buruk).
- c) Siswa harus bebas mengekspresikan secara simbolis perasaannya.

⁵¹Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa Sma Di Bogor Timur*. JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika), 10(2), 2017, Article 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d) Proses konseling (wawancara) harus bebas dari tekanan.

Secara umum, sebagaimana halnya model pembelajaran lain, model pembelajaran ini juga memiliki tahapan. Roges mengelompokkannya dalam lima tahap:⁵²

- a) Membantu siswa menemukan inti permasalahan yang dihadapinya, biasanya hal ini terjadi di awal wawancara, tetapi kadang terjadi pada saat wawancara telah atau berlangsung. Biasanya pembatasan masalah yang dihadapi siswa sangat bervariasi tergantung jenis masalah atau siswanya.
- b) Guru mendorong siswa agar dapat mengekspresikan perasaannya, baik positif maupun negative. Disamping itu, guru harus mendorong siswa agar dapat menyatakan aytau menggali permasalahannya. Bagaimana caranya.? Yaitu menerima dengan tangan terbuka dan kehangatan serta tanpa memberikan penilaian terhadapnya.
- c) Siswa secara bertahap mengembangkan pemahaman akan dirinya. Ia berusaha menemukan makna dari pengalamannya, menemukan hubungan sebab dan akibat dan pada akhirnya memahami makna dari perilaku sebelumnya, dalam hal ini, dimana siswa berada dalam tahapan diantara upaya menggali permasalahannya sendiri dan upaya memahami perasaannya, guru mendorong siswa untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah yang dihadapinya, tugas guru jangan memberikan alternative, tetapi

⁵² Ilham, I. *Sinergisitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 3(2), 2019, hlm.236–258

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha membantu mengklarifikasi alternative-alternatif yang diajukan siswa.

- d) Siswa melaporkan tindakan (berupa alternative-alternatif pemecahan masalah yang telah diambilnya pada tahap ketiga diatas). Lebih jauh ia merefleksikan ulang tindakan yang telah diambilnya tersebut, dan berupaya membuatnya lebih baik dan efektif. Keempat tahapan ini dapat terjadi dalam satu seri wawancara atau beberapa kali wawancara.⁵³

Pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum, tahapan-tahapan dalam model pembelajaran direct instruction adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan dan memotivasi siswa, tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta motivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.
- b) Menyampaikan tujuan, siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran.
- c) Presentasi dan demonstrasi, fase ini merupakan fase kedua pengajaran langsung. Guru melaksanakan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci keberhasilan kegiatan

⁵³ Jamil, M. M. *Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam*. IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education, 1(1), 2019, hlm 17-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demonstrasi ialah tingkat kejelasan demonstrasi informasi yang dilakukan dan mengikuti pola-pola demonstrasi yang efektif.

- d) Mencapai kejelasan, hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar mengajar.
- e) Melakukan demonstrasi, pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain. Belajar dengan meniru tingkah laku orang lain dapat menghemat waktu, menghindari siswa dari belajar melalui “trial and error”.
- f) Mencapai pemahaman dan penguasaan, untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.
- g) Berlatih, agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.⁵⁴
- h) Memberikan latihan terbimbing, salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing.” Keterlibatan siswa secara aktif

⁵⁴ Laili, H. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTs Nurul Hakim Kediri Ditinjau dari Segi Gender*. PALAPA, 4(2), 2016, hlm.34–52

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar langsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep atau keterampilan pada situasi yang baru.⁵⁵

3) Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran yang sering terjadi di sekolah adalah model pembelajaran konvensional dimana proses belajar mengajar berlangsung satu arah dan meletakkan guru pada posisi utama dalam penyampaian materi serta satusatunya sumber informasi. Pembelajaran konvensional memberi efek pasif pada peserta didik. Namun, pembelajaran konvensional dapat memaksimalkan penyampaian materi sehingga materi yang diajarkan dapat tercapai. Seiring dengan berkembangnya zaman, beralih ke pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dikenal juga dengan istilah *Information and Communication Technology (ICT)*.⁵⁶

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari kata *blended* dan *learning*. *Blended* yang memiliki arti campuran atau kombinasi yang baik dan *learning* memiliki arti pembelajaran.⁵⁷ Pada intinya blended learning adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Blended learning menjadi salah satu model

⁵⁵ Marzuki, A. *Model-Model Pembelajaran PAI Inovatif dan Kontekstual*. Al-GHAZWAH, 1(1), 2017, hlm.103–116

⁵⁶ Nurdyansyah, N. *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2), 2016, Article 2

⁵⁷ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi pustaka Publisher, 2014), hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang memanfaatkan informasi teknologi dan komunikasi sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan juga efisien. Implementasi model pembelajaran blended learning ini relevan dengan kondisi pandemi Covid19 dan era digital seperti sekarang ini.⁵⁸

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata yaitu blended dan learning. Kata blended memiliki arti campuran atau kombinasi yang baik, dan untuk kata learning berarti belajar.⁵⁹ Dari kedua unsur kata tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya blended learning adalah gabungan pembelajaran atau pencampuran pola belajar. Berbagai macam pendapat muncul mengenai pengertian dari blended learning. Menurut Fitzpatrick, Jamey, blended learning adalah kombinasi pembelajaran berbasis online dengan pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*) di kelas.⁶⁰

Bersin menyatakan bahwa blended learning merupakan kombinasi atau gabungan berbagai media pembelajaran yang berbeda agar mampu menciptakan program pembelajaran yang optimal. Menurut Khe Foon Hew Wing Sum Cheung blended learning merupakan sebagian belajar dengan tatap muka dan sebagian belajar dengan bantuan internet, oleh sebab itu siswa dapat belajar setiap saat. Sedangkan menurut Dwiyo,

⁵⁸ Ngazizah, N. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Twostay Two Stray (TS/SS) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak SISWA KELAS VIII di MTs AL Huda Bandung* Tulungagung, 2019

⁵⁹ Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar", dalam *Jurnal Pendidikan Edutama* 4, no. 2 (2017), hlm. 57

⁶⁰ Sheren Dwi Oktaria, C. Asri Budiningsih, dkk, "Model Blended Learning Berbasis Moodle", (Jakarta: Halaman Muka Publishing, 2018), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

blended learning (pembelajaran bauran) adalah pembelajaran yang mengkombinasi kan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*).⁶¹

Hampir sama dengan pendapat-pendapat sebelumnya, menurut Thorne blended learning adalah perpaduan dari teknologi multimedia, CD Room, video streaming, kelas virtual, voice-mail, e-mail, teleconference, dan animasi teks online. Semua ini dikombinasikan dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan satu-satu (perorangan). Blended learning merupakan solusi yang tepat dalam proses pembelajaran, tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga dengan gaya belajar dari peserta didik. Semler menegaskan bahwa blended learning mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran daring (dalam jaringan), aktivitas tatap muka yang terstruktur, dan praktek dunia nyata. Blended learning menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi lainnya.⁶²

Dari berbagai pendapat di atas, dapat diketahui bahwa banyak persamaan dalam mendefinisikan blended learning yaitu perpaduan, pencampuran, ataupun kombinasi dari dua aktivitas belajar. Dua aktivitas belajar tersebut adalah pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan

⁶¹ Setiawan, A., & Basyari, I. W. *Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon*. Ednomic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), hlm. 17–32

⁶² Vicky Dwi Wicaksono, Putri Rachmadyanti, “Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar”, dalam Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HPGSDI Wilayah Jawa, ISBN 978-602-70741-2-9, hlm. 515

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran online (daring).⁶³ Aktivitas belajar ini dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media teknologi berbasis internet. Sehingga, blended learning adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan atau mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan pembelajaran online dengan menggunakan media teknologi berbasis internet.⁶⁴

Menurut Semler yang dikutip oleh Husamah menerangkan bahwa: “*Blended learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan di kelas, dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. Blended learning menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi.”⁶⁵

Model pembelajaran blended learning memberikan pengalaman lebih bagi peserta didik karena pada proses pembelajarannya peserta didik dapat menyesuaikan sendiri sumber belajar yang ingin digunakan. Meskipun dalam pembelajaran menggunakan teknologi informasi komunikasi, peserta didik dan para guru dapat menyeimbangkan pada saat proses pembelajaran tatap muka. Dengan demikian pada saat pembelajaran online mengalami kendala atau kesulitan dalam memahami

⁶³ Khalimatus Sadiyah, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Quantum Teaching Di SMP SE-Kabupatenjepara, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 1. Januari - Juni 2015, hlm.26-

⁶⁴ Syaodih, E., & Wulansari, R. Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi. EDUCARE, 2019, hlm.84–89

⁶⁵ Husamah, Ibid, hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi guru dan peserta didik dapat membahasnya pada pembelajaran offline.⁶⁶

Blended learning sendiri merupakan pengkombinasian aspek terbaik dari pembelajaran online dan juga offline. Dalam proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya sebagai mediator dan fasilitator yang membuat situasi kondusif dan memungkinkan terjadinya *transfer of knowledge* pada peserta didik. *Blended learning* dapat memperkuat model belajar konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan.⁶⁷

Dengan demikian *blended learning* menjadi sebuah solusi model pembelajaran menyenangkan dan bervariasi yang berbeda dari proses pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang memadukan teknologi akan lebih menarik perhatian peserta didik dan memudahkan guru dalam penyampaian materi karena guru dapat berinovasi melalui media yang diinginkan.⁶⁸

Menurut Catlin R. Tucker *Blended learning* secara umum memiliki beberapa model, yaitu⁶⁹:

⁶⁶ Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn PESERTA DIDIK*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 2020, hlm.30–41

⁶⁷ Ahmad Kholiqul Amin, *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Edutama, Vol 4., No.2 (2017), hlm.58

⁶⁸ Yasyakur, M. *Model Pembelajaran Berkarakter dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(11), 2017, hlm.20

⁶⁹ Ahmad Kholiqul Amin, *Ibid*, hlm.59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) *Face-to-face Driver*

Model Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet.

b) *Rotation Model*

Pembelajaran online yang dilakukan secara tatap muka didalam kelas dengan pendampingan guru.

c) *Flex Model*

Pembelajaran yang mengintegrasikan internet dan peserta didik dapat membentuk kelompok diskusi dalam penyampaianannya.

d) *Online Lap*

Model Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruang laboratorium komputer dan terhubung secara online serta materi pembelajaran telah tersedia dalam bentuk softcopy.

e) *Self Blend*

Model Kursus online yang diikuti oleh peserta didik sebagai pelengkap kelas konvensional dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas.

f) *Online Driver*

Model Pembelajaran yang memanfaatkan platform digital sebagai media dalam memberi materi dan dapat diakses serta didownload oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik dan dilanjutkan dengan pertemuan tatap muka sesuai waktu yang telah disepakati.⁷⁰

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Blended Learning*
Model pembelajaran blended learning ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapannya. Kelebihan dari model pembelajaran blended learning adalah , sebagai berikut:⁷¹

- a) Efektifitas dan efisiensi pada saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak menyita waktu dan biaya yang lebih.
- b) Peserta didik dan pendidik memiliki waktu yang lebih untuk berdiskusi di luar jam tatap muka ataupun diluar jam pelajaran. Karena diskusi dapat dilakukan secara online.
- c) Peserta didik dapat belajar secara mandiri. Hal ini membuat peserta didik dapat menerapkan gaya belajar sendiri yang sesuai dengan kemampuan dan kemaunnya.
- d) Pendidik dapat memperluas jangkauan pembelajaran untuk menambah pengetahuan peserta didik.
- e) Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya mempunyai kelebihan yang saling melengkapi,
- f) Meningkatkan aksesibilitas, peserta didik dengan mudah dalam mengakses materi pembelajaran,

⁷⁰ Ahmad Kholiqlul Amin, *Ibid*, hlm.59

⁷¹ Khoirunnisa, Kurnia Ningsih, Laili Fitri Yeni:” Efektivitas Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Archaeobacteria dan Eubacteria ”.(Pontianak: Fkip Untan Pontianak, 2015), hlm.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Peserta didik dengan mudah mempelajari materi pembelajaran yang disediakan secara online,
- h) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pendidik atau sesama peserta didik diluar jam tatap muka secara online,
- i) Kegiatan pembelajaran peserta didik di kelola dan dikontrol oleh pendidik,
- j) Pendidik dapat menamabahkan materi pembelajaran dengan internet,
- k) Pendidik bisa meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran,
- l) Pendidik dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes secara efektif, Memperluas jangkaun pembelajaran atau pelaltihan, karena peserta didik dapt berbagi file materi pembelajaran,
- m)Menyesuaikan kebutuhan peserta didik karena kemudahan implementasi Bleded Learning, efesiensi biaya, hasil yang optimal, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran,

Kekurangan dari model pembelajaran blended learning adalah sebagai berikut:

- a) Membutuhkan sarana prasarana yang mendukung. Dalam blended learning sarana prasarana berupa teknologi informasi komunikasi yang tehubung dengan jaringan internet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Sulitnya jaringan untuk mengakses internet di daerah terpencil. Sarana internet yang buruk menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Tidak semua peserta didik memiliki smart phone ataupun laptop.⁷²
- c) Ketidak disiplin peserta didik. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran online berlangsung peserta didik masih kondisi belum siap.
- d) Pendidik perlu memiliki ketrampilan dalam menyalenggarakan pembelajaran online.
- e) Pendidik perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran dengan system online, seperti mengembangkan materi, serta menjawab atau memberikan pertanyaan pada forum.
- f) Media yang dibutuhkan sangat bermacam-macam, sehingga akan sulit diterapkan bila sarana prasarana yang tersedia kurang mendukung,
- g) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti akses internet dan komputer,
- h) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran masyarakat dalam penggunaan atau memanfaatkan teknologi.⁷³

Kemajuan teknologi memberikan peranan yang besar dalam melahirkan perkembangan sebagai langkah dalam perbaikan pembelajaran. Namun, dalam penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan ruang lingkup serta kompetensi yang

⁷² Ahmad Kholiqul Amin, *Ibid*, hlm.59

⁷³ Ahmad Faisal Hadziq, *Model-model Pembelajaran dalam Persepektif Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Aksioma Ad-Diniyah Vol 5 No.2, (2017), hlm. 172-192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendak dicapai. Sejalan dengan kemajuan teknologi maka guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran. Selain itu siswajuga dituntut untuk aktif dan kreatif menanggapi setiap perkembangan yang ada guna mencapai hasil yang lebih baik. Dengan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan tentu disertai dengan hambatan yang mana perlu diantisipasi sejak dini. Untuk mengatasi kelemahan atau hambatan tersebut, salah satunya dengan meningkatkan layanan pembelajaran yakni dengan menerapkan serta mengembangkan pembelajaran berbasis blended learning.⁷⁴

Dalam menerapkan blended learning juga harus mempertimbangkan karakteristik tujuan pembelajaran yang dicapai. Pada model pembelajaran blended learning tidak ada aturan baku dalam pelaksanaannya, hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada serta mengingat kondisi setiap sekolah berbeda, maka implementasi blended learning juga dapat dipilih sesuai dengan kondisi sekolah tersebut.⁷⁵

Dalam blended learning untuk memahami e-Learning beberapa ahli mengklasifikasi berdasarkan karakteristik. Pada umumnya pembelajaran e-Learning atau online adalah “asynchronous”, dimana pendidik dan

⁷⁴ Prihastuti, L., & Riyadi, A. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 1(1), 2014, hlm.29–34.

⁷⁵ Sondek, N., Sukayasa, S., & Jaeng, M. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Di Kelas VIII SMP Negeri 18 Palu*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, 4(2), 2017, hlm.207–220

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik tidak bertemu disaat yang sama. Ranganathan, Negash, dan Wilcox membagi empat jenis klasifikasi eLearning, yaitu :

- a) e-Learning tanpa kehadiran dan tanpa komunikasi,
- b) e-Learning tanpa kehadiran tetapi dengan komunikasi,
- c) e-Learning dengan kehadiran sesekali,
- d) e-Learning digunakan sebagai alat pembelajaran di dalam kelas.

4) Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. *Make a match* (mencari pasangan) merupakan model yang dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran pada tahun 1994. *Make a match* ini merupakan model yang mengajarkan siswa untuk dapat aktif dalam mencari/ mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. *Make a match* saat ini merupakan salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: pendalaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*.⁷⁶ Rusman menjelaskan bahwa *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini

⁷⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.251

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suatu yang menyenangkan.⁷⁷

Komalasari menyatakan bahwa “*make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.”⁷⁸

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik.

Dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran, model pembelajaran Make a Match saat ini menjadi salah satu model pembelajaran penting dalam ruang kelas. Tujuan dari model pembelajaran ini antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalian materi; dan 3) edutainment.

Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk

⁷⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 223

⁷⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Aditama), hlm. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran Make-A Match (mencari pasangan).⁷⁹

Model Make a Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tipe Make a Match atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran Make a Match adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.⁸⁰

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil

⁷⁹ Medyasari, L. T., Muhtarom, M., & Sugiyanti, S. Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *AKSIOMA*, 8(1), 2017, hlm.65–75

⁸⁰ Aminudin, M. Efektivitas Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dan Nested Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Statistika Siswa SMA N 2 Pekanbaru. *AKSIOMA*, 6(2), 2017, hlm.28–35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajarnya pun dapat ditingkatkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran Make a Match dengan media kartu. Hal ini didukung oleh pendapat Lorna Curraan bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁸¹

Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Penerapan model pembelajaran ini mampu membantu siswa untuk melatih ketelitian, kecermatan, ketepatan serta kecepatan dalam mencocokkan kartu. Dalam model pembelajaran make a match ini siswa akan diberikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi yang telah diajarkan. Mereka akan mencari dan mencocokkan kartu yang mereka pegang. Dalam proses inilah terjadi interaksi antar kelompok dan interaksi antar siswa di dalam kelompok untuk membahas kartu-kartu yang mereka pegang. Kooperatif learning adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalahmasalah yang ada dalam tugas mereka.⁸²

⁸¹ Hutagalung, Seventri, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematis*, Vol. 1. No.1. Maret 2018

⁸² Lumbantobing, Dissa Putri Vera, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 1 Tantom Angkola*.vol.1. No 1. Maret, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami suatu konsep atau topik melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih baik atau lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁸³

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Miftahul huda mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut: Kelebihan:

- a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.

⁸³ Pane, Nur Amina, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di Kelas VIII MTs YPKS*, Padang sidumpuan.Vol.1. No. 3. November 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Efektif untuk siswa dalam melatih keterampilan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kelemahan:

- a) Jika startegi ini tidak dipersiapkan dengan baik, maka akan banyak waktu yang tebuang.
- b) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan bai, maka akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- e) Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.⁸⁴

Selain penjelasan di atas ditemukan juga Pembelajaran dengan model pembelajaran Make a Match memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan dari model pembelajaran Make a Match adalah sebagai berikut:
 - (1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
 - (2) Kerjasama antar sesama siswa akan terwujud dengan dinamis.
 - (3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

⁸⁴ Miftahul Huda, *Ibid*, hlm.253

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Kelemahan dari model pembelajaran Make a Match adalah sebagai berikut:

- (1) Diperlukan bimbingan guru untuk melakukan pembelajaran.
- (2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- (3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih keberanian siswa, dan menghargai waktu. Sedangkan kelemahannya, jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik akan banyak waktu yang terbuang, karena tingkat pemahaman setiap siswa berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.⁸⁵

Langkah-langkah model pembelajaran Make a Match adalah sebagai berikut :

- a) Guru membentuk kelompok dengan materi yang berbeda.
- b) Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
- c) Guru menyiapkan 4 kotak/kardus. Dua untuk tempat soal dan dua untuk tempat jawaban.

⁸⁵ Yenni Fitria, Fadriati, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik*, Jurnal Tadris Al Fithrah, Volume 11 Nomor (2022), hlm.20-34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Guru menyiapkan lagi dua kotak/kardus untuk tempat hasil pemasangan soal dan jawaban dari peserta lalu disiapkan pula papan skor/hasil.
- e) Dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok yang akan saling berhadapan. Kemudian dibuat bagan pertandingan.
- f) Sesuai undian maka 2 kelompok akan saling berhadapan dalam game/kuis.
- g) Dua orang dari masing-masing kelompok akan memasang soal dan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan.
- h) Setelah aba-aba dibunyikan, maka pasangan dari dua kelompok ini berlomba adu cepat memasang soal dan jawaban dari 2 kotak yang telah disediakan.
- i) Pasangan soal dan jawaban yang telah ditemukan, dimasukkan ke dalam kotak lain yang telah disediakan.
- j) Bila waktu telah habis peserta berhenti. Pasangan soal dan jawaban yang ada di kotak dicocokkan dan dihitung berapa pasang yang berhasil dikumpulkan.
- k) Pasangan yang betul ditulis pada papan skor/hasil. Pemenangnya ditulis pada bagan pertandingan.

Sintak model pembelajaran Make a Match dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini.⁸⁶

⁸⁶ Widyastono, Herry. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 18, no. 4 (December 31, 2012), hlm. 467

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b) Siswa di bagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- c) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- e) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- g) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.⁸⁷

5) Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Slavin memaparkan bahwa, gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.⁸⁸

Slavin mengatakan bahwa, pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa dibagi dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan akademik sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, ras, dan etnis, atau kelompok sosial lainnya untuk bekerja dalam tim sertamemastikan semua anggota tim menguasai pelajaran dan dapat mengerjakan soal mengenai materi secara individu.⁸⁹

Iman Kurniasih mengemukakan bahwa: *Student team achievement division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya

⁸⁷ Asyafah, Abas, MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam).” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*6, no. 1 (May 5, 2019), hlm.19–32

⁸⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2009), hlm. 65 - 66

⁸⁹ Robert E Slavin, *Cooperatif Learning: Riset dan Praktik*. (Terjemahan). (Jakarta: Nusa Media, 2005), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Universitas John Hopkins. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecahkan menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis.⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen terdiri dari 4-5 orang siswa baik heterogen jenis kelamin, ras, etnik, dan kemampuan. Siswa saling membantu untuk memahami pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berupa LKS yang akan dikerjakan bersama anggota kelompok masing-masing dan soal kuis yang dikerjakan secara individu. Perolehan skor individu/kuis masing-masing anggota kelompok akan dijumlahkan dan dirata-ratakan berdasarkan jumlah siswa dalam kelompok tersebut. Kelompok yang memperoleh skor terbanyak akan diberikan penghargaan oleh guru.

Kelebihan dan Kelemahan *Model Student Team Achievement Division* (STAD). Kelebihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut:

⁹⁰ Iman Kurniansih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Siswa dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan.
- b) Dapat melatih keberanian siswa
- c) Dapat melatih kemandirian siswa
- d) Siswa dapat saling membantu, siswa yang padai dapat membntu siwa yang kurang mampu.⁹¹
- e) Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan jenisnya dan sukunya.
- f) Guru memberikan pelajaran
- g) Siswa-siswa dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut
- h) Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka dapat membantu satu sama yang lain
- i) Nilai-nilai hasil kuis siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya
- j) Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan padaseberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilaimereka sebelumnya.
- k) Nilai-nilai dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok.
- l) Kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model STAD adalah dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

⁹¹ Warsono, “Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Ilmu Pendidikan. 2015), v. 1, no. 2, hlm. 248

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKK yang diberikan oleh guru, siswa akan saling memberikan scaffolding terutama bagi siswa yang berkemampuan tinggi dan melatih kecakapan siswa dalam berinteraksi dan mengemukakan pendapat masing-masing melalui diskusi kelompok.⁹²

Sehingga akan menciptakan hubungan sosial yang baik karena siswa saling menghargai dan percaya terdapat pendapat orang lain untuk mencapai keberhasilan kelompok dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kelemahan Menurut Ahmad Suyuthi kelemahan model STAD adalah:

- a) Jika siswa tidak memahami tujuan model pembelajaran dengan baik, maka mereka yang dianggap memiliki kelebihan akan merasa terhambat belajarnya oleh siswa yang dianggap kurang dalam hal memiliki kemampuan, akibatnya keadaan ini dapat mengganggu iklim kerjasama kelompok.
- b) Karena siswa saling membelajarkan, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- c) Upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang dan hal ini sulit dicapai hanya dengan sekali penerapan strategi ini.⁹³

⁹² Moch. Yasyakur, *Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 11, Januari 2017, hlm. 73-92

⁹³ Ahmad Suyuthi, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal L HIKMAH, Volume 2, Nomor 2, September 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model STAD adalah jika siswa tidak memahami tujuan metode STAD maka akan merasa terhambat belajarnya karena harus melakukan scaffolding kepada siswa lain, serta tujuan pembelajaran tidak tercapai karena siswa saling membelajarkan dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk membangun iklim kerja sama dalam kelompok belajar sehingga guru harus mengontrol waktu pembelajaran dan menggunakan waktu secara efisien.

Seperti halnya pembelajaran yang lain, pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan persiapan yang matang dalam pelaksanaannya

a) Menyampaikan tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b) Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/ jenis kelamin, rasa atau etnik.

c) Prestasi dari guru

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam proses pembelajaran guru bantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

- d) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.⁹⁴
- e) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penelitian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penugasan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

⁹⁴ Ana Ahdiana Hamzah Bagenda, Sagaf S. Pettalongi & Saepudin Mashuri, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah, Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2023*, hlm.260-266

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok,⁹⁵

Salvin memaparkan bahwa, gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.⁹⁶

Slavin mengatakan bahwa, pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa dibagi dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan akademik sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, ras, dan etnis, atau kelompok sosial lainnya untuk bekerja dalam tim sertamemastikan semua anggota tim menguasai pelajaran dan dapat mengerjakan soal mengenai materi secara individu.⁹⁷

⁹⁵ Muhammad Rizqi Amaluddin, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pgri Pekanbaru*, Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Vol 2, No 1 (2022), hlm.124-135

⁹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2009), hlm. 65 - 66

⁹⁷ Robert E Slavin, *Cooperatif Learning: Riset dan Praktik*. (Terjemahan). (Jakarta: Nusa Media, 2005), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Iman Kurniasih mengemukakan bahwa: Student team achievement division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecahkan menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis.⁹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen terdiri dari 4-5 orang siswa baik heterogen jenis kelamin, ras, etnik, dan kemampuan. Siswa saling membantu untuk memahami pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berupa LKS yang akan dikerjakan bersama anggota kelompok masing-masing dan soal kuis yang dikerjakan secara individu. Perolehan skor individu/kuis masing-masing anggota kelompok akan dijumlahkan dan dirata-ratakan berdasarkan jumlah siswa dalam kelompok tersebut. Kelompok yang memperoleh skor terbanyak akan diberikan penghargaan oleh guru.

⁹⁸ Iman Kurniansih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelebihan dan Kelemahan *Model Student Team Achievement Division* (STAD). Kelebihan Kelebihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut:

- a) Siswa dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan.
- b) Dapat melatih keberanian siswa
- c) Dapat melatih kemandirin siswa
- d) Siswa dapat saling membantu, siswa yang padai dapat membntu siwa yang kurang mampu.⁹⁹

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model STAD adalah dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKK yang diberikan oleh guru, siswa akan saling memberikan scaffolding terutama bagi siswa yang berkemampuan tinggi dan melatih kecakapan siswa dalam berinteraksi dan mengemukakan pendapat masingmasing melalui diskusi kelompok.

Sehingga akan menciptakan hubungan sosial yang baik karena siswa saling menghargai dan percaya terdapat pendapat orang lain untuk mencapai keberhasilan kelompok dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelemahan Menurut Ahmad Suyuthi kelemahan model STAD adalah:

- a) Jika siswa tidak memahami tujuan model pembelajaran dengan baik, maka mereka yang dianggap memiliki kelebihan akan merasa terhambat belajarnya oleh siswa yang dianggap kurang dalam hal

⁹⁹ Warsono, “*Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Ilmu Pendidikan. 2015), v. 1, no. 2, hlm. 248

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kemampuan, akibatnya keadaan ini dapat mengganggu iklim kerjasama kelompok.

- b) Karena siswa saling membelajarkan, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- c) Upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang dan hal ini sulit dicapai hanya dengan sekali penerapan strategi ini.¹⁰⁰

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model STAD adalah jika siswa tidak memahami tujuan metode STAD maka akan merasa terhambat belajarnya karena harus melakukan scaffolding kepada siswa lain, serta tujuan pembelajaran tidak tercapai karena siswa saling membelajarkan dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk membangun iklim kerja sama dalam kelompok belajar sehingga guru harus mengontrol waktu pembelajaran dan menggunakan waktu secara efisien.

6) Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dipakai dan dijadikan acuan dalam menjalankan proses belajar mengajar dalam kelas, serta menentukan bahan pembelajaran seperti buku, film, komputer, kurikulum, dan sumber daya lainnya. Kemudian Joyce mengatakan, “Setiap model pembelajaran menantang kita dalam mengkonstruksi

¹⁰⁰ Ahmad Suyuthi, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal L HIKMAH, Volume 2, Nomor 2, September 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

Model pembelajaran juga dianggap dengan kerangka konseptual yang menguraikan metode untuk penataan kegiatan belajar mengajar guna memperoleh tujuan pembelajaran yang ditentukan. Model pembelajaran merupakan gambaran umum dari alur cerita atau urutan tindakan yang biasanya diikuti dengan serangkaian proses pembelajaran.

Learning Cycle (LC), adalah pendekatan pembelajaran yang di pusatkan pada peserta didik. LC adalah seperangkat tahapan kegiatan (fase) yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam belajar dengan berpartisipasi secara aktif. Eksplorasi, pengenalan ide, dan aplikasi konsep adalah tiga fase pertama LC.¹⁰¹

Pada tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan sebanyak mungkin untuk melibatkan panca inderanya dalam berinteraksi dengan lingkungan, seperti berdebat tentang fenomena alam, mengevaluasi artikel, praktikum, mengamati fenomena alam, atau perilaku sosial. Hal ini dimaksudkan agar akibat dari aktivitas tersebut akan terbentuk ketidakseimbangan struktur otak (cognitive disequilibrium). yang dibuktikan dengan terciptanya pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada perkembangan berpikir tingkat tinggi, yang diawali dengan istilah-istilah seperti mengapa dan bagaimana. Timbulnya berbagai pertanyaan

¹⁰¹ Hakim, L. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 13(1), 2015, hlm.37–56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini juga menunjukkan bahwa siswa siap untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya, pengenalan ide.¹⁰²

Pada fase ini, diharapkan siswa akan terlibat dalam tugas-tugas yang menuntut daya nalar, seperti membaca sumber-sumber perpustakaan dan berdiskusi, untuk mencapai keseimbangan antara ide-ide yang mereka ketahui saat ini dan konsep-konsep yang baru saja mereka peroleh. Siswa dapat mengenali terminologi yang terkait dengan topik baru yang dibahas pada saat ini. Siswa didorong untuk menggunakan pemahaman idenya pada langkah terakhir, yaitu penerapan konsep, melalui kegiatan seperti pemecahan masalah (problem solving) atau melakukan eksperimen tambahan. Penerapan konsep dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar karena siswa sadar akan aplikasi dunia nyata dari konsep yang mereka pelajari.¹⁰³

Model LC dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengawal seluruh aspek proses pembelajaran, mulai dari perencanaan (khususnya pembuatan perangkat pembelajaran) melalui pelaksanaan (terutama penyediaan pertanyaan terarah dan proses pendampingan) hingga penilaian. Pengamatan proses dan administrasi tes biasanya digunakan untuk menilai kemandirian implementasi model LC. Jika hasil dan kualitas pembelajaran belum mencukupi, dapat dilakukan siklus berikutnya yang harus lebih baik dari siklus sebelumnya dengan

¹⁰² Halik, A. *Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Ibrah, 1(1), 2012, hlm. 45-57

¹⁰³ Hamruni, H. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 65, 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memprediksi kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya, hingga hasilnya benar-benar memuaskan.¹⁰⁴

Pada saat ini proses belajar mengajar yang ada di Indonesia tidak dapat berlangsung seperti biasanya dikarenakan adanya masa pandemi yang ditimbulkan oleh Covid-19. Maka dari itu itu proses pembelajaran dilakukan secara daring atau dari rumah. Maka para guru membutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk melangsungkan proses belajar mengajar dengan baik. Model pembelajaran Learning Cycle disajikan sejalan dengan teori belajar Piaget, teori pembelajaran berbasis konstruktivisme Belajar, menurut Piaget, adalah pertumbuhan kualitas kognitif seperti struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual individu adalah sistem mental tingkat tinggi yang membantu mereka memecahkan kesulitan. Perilaku teratur individu dalam menanggapi situasi disebut sebagai konten. Fungsi, di sisi lain, adalah proses pertumbuhan mental yang terdiri dari kemampuan beradaptasi dan pengorganisasian.¹⁰⁵

Asimilasi dan akomodasi adalah dua jenis adaptasi. Individu merespon input menggunakan struktur kognitif yang ada selama proses asimilasi. Individu berinteraksi dengan keadaan di lingkungan untuk diproses ke dalam sistem mental mereka. Selama proses ini, struktur mental individu dapat berubah, menghasilkan akomodasi. Orang tersebut

¹⁰⁴ Muhammad, A, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Berbagai Jenjang Pendidikan*. Shautut Tarbiyah, 16(2), 2020, hlm.101–115.

¹⁰⁵ Sangadji, S. *Implementation of cooperative learning with group investigation model to improve learning achievement of vocational school students in Indonesia*. International Journal of Learning & Development, 6(1), 2016, hlm.91-103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan struktur saat ini di bawah keadaan ini, menghasilkan pembentukan struktur mental baru.¹⁰⁶

Gagasan individu yang ada akan dipengaruhi oleh perolehan konsep baru. Individu harus mampu menghubungkan ide-ide yang baru dipelajari dengan konsep-konsep lain untuk membentuk hubungan konseptual. Gagasan baru harus disusun dalam hubungannya dengan konsepsi yang ada. Reaksi yang dibuat dalam menghadapi tantangan akan menunjukkan organisasi yang tepat dari sumber daya intelektual seseorang. Menurut prinsip Piaget, Karplus dan sistem pembelajaran mereka diciptakan. Siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan melalui mempelajari dunia, mengumpulkan data dengan mengembangkan konsep, mengorganisasikan data, dan menghubungkan konsep baru dengan menerapkan dan memperluas konsep yang ada untuk menggambarkan banyak fenomena dalam contoh ini.

Penerapan teori Piaget oleh Karplus ini dibagi menjadi tiga tahap: yang pertama adalah eksplorasi, kemudian pengenalan ide, dan mengaplikasikan konsep. Fase-fase LC sesuai dengan aspek teori belajar Piaget yaitu tahap asimilasi, tahap akomodasi, dan tahap organisasi).¹⁰⁷

LC menyatukan siswa melalui kegiatan di setiap fase untuk secara aktif membangun konsepsi mereka sendiri dengan berinteraksi dengan

¹⁰⁶ Pebriana, L., Sukib, S., & Junaidi, E. *Pengaruh pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dengan tipe group investigation (Gi) terhadap hasil belajar kimia siswa*. Chemistry Education Practice, 1(1), 2018.

¹⁰⁷ Sukron Muhammad Toha, *Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar*, Ta'dibuna, Vol. 6, No. 2, Oktober 2017, hlm. 228-243

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan fisik dan sosial. Penerapan LC dalam pembelajaran didasarkan pada sudut pandang konstruktivis, yang menyatakan:

- a) Siswa terlibat dalam pembelajaran aktif. Dengan bekerja dan berpikir, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konten. Pengalaman siswa digunakan untuk membangun pengetahuan.
- b) Informasi baru dicocokkan dengan skema siswa yang sudah ada. Interpretasi individu memberikan siswa dengan pengetahuan segar.
- c) Orientasi belajar merupakan eksplorasi dan penemuan pemecahan masalah.

Dengan demikian, tidak seperti ideologi behaviorisme, belajar adalah proses akuisisi konsep yang berfokus pada terlibatnya peserta didik yang secara langsung dan aktif, daripada transfer informasi dari pengajar ke siswa. Metode pembelajaran ini akan lebih efektif karena akan mengubah skema siswa menjadi pengetahuan yang berguna yang dapat mereka gunakan setiap saat untuk memecahkan masalah.¹⁰⁸

Model pembelajaran Learning Cycle ini memberikan beberapa keuntungan bagi siswa, sebagai berikut :

- a) Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.
- b) Siswa bisa memperoleh pengalaman dan orang lain dapat memahaminya.

¹⁰⁸ Hartono T. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah*. Jurnal HISTORIA Vol 4, Nomor 2, Tahun 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- c) Siswa memiliki kemampuan untuk tumbuh menjadi pribadi yang sukses dan berharga yang kreatif, bertanggung jawab, menyadari, dan memaksimalkan diri untuk perubahan. elajar mengambil makna baru.

Selain itu ada kekurangan dalam penerapan model pembelajaran ini yang harus diprediksi dan diperkirakan sebagai berikut : ¹⁰⁹

- a) Jika guru tidak menguasai topik dan prosedur pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan efektif.
- b) Mengharapkan instruktur untuk ikhlas dan kreatif dalam menciptakan dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c) Membutuhkan lebih banyak perencanaan dan pengorganisasian di dalam kelas.
- d) Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha.

Piaget berpendapat bahwasanya Learning Cycle memiliki beberapa fase yang dikenal sebagai (5E):

- a) Engagement (Undangan)

Langkah ini memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke fase berikutnya dengan membiarkan mereka mengeksplorasi pengetahuan dan konsep yang ada, serta mengidentifikasi potensi kesalahpahaman dari pembelajaran sebelumnya. Antusiasme serta rasa keingin tahuan siswa terkait materi

¹⁰⁹ Musa Pelu, Aliyah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Hasil Belajar Sejarah, JURNAL CAHAYA DI Volume 20/ No.1/Tahun XI/ Maret 2020, hlm. 127-138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yag akan dipelajari dihidupkan kembali selama fase keterlibatan. Siswa juga didorong untuk membuat dugaan atau prediksi terkait peristiwa yang akan diteliti dan ini akan dibuktikan dalam tahap investigasi.¹¹⁰

Dalam fase engagement terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- (1) Guru menyapa siswa dan mengarahkan mereka untuk mulai mempersiapkan pelajaran.
- (2) Pengajar mengkomunikasikan kompetensi yang harus diperoleh serta tujuan pembelajaran
- (3) Mengkontekstualisasikan informasi dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar untuk memotivasi dan menggerakkan anak untuk belajar.
- (4) Membangkitkan minat peserta didik pada pelajaran yang akan dipelajari.

b) Exploration (Eksplorasi)

Melalui kegiatan seperti praktikum dan literature review, Siswa diberi kesempatan untuk menguji prediksi, melakukan eksperimen, dan mencatat pengamatan dan pendapat dalam kelompok kecil tanpa instruksi langsung dari guru. Pada titik ini, tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Ada berbagai fase pembelajaran dalam fase eksplorasi, yaitu sebagai berikut:

¹¹⁰ Mohammad Muchlis Solichin, *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam*, Tadris, Volume. 12, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 215-230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Guru memperkenalkan materi kepada siswa,
 - (2) Guru menyelidiki siswa sendiri dengan membentuk kelompok untuk siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) sebagai alat untuk membantu siswa memahami hubungan antara topik materi dan kehidupan nyata masalah,
 - (3) Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sebayanya tanpa instruksi langsung dari guru.¹¹¹
- c) *Explanation* (Penjelasan)

Siswa didorong untuk menjelaskan topik dengan kata-kata mereka sendiri, dan guru mengontrol kegiatan diskusi dengan meminta bukti dan klarifikasi argumen mereka. Pada titik ini, siswa mendefinisikan terminologi yang digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang dipelajari.

Ada berbagai fase pembelajaran dalam eksplanasi, yaitu sebagai berikut:

- (1) Siswa pada tahap eksplanasi akan dimotivasi oleh cara siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dalam bahasanya sendiri, guna menemukan keterkaitan antara tema mata pelajaran dan cara mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari menurut sudut pandang siswa.¹¹²

¹¹¹ Syarif Hidayatulloh, *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sma Riyadlul Jannah*, CISEENG, BOGOR, Volume X, Nomor 2, Juli – Desember 2021, hlm.188-198

¹¹² Saefullah., Habibah, L. N., dan Dewi, L.P., *Kaji Tindak Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada pembelajaran PAI Materi Ikhlas*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Siswa mendapat kesempatan untuk bertanya antar kelompok..

d) *Elaboration* (Pengembangan)

Melalui kegiatan seperti ini dan pemecahan masalah, siswa menerapkan pengetahuan dan kemampuan untuk pengaturan baru. Ada beberapa fase pembelajaran dalam fase elaborasi, yaitu sebagai berikut:

- (1) Siswa kembali ke tempat duduknya seperti semula
- (2) Siswa mengerjakan soal latihan secara individu sehingga mereka dapat lebih memahami keterkaitan antara tema kurikulum dan tantangan dunia nyata.

e) *Evaluation* (Evaluasi)

Pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi siswa dievaluasi melalui pemecahan masalah dalam situasi baru, yang terkadang merangsang siswa untuk mengejar lebih banyak pertanyaan. Setelah mendapatkan materi pelajaran, instruktur sebagai fasilitator menganalisis apakah pembelajaran telah berjalan dengan baik dengan mengadakan ujian untuk mengukur kemampuan siswa.

Ada beberapa fase pembelajaran dalam proses evaluasi, yaitu sebagai berikut:

- (1) Siswa dan guru saling merevisi pekerjaan sehingga siswa dapat melakukan evaluasi diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Pada fase elaborasi, siswa dan guru bersama-sama menilai keterbatasan dan kekuatan siswa dalam mengerjakan isi soal yang disajikan oleh guru.¹¹³

Berdasarkan uraian diatas, *Learning Cycle Tipe 5E* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bidang-bidang sains dan sosial. Selain itu, Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E*, ideal untuk topik apapun, tetapi sesuai dengan waktu yang dialokasikan ke Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E* menurut kerumitan topiknya. Dan kelompok harus dipilih secara cermat, dan kriteria untuk presentasi dan evaluasi harus diberikan dimuka.¹¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E* adalah Model Pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terdiri dari lima fase yaitu pembangkitan minat/mengajak (*engagement*), eksplorasi/menyelidiki (*exploration*), menjelaskan (*explanation*), memperluas (*elaboration/extension*), dan evaluasi (*evaluation*), dan Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E* adalah Model Pembelajaran yang menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga proses asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif siswa tercapai. Bila terjadi proses konstruksi pengetahuan dengan baik maka siswa akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang

¹¹³ Kuraedah, S., dan Hajaryanti. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script*. Jurnal At-Ta'dib, 2018, hlm.161.

¹¹⁴ Lisnawati, S., dan Hamiyah, Y. S. (2019). *Strategi Penerapan Metode Cooperative Script Pada pelajaran Agama Islam terhadap hasil Belajar Siswa*. Annual Conference on Islamic Education and Social Science (ACIEDSS), 2019, hlm.53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipelajari. Implementasi learning cycle Tipe 5E dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan), dan evaluasi.

Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk memberi kesempatan kepada siswa-siswi membangun pemahaman terhadap objek melalui serangkaian kegiatan yang berulang. Fokus pembelajaran tidak hanya ditekankan pada pemahaman konsep, tetapi lebih kepada proses perolehan konsep, perluasaan, sampai pada aplikasi konsep dalam konteks yang nyata.¹¹⁵

Kelemahan dan Kelebihan Learning Cycle 4E.

- a) Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
- c) Pembelajaran lebih bermakna.
- d) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran artinya mampu memberikan

¹¹⁵ Agus siuiyanto, *pembelajaran SAINS MI. Edisi pertama*. Learning Assistance Program for Islamic School (LAPIS), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih efektif dan menambah rasa keingin tahuan siswa.

- e) Membantu mengembangkan sikap ilmiah pelajar, artinya melatih siswa belajar melakukan konsep melalui kegiatan eksperimen.
- f) Pembelajaran lebih bermakna, artinya Guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lain.
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah mereka pelajari.

Kekurangan Model Learning Cycle 4-E

- a) Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- d) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.¹¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran Leaning Cycle Tipe 5E adalah jika guru kurang menguasai langkah-langkah pembelajaran maka efektifitas pembelajaran rendah, guru dituntut untuk bersungguh-sungguh dan kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran,

¹¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2014), hlm.61-62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran ini memerlukan pengelolaan kelas yang baik dan terencana, dan memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Leaning Cycle Tipe 5E in¹¹⁷

7) Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pengajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.¹¹⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.² Menurut Hamid Hasan dalam Etin Solihatin, kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan

¹¹⁷ Mubarak, A.Z., dan Pathurrohman, A. *Pengaruh Model pembelajaran Cooperative Script terhadap kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri Pematang Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Kualifikasi, 2017, hlm.3

¹¹⁸ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Slavin dalam buku Isjoni menyebutkan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikenal sejak lama, guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Johnson & Johnson dalam buku Hartono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu penggunaan pembelajaran kelompok-kelompok kecil sehingga para siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka.¹¹⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman

¹¹⁹ Nurhadi dan Agus Gerad Senduk, *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 59 - 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa. Pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas, termasuk kelas-kelas yang khusus untuk anak-anak berbakat, kelas pendidikan khusus, dan bahkan untuk kelas dengan tingkat kecerdasan “rata-rata”, dan khususnya sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan. Pembelajaran kooperatif dapat membantu membuat perbedaan menjadi bahan pembelajaran dan bukannya menjadi masalah. Karena sekolah bergerak dari sistem

Abdurrahman dan Bintaro mengatakan bahwa “Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.¹²⁰

Robert Slavin juga mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dalam kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹²¹ Artzt dan Newman mendefinisikan “*Coooperatife learning is an approach that involves a small group of learners working together*

¹²⁰ Nurhadi dan Agus Gerad Senduk, *Ibid*), hlm. 59 - 60

¹²¹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analitis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal”.

Menurut pengertian definisi ini, pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja bersama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kebutuhan di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktifitas dan perolehan belajar.¹²²

Pengelompokan berdasarkan kemampuan menuju pengelompokan yang lebih heterogen, pembelajaran kooperatif menjadi semakin penting. Lebih jauh lagi, pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang sangat besar untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka, ini jelas melengkapi alasan pentingnya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif dalam kelas-kelas yang berbeda.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan

¹²² Etin Solihatin dan Raharjo, *Ibid.*, hlm.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. karakteristik startegi pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dibawah ini : ¹²³

a) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. ¹²⁴

b) Didasarkan pada menejemen kooperatif

Pada umumnya, menejemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, fungsi kontrol. Demikian juga dalam pemeblajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaraan kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pemeblajaran berjalan secara efektif. Misalnya tujuan pembelajaran apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan dan lain sebagainya.

¹²³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Ibid.*, hlm.4

¹²⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Ibid.*, hlm.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Kemauan untuk bekerja sama.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu prinsip kerja sama perlu di tekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

d) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan untuk bekerja sama itu kemudian di praktikan melalui aktifitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berinteraksi dengan anggota lain.¹²⁵

Dalam menggunakan pembelajaran kooperatif di dalam kelas terdapat beberapa konsep yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru. Guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran dalam menggunakan model ini harus memperhatikan beberapa konsep dasar yang merupakan dasar-dasar konseptual penggunaan pembelajaran kooperatif. Menurut Etin Solihatin yang dikutip oleh Umu Krisnawati prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas
- b) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
- c) Ketergantungan yang bersifat positif
- d) Interaksi yang bersifat terbuka
- e) Tanggung jawab individu
- f) Kelompok bersifat heterogen

¹²⁵ Etin Solihatin dan Raharjo, *Ibid.*, hlm.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- h) Tindak lanjut
- i) Kepuasan dalam belajar

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif di atas guru harus lebih memperhatikan perumusan tujuan pembelajaran, dapat di terima oleh siswa, interaksi yang bersifat positif, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya, adanya interaksi antar anggota kelompok dan kepuasan dalam belajar.

Menurut Eggen And Kauchak yang dikutip oleh Trianto Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi memfasilitasi siswa, dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. yaitu Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.¹²⁶

¹²⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *Ibid.*, hlm.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pada keempat karakteristik pembelajaran kooperatif, diharapkan pembelajaran kooperatif mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama secara kreatif. Model pembelajaran kooperatif ini akan dapat terlaksana dengan baik jika dapat ditumbuhkan suasana belajar yang memungkinkan di antara siswa dengan siswa serta antara siswa dengan guru merasa bebas mengeluarkan pendapat dan idenya. Guru dapat mengajukan berbagai pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan di dalam kelompok. Siswa berupaya untuk berpikir keras dan saling mendiskusikan di dalam kelompok. Guru juga mendorong siswa untuk mampu mendemonstrasikan pemahamannya tentang pokok-pokok permasalahan yang dikaji menurut cara kelompok

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut: ¹²⁷

a) Kelebihan pembelajaran kooperatif, yaitu:

- (4) Dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah,
- (5) Meningkatkan komitmen,
- (6) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya,
- (7) Tidak memiliki rasa dendam.

¹²⁷ Etin Solihatin dan Raharjo, *Ibid.*, hlm.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Kekurangan pembelajaran kooperatif, yaitu:

- (1) Dalam menyelesaikan suatu materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang relative lebih lama,
- (2) Materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum apabila guru belum berpengalaman,
- (3) Siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah kepada kekecewaan,
- (4) Siswa yang berkemampuan tinggi merasakan kekecewaan ketika mereka harus membantu temannya yang berkemampuan rendah.¹²⁸

8) Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran *jigsaw* adalah (Model Tim Ahli) yang dikembangkan oleh Arosan, Blaney, Stephen, Sikes, dn Snapp. Pada dasarnya, model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebi kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar kooptif yang terdiri dari beberapa siswa sehingga setiap siswa bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab pada subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari tiga atau

¹²⁸ Nur Asma, *Ibid*, hlm. 26-27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empat siswa¹²⁹. Setelah itu siswa kembali ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik lainnya, juga bertindak serupa sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.¹³⁰

Model pembelajaran ini sangat menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Siswa-siswi bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam:

- a) Belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya
- b) Merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula.

Kelebihan dan kekurangan kooperatif tipe jigsaw Adapun kelebihan dan kelemahan model jigsaw. Belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru. Interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

131

¹²⁹ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2014), hlm. 56

¹³⁰ Nur Asma, *Ibid*, hlm. 26-27

¹³¹ Nur Asma, *Ibid*, hlm. 26-27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Beberapa hal yang bisa menjadi kendala aplikasi model ini di lapangan yang harus kita cari jalan keluarnya adalah:

- a) Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah “peer teaching” pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.
- b) Dirasa sulit menyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
- c) Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelompok tersebut.
- d) Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- e) Aplikasi metode ini pada kelas besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit, tapi bisa diatasi dengan model *teaching*.

2. Model Model Group Investigation (GI)

A. Pengertian Model Group Investigation

Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang berasal dari zamannya John Dewey. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan lalu diperluas dan dipertajam oleh Yael Sharan dari Universitas Tel Aviv. Menurut Hamdani, model group investigation sering dipandang

sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.¹³²

Berbeda dengan STAD dan Jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka keterampilan proses kelompok (group process skills). Pembelajaran group investigation memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, aktif dalam mencari sumber-sumber belajar, menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran melalui investigasi, berinteraksi dengan teman, dan bekerja sama di dalam kelompok, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi kritik yang membangun. Menurut M Hosnan, model pembelajaran group investigation dapat digunakan untuk membimbing siswa agar mampu berpikir sistematis, kritis, analitik, berpartisipasi aktif dalam belajar dan berbudaya kreatif melalui kegiatan pemecahan masalah.¹³³

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti mengemukakan bahwa model pembelajaran group investigation merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang dikaji antar individu dalam kelompoknya untuk memperoleh kesepakatan dalam penyelesaian masalah yang diberikan oleh Dosen. Dengan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan dapat menciptakan belajar yang bermakna dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar yang kemudian akan dapat meningkatkan kemampuan

¹³² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 90

¹³³ M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bandung: Ghalia Indonesia. 2014, hlm. 258

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemecahan masalah siswa

Gagasan model group investigation bersumber dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Agar bisa belajar seseorang mesti mempunyai teman (partner). Pada tahun 1916, John Dewey mengarang buku “Democracy and Education”. Di dalam buku tersebut, Dewey menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas semestinya menjadi cermin bagi masyarakat dan berguna seperti laboratorium dalam belajar tentang kehidupan nyata. Gagasan Dewey akhirnya diwujudkan dalam model group investigation yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Thelen. Thelen menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah sosial antar pribadi.¹³⁴

- 1) siswa hendaknya aktif, learning by doing;
- 2) belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik;
- 3) pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap;
- 4) kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa;
- 5) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting;
- 6) kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata.¹³⁵

Model pembelajaran group investigation termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif. Dimana, model pembelajaran kooperatif

¹³⁴ Darmadi, “Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa”, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 131

¹³⁵ Benny Jonathan Sinurat, “Model Pembelajaran Group Investigation” Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (2018):2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.¹³⁶

Dalam strategi ini, tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda. Setiap kelompok “mengajarkan” kepada siswa lain apa yang ia pelajari.¹³⁷ Pembelajaran dengan menggunakan group investigation dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dalam permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok.

Seyogyanya di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukkan assesmen individual atau kelompok. Pembelajaran pada kelas Group Investigation memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri aktivitas dan pengalaman dalam belajar secara nyata. Mereka memperoleh informasi dengan mengkonstruksi sendiri dari data-data yang didaptkannya. Selain itu, dalam pembelajaran Group

¹³⁶ Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 178.

¹³⁷ Benny Jonathan Sinurat, “Model Pembelajaran Group Investigation” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018), hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Investigation siswa berperan sebagai ilmuwan. Mereka memilih topik yang ingin mereka ketahui, melakukan penyelidikan, memperoleh kesimpulan dari penyelidikannya yang kemudian disebarkan kepada siswa yang lainnya, dan mengkritisi hasil penyelidikan kelompok dalam tahap evaluasi. Dengan diperlakukan seperti ilmuwan, siswa terlatih untuk tekun, bersikap ingin tahu dalam mencari informasi, jujur dalam mengolah data, terbuka dalam menerima pendapat dari orang lain, dan teliti demi memperoleh informasi sevalid mungkin.¹³⁸

Model investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Model ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan dua hingga enam siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap topik tertentu.¹³⁹

Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian

¹³⁸ Benny Jonathan Sinurat, "Model Pembelajaran Group Investigation" Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (2018), hlm.2

¹³⁹ Santinah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Bawang*, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 NO 2, 2018, hlm.1-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyiapkan dan menyajikan laporan di depan kelas secara keseluruhan. Penting bagi Group Investigation adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek mereka. Kemampuan perencanaan kooperatif harus diperkenalkan secara bertahap kedalam kelas dan dilatih dalam berbagai situasi sebelum kelas tersebut melaksanakan proyek investigasi penuh”.¹⁴⁰

Hal ini dimaksudkan bahwa Group Investigation akan berhasil dilakukan apabila setiap anggota kelompok ikut serta berpartisipasi aktif dari awal kegiatan sampai akhir yaitu dalam hal perencanaan, investigasi, penyusunan laporan atau pun presentasi hasil investigasi yang harus dilakukan untuk bisa berjalan dengan lancar. Setiap anggota juga dituntut untuk bisa melaksanakan proyek investigasi secara penuh dan mempunyai kemampuan perencanaan baik secara bertahap. Group investigation ialah suatu wujud pembelajaran kooperatif. Model ini mengutamakan kesertaan anak didik dalam memilih materi sendiri untuk bahan belajarnya lewat bahan yang tersedia, seperti buku atau bisa lewat internet.

Dengan model ini bisa melatih mahasiswa untuk membiasakan kemampuan berpikir secara mandiri dan terampil dalam berkomunikasi. Mahasiswa terlibat mulai dari tahap perencanaan, baik di dalam penentuan topik ataupun cara mempelajarinya lewat investigasi. Mahasiswa terlibat

¹⁴⁰ Mahbub Junaedi, *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) (Pengajaran Aktif (Good & Grows); CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Mastery Teaching (Hunter), dan Explicit Instruction (Rosenshine & Stevens)*, Qudwatunâ : Jurnal Pendidikan Islam, Volume I Nomor 1 Maret 2018, hlm. 42-55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara aktif sejak langkah awal hingga akhir pembelajaran, hal ini akan membantu mahasiswa dalam mempertajam pemahamannya akan suatu pelajaran.¹⁴¹

Metode *Group Investigation* (GI) yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan sebagaimana dikutip Huda ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Pada prinsipnya, strategi GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antarsiswa.¹⁴²

Adapun pengertian *group investigation* menurut ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Rusman, Mafun mengatakan bahwa model *group investigation* merupakan model yang bisa digunakan guru dalam menumbuhkan kreatifitas mahasiswa, baik sebagai individu ataupun berkelompok.¹⁴³
- 2) Suprijono, Aris Shoimin mengemukakan dalam penggunaan model *group investigation*, setiap kelompok akan melaksanakan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih.¹⁴⁴
- 3) Hamdani menjelaskan, model investigasi kelompok yaitu model yang

¹⁴¹ Robert E. Slavin, “*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*”, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 20

¹⁴² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.292.

¹⁴³ Rusman, “*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.222

¹⁴⁴ Shoimin, *Op.Cit* hlm. 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompleks, dimana murid dilibatkan mulai dari tahap perencanaan, baik di dalam penentuan topik ataupun cara mempelajarinya lewat investigasi.¹⁴⁵

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati juga berpendapat bahwasanya model pembelajaran dan teknik pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pembelajaran.¹⁴⁶ Model group investigation bisa melatih mahasiswa agar mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka pilih karena model ini mengutamakan aktivitas siswa dimana siswa diberi kebebasan untuk berpikir secara logis, kreatif, reflektif, dan produktif.¹⁴⁷

Selanjutnya, Model pembelajaran group investigation merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menarik untuk diterapkan di dalam kelas.¹⁴⁸ Model pembelajaran group investigation merupakan salah satu jenis model pembelajaran kolaboratif yang fokus pada keterlibatan dan keteraktifan siswa dalam mencari materi pelajaran sendiri melalui sumber-sumber yang telah disediakan.¹⁴⁹ Pembelajaran group investigation merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang mengharuskan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan sikap dan pengetahuan mereka

¹⁴⁵ Hamdani, "Strategi Belajar Mengajar", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.90

¹⁴⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Redesigning Instructional Media in Teaching English of Elementary Schools Students Developing Minimum Curriculum." Jurnal TEFLIN Internasional: Conference UNS Solo 2014, hlm. 930

¹⁴⁷ Hamzah B. Uno, "Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif", (Jakarta: Bumi Aksara, 20019), hlm. 224

¹⁴⁸ Kartini, dkk. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 3 waja. Jurnal ilmiah profesi pendidikan volume 7, nomor 2, juni 2022. h. 488

¹⁴⁹ Nunik ardiana, pengaruh penggunaan model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. jurnal educaion and development institut pendidikan tapanuli selatan. vol. 5 no. 2 edisi juli 2018. hlm.33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang sejarah sesuai dengan kapasitas individu mereka, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih signifikan.¹⁵⁰

5. Karakteristik Model Pembelajaran Group Investigation (GI)

Sharan dan Slavin mengatakan bahwa karakteristik *group investigation* ada pada integrasi dari 4 fitur dasar yakni investigasi, interaksi, penafsiran serta motivasi intrinsik¹⁵¹. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Investigasi

Investigasi dimulai ketika guru memberikan masalah. Disaat melakukan penelitian, mereka mencari jawaban dari masalah tersebut. Mahasiswa mencari pengetahuan yang mereka peroleh untuk mendapatkan informasi, gagasan, ketertarikan dan pengalaman yang masing-masing mereka bawa ketika mengerjakan tugas.

2) Interaksi

Interaksi diantara mahasiswa ialah mahasiswa saling memberikan dorongan, saling mengembangkan gagasan, saling membantu untuk menfokuskan perhatian mereka terhadap tugas, dan saling mempertentang kan gagasan. Menurut Thalen interaksi sosial dan intelektual merupakan cara yang digunakan mahasiswa untuk mengolah lagi pengetahuan personal merek, dimana mereka dihadapkan pada

¹⁵⁰ Tri hartoto, *model pembelajaran koopratif tipe group investigation (GI) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah*. Jurnal historia volume 4, nomor 2, tahun 2016. hlm. 135

¹⁵¹ Ro'yn Khasanah, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Al-Qur'an Surat Al-Falaq Melalui Model Pembelajaran Direct Intruction Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 3 Waringinsari Timur*, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 2, 2021, hlm.103-112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan baru yang didapatkan dari kelompok, selama berlangsungnya penyelidikan.¹⁵²

3) Penafsiran

Pada saat mahasiswa melakukan penelitian, mereka secara individu berpasangan dan mereka mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berbeda. Mereka bertemu anggota kelompok untuk bertukar informasi dan gagasan. Mereka bersama-sama mencoba membuat penafsiran atas hasil penelitian mereka. Penafsiran atas temuan yang telah mereka gabung merupakan proses negosiasi antara tiap-tiap pengetahuan pribadi mahasiswa dengan pengetahuan baru yang dihasilkan, dan antara tiap gagasan mahasiswa dan informasi yang diberikan oleh anggota lain dalam kelompok itu. Dalam konteks ini, penafsiran merupakan proses sosial intelektual yang sesungguhnya.¹⁵³

4) Motivasi Intrinsik

Dengan mengundang mahasiswa untuk menghubungkan masalah yang akan mereka selidiki berdasarkan keingintahuan, pengetahuan dan perasaan mereka, informasi yang mereka perlukan. Penyelidikan mereka mendatangkan motivasi kuat yang muncul dari interaksi mereka dengan

¹⁵² Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017), hlm.101–24

¹⁵³ Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cuam-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021), hlm.83–94

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain.¹⁵⁴ Dalam penelitian ini karakteristik dari penggunaan model group investigation adalah sebagai berikut:

- b) Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil
- c) Setiap kelompok diberikan tema atau masalah terkait materi yang akan dipelajari.
- d) Di dalam kelompok semua siswa terlibat dalam komunikasi aktif dalam menggali informasi untuk memecahkan suatu masalah.
- e) Guru bertindak sebagai sumber belajar dan mengarahkan jika sewaktu di perlukan.
- f) Mahasiswa harus menemukan dan menterjemahkan hasil temuannya dalam tulisan yang kemudian dipresentasikan di kelas.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Sharan, dkk dalam Alvia Hija membagi langkah-langkah pelaksanaan model group investigation meliputi 6 fase yaitu:¹⁵⁵

- 1) Seleksi Topik. Para mahasiswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik

¹⁵⁴ Taniredja Tukiran dkk, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 75

¹⁵⁵ Alvia Hija, Resi Nirawati dan Nindy Citroresmi Prihatiningtyas, *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Peluang Kelas X MIPA*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol.1, No.1, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.¹⁵⁶

- 2) Perencanaan Kooperatif (kerjasama). Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah pertama di atas.
- 3) Implementasi. Para mahasiswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Dosen secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- 4) Analisis dan Sintesis. Para mahasiswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah ketiga dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
- 5) Presentasi Hasil Final. Beberapa atau semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh dosen.

¹⁵⁶ Azmi Zakiyya Pratimi, Suhartono Suhartono, Mohammad Salimi, *Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Himpunan Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 6, No. 2, September 2019, hlm.164-174

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Evaluasi. Dosen mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

Sedangkan Menurut Slavin langkah-langkah model pembelajaran group investigation adalah sebagai berikut:¹⁵⁷

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok
 - b) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
 - c) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
 - d) Guru membantu dalam mengumpulkan berita serta menyediakan pengetahuan.
- 2) Perencanaan tugas
 - a) Para mahasiswa merencanakan bersama mengenai:
 - (1) Apa yang dipelajari
 - (2) Bagaimana mempelajarinya
 - (3) Siapa mengerjakan apa
 - (4) Dalam rangka apa menginvestigasi topik ini
- 3) Pelaksanaan penyelidikan¹⁵⁸
 - a) Para mahasiswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan

¹⁵⁷ Sangadji, S. *Implementation of cooperative learning with group investigation model to improve learning achievement of vocational school students in Indonesia*. International Journal of Learning & Development, 6(1), 2016, hlm.91-103

¹⁵⁸ Erlisnawati, E., & Mahardi, H. *Penerapan model pembelajaran koopertif tipe group investigation berbantuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 56 Pekanbaru*, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 3(1), 2014, hlm.9-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat kesimpulan

- b) Bagian kelompok berkontribusi atas usaha yang dikerjakan kelompoknya
 - c) Para murid melakukan diskusi terhadap gagasan mereka semua.
- 4) Mempersiapkan laporan akhir
- a) Tiap kelompok memutuskan pesan penting atas bahasan mereka
 - b) Setiap personil mempersiapkan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana mereka akan menata presentasinya
 - c) Wakil kelompok mengatur panitia acara untuk perencanaan presentasi.
- 5) Presentasi ¹⁵⁹
- a) Presentasi dibuat untuk segenap kelas dalam bentuk yang beraneka ragam
 - b) Pelaksanaan presentasi mesti bisa melibatkan pendengaran secara hidup
 - c) Pendengar menilai penjelasan serta tampilan presentasi berdasarkan patokan yang sudah disepakati.
- 6) Evaluasi
- a) Setiap anak didik menyumbangkan pemikiran mereka tentang topik yang dibahas
 - b) Pendidik dan anak didik bekerjasama dalam mengevaluasi pelajaran
- Penilaian pembelajaran mesti dievaluasi dari pemikiran paling

¹⁵⁹ Sangadji, S. *Implementation of cooperative learning with group investigation model to improve learning achievement of vocational school students in Indonesia*. International Journal of Learning & Development, 6(1), hlm.91-103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak¹⁶⁰.

Menurut Hanafiah, langkah-langkah pembelajaran group investigation adalah:¹⁶¹

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen, yaitu membagi kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dengan tugas kelompok.
- 3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- 5) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Adapun tahapan penerapan model group investigation dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶⁰ Robert E. Slavin, *Op.Cit*, hlm. 218

¹⁶¹ Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 48

Tabel 2.1 Langkah-langkah Group Investigation dalam Penelitian

No	Perencanaan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa
Tahap 1	Mengidentifikasi topik dan membagi mahasiswa ke dalam kelompok .	Pada fase ini dosen menyampaikan topik yang akan dipelajari dan diinvestigasi oleh mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Kelompok pertama menginvestigasi tentang kelangkaan, kelompok 2 tentang kebutuhan manusia dan begitupun seterusnya. Pada fase ini mahasiswa mengidentifikasi permasalahan bersama kelompoknya masing-masing.	Fase ini mahasiswa mengidentifikasi permasalahan bersama kelompoknya masing-masing.
Tahap 2	Perencanaan tugas	Pada fase ini dosen memberi kebebasan kepada semua kelompok dalam membagi sub topik kepada seluruh anggotanya. Kemudian mahasiswa memberikan waktu kepada semua kelompok dalam memakai rencana atas problem yang diselidiki, bagaimana caranya dan dan sumber apa yang mereka pakai dalam memecahkan sebuah permasalahan yang mereka pelajari.	Pada fase ini setiap kelompok merumuskan permasalahan yang akan diselidiki, memutuskan bagaimana melaksanakannya, dan menentukan sumber-sumber mana yang akan dibutuhkan untuk melakukan penyelidikan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap 3	Membuat penyelidikan	Pada fase ini mahasiswa memberi kebebasan kepada semua kelompok dalam mengumpulkan, menganalisis informasi, mengolah data dan membuat kesimpulan terhadap suatu permasalahan serta mengimplementasikan pada wawasan baru di dalam pencapaian dari jalan keluar suatu problem.	Pada fase ini tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah disusun pada tahap dua. Setiap personil berkontribusi atas upaya yang digarap kelompoknya. Para mahasiswa menyatukan keterangan, menganalisis dan saling berdiskusi serta menarik simpulan dari permasalahan yang mereka kaji
Tahap 4	Mempersiapkan tugas akhir	Pada fase ini mahasiswa membantu kelompok yang kesulitan, dan memastikan bahwa setiap rencana kelompok memungkinkan tiap anggotanya untuk terlibat.	Pada fase ini setiap kelompok menerjemahkan hasil temuan yang mereka temukan dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam persiapan untuk presentasi.
Tahap 5	Presentasi pekerjaan terakhir	Pada tahap ini pendidik memberi penjelasan ringkas, jika terdapat kekeliruan dalam memberikan simpulan	Pada babak ini mahasiswa mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan kelompok lain tetap mengikuti, dan dapat memberikan komentar terhadap perbincangan yang dipresentasikan
Tahap 6	Evaluasi	Pada fase ini dosen memberi kuis mencakup seluruh topik yang telah dipresentasikan guna mendapatkan pemahaman murid akan bahan yang	Pada fase ini mahasiswa saling memberikan umpan balik mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, dan mengenai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		sudah dipelajari	keefektifan pengalaman mereka dalam kegiatan investigasi kelompok.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model *group investigation* adalah suatu rancangan mengenai pola pembelajaran aktif melalui investigasi kelompok yang terorganisir dengan baik. Namun, model ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut:¹⁶²

a) Kelebihan model pembelajaran *group investigation*

- (1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- (2) Percaya diri kian bertambah
- (3) Menumbuhkan semangat
- (4) Meningkatkan belajar bekerjasama
- (5) Belajar menghargai pendapat orang lain
- (6) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan
- (7) Mahasiswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
- (8) Bekerja secara sistematis
- (9) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
- (10) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat kesimpulan yang berlaku umum

¹⁶² Shoimin, 68 *Op.Cit*, hlm. 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Kelemahan model pembelajaran *group investigation*

- (1) Diskusi kelompok berjalan kurang efektif
- (2) Kesulitan dalam memberi nilai menurut personal
- (3) Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan
- (4) Tidak semua materi pantas dengan model ini.

Adapun kelebihan model pembelajaran *group investigation* pada penelitian ini yaitu:¹⁶³

- (1) Terciptanya kegiatan dan suasana baru dalam prose pembelajaran
- (2) Menumbuhkan sikap saling saling bekerjasama antar mahasiswa
- (3) Mahasiswa dilatih dalam menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain
- (4) Mahasiswa dilatih agar mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik

3. Keterampilan Komunikasi

a. Pengertian Keterampilan Komunikasi

Secara epistemology/asal katanya, kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatus*, dari kata *communis* yang berarti sama makna atau sama rasa mengenai suatu hal. Kata komunikasi juga berasal dari kata *communicare* yang berarti yang bermakna berpartisipasi atau dari kata *communes* yang berarti sama. Maka komunikasi dapat diartikan sebagai usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna atau

¹⁶³ Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022), hlm.451–64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membagi informasi agar terjadi pemahaman yang sama.¹⁶⁴ Komunikasi merupakan aktivitas oleh satu individu yang memiliki potensi untuk mengubah perilaku individu lainnya. Dalam komunikasi terjadi proses memaknai yang dilakukan seseorang terhadap gerak-gerik, perilaku, sikap, perasaan-perasaan, pengetahuan, dan pembicaraan orang lain, sehingga seseorang membuat reaksi terhadap informasi, sikap dan perilaku tersebut, berdasarkan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya¹⁶⁵.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Kata atau istilah komunikasi juga dapat berasal dari bahasa Inggris “*communication*”, secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk

¹⁶⁴ Suryanto, (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan ke 2. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm 22

¹⁶⁵ Bungin, Burhan, (2006). *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebersamaan atau kesamaan makna. Sebagian pakar komunikasi mengatakan bahwasannya komunikasi adalah proses mengirimkan, menerima dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk peran verbal atau nonverbal secara disengaja atau tidak disengaja.¹⁶⁶

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan orang lain. Mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat karena tanpa komunikasi masyarakat tidak akan terbentuk. Adanya komunikasi disebabkan oleh kebutuhan akan mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁶⁷

Menurut Suranto A.W istilah komunikasi memiliki arti yaitu berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan dan lain-lain antara dua orang atau lebih.¹⁶⁸ Sedangkan Menurut Keith Davis dan John W. Newstorm dikutip dan diterjemahkan oleh Agus Dharma bahwa komunikasi adalah penyampaian (transfer) informasi dan pengertian dari

¹⁶⁶Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, Cet 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014) hlm. 3.

¹⁶⁷Afif Alfiyanto, Ivan Riyadi, Fitri Hidayati, *Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 23 Palembang*, *Proceeding Seminar Pendidikan Nasional Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya*, Vol 1, No 1, 2021, hlm.29-41

¹⁶⁸Mardhatillah Andana Dwiayuni, *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Perspektif Manajemen Perubahan*, *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* Volume 4 Nomor 2 Desember 2019, hlm.55-66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu orang kepada orang lain. Komunikasi merupakan cara penyampaian gagasan, fakta, pikiran, perasaan dan nilai kepada orang lain. Komunikasi adalah jembatan arti diantara orang-orang, sehingga dapat berbagi hal-hal yang mereka rasakan dan ketahui.¹⁶⁹

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexycographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.¹⁷⁰ Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arni Muhammad komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.¹⁷¹ Sedangkan menurut T. Hani Handoko komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain.¹⁷²

Hal senada juga dikemukakan oleh Suranto A.W Komunikasi ialah suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.¹⁷³

Komponen-komponen dalam proses komunikasi yaitu:

¹⁶⁹ Elfira Oktarina, Makhdalena, Caska, *Op.Cit.*, hlm. 84-94

¹⁷⁰ Prabawanti, B. E. *Peran Komunikasi Sebagai Pendukung Perubahan Organisasi*. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, 12(1), 2008, hlm.78-86

¹⁷¹ Adriana, D. W. S. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang, 2013, hlm.40-50.

¹⁷² Elfira Oktarina, Makhdalena, Caska, *Op.Cit.*, hlm. 84-94.

¹⁷³ Mardhatillah Andana Dwiayuni, *Op.Cit*, hlm.55-66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kominikator, guru adalah komunikator utama di dalam kelas. Namun, ketika para siswa berdiskusi membahas satu topik, yang ber bicara itu menjadi komunikator.
- 2) Pesan, yang disusun dengan elemen, isi, struktur tertentu yang merupakan hasil transformasi dari pikiran/ gagasan/ perasaan dalam proses encoding yang dilakukan komunikator yang kemudian dicode oleh komunikan.
- 3) Media atau saluran komunikasi yang di pergunakan untuk menyampaikan pesan yang di cerap melalui panca indra.
- 4) Komunikan, yaitu para siswa yang menjadi halayak komunikasi yang dilakukan oleh gurunya atau sesama siswa yang mendengarkan paparan temannya.
- 5) Efek, yang merupakan akibat yang ditimbulkan dari kegiatan komunikasi yang biasanya di rumuskan sebagai perubahan atau peneguhan sikap, pendapat dan perilaku.
- 6) Umpan balik, merupakan respon komunikasi selama proses komunikasi berlangsung dari bisa mengubah pesan komunikasi, media komunikasi atau komunikator.
- 7) Gangguan komunikasi, gangguan yang di pandang membuat komunikasi tidak efektif. Gangguan komunikasi ini bisa berupa gangguan psikologis gangguan fisik atau gangguan semantik dan gangguan mekanis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Lingkungan, merupakan pemberi pengaruh pada proses komunikasi manusia karena proses komunikasi tidak berlangsung di ruang hampa.¹⁷⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dilaksanakan dengan baik.

Proses komunikasi dapat di klasifikasikan berdasarkan bentuk atau macamnya. Berdasarkan hasil analisis sistematis para ahli, klasifikasi bentuk komunikasi dapat di bedakan berdasarkan prinsip, komponen dan tehnik berkomunikasi yang di sesuaikan dengan interaksi komunikas di lapangan.

Diantara bentuk atau macamnya adalah:

1) Komunikasi tatap muka

Proses komunikasi ini di katakan juga sebagai komunikasi langsung (*direct communication*), yaitu ketika berlangsung komunikasi antara komunikator dan komunikan saling berhadapan dan saling melihat, sehingga komunikator dapat memperhatikan respon (*feedback*) komunikasi saat itu juga. Komunikasi ini sering di sebut sebagai

¹⁷⁴Ibid, hlm. 8-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi arus balik atau umpan balik, yaitu feedback-nya terjadi secara langsung.

2) Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan (orang perorang). Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis atau percakapan arus baliknya bersifat langsung. Komunikatos mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Ketika komunikasi berlangsung komunikatos mengetahui pasti, apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau gagal. Jika tidak, ia dapat berusaha untuk meyakinkan komunikan saat itu juga. Karena ia dapat memberi kesempatan untuk merespon kepada komunikan se luas-luasnya. Selanjutnya, untuk komunikasi interpersonal ini akan dibahas lebih luas dalam pembahasan tersendiri.¹⁷⁵

3) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) didalamnya termasuk juga komunikasi tatap muka dan komunikasi langsung, karena komunikstor dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Bentuk komunikasi ini sama dengan komunikasi interpersonal, yaitu sama-sama menimbulkan arus balik langsung.

¹⁷⁵ Hayatun Nufus, Muliana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dan Sikap Positif Siswa*, Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.2, No.1, Juli 2021, hlm.27-37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaannya jumlah komunikan yang terlibat dalam proses komunikasi.¹⁷⁶

Menurut Bungin (2016) dalam berkomunikasi bukanlah hanya untuk menyampaikan pesan, melainkan bagaimana isi pesan dapat disampaikan secara baik yang akan membuat hubungan menjadi harmonis. Untuk dapat terampil dalam berkomunikasi, ada dua kemampuan dasar yang harus dipahami seseorang yaitu kemampuan untuk memproduksi bahasa dan kemampuan untuk memahami bahasa yang digunakan orang lain. Seorang siswa harus mampu mengomunikasikan dengan jelas hasil pemikiran mereka baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu interaksi atau proses hubungan dua arah, baik secara verbal maupun non verbal dengan menggunakan tulisan, isyarat, gambar, simbol, atau ekspresi.¹⁷⁷ Sementara Rutherford menyatakan bahwa komunikasi verbal maupun tertulis begitu penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru harus memberikan prioritas yang tinggi pada kemampuan ini. Menurut Manktelow Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran merupakan kemampuan dalam memahami dan menyampaikan informasi ilmiah melalui membaca ilmiah, menulis

¹⁷⁶ Enjang, *komunikasi konseling*, Cet 1, (Bandung: Nuansa 2008), hlm. 23-24

¹⁷⁷ Ibid, hlm 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmiah, merepresentasikan informasi ilmiah, mempresentasikan pengetahuan, serta observasi ilmiah.¹⁷⁸

b. Tujuan Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator. Harold D. Lasswell dalam Cangara mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain 1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, 2) beradaptasi tempat lingkungan mereka berada, serta 3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.¹⁷⁹

c. Fungsi-Fungsi Komunikasi

Komunikasi apabila diartikan secara luas bukan hanya sebagai pertukaran berita atau pesan, akan tetapi diartikan sebagai kegiatan individu atau kelompok saling menukar informasi, data, fakta dan ide. Mengacu pada pengertian tersebut, menurut Widjaja makna fungsi komunikasi dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut¹⁸⁰:

- 1) Informasi; pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain dapat mengambil keputusan yang tepat.

¹⁷⁸ Manktelow, J. *Mind Tools: Essential Skill for an Excellent Career*. (UK: Mind Tools Limited, 2010), hlm 45

¹⁷⁹ Adriana, D. W. S. *Op.Cit*, hlm.40-50

¹⁸⁰ Adriana, D. W. S. *Op.Cit*, hlm.40-50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sosialisasi; penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif.
- 3) Motivasi; menjelaskan tujuan setiap masyarakat, mendorong untuk menentukan pilihan dan keinginannya.
- 4) Perdebatan dan diskusi; saling menukar fakta yang diperlukan untuk menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik.
- 5) Pendidikan; pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual.
- 6) Memajukan kebudayaan; penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu.
- 7) Hiburan; penyebarluasan sinyal, simbol, suara, tari, kesenian, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi.
- 8) Integrasi; menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar saling kenal dan mengerti.¹⁸¹

Menurut Rudolf F. Verderber menerangkan fungsi komunikasi yaitu Komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti apa yang akan kita makan pagi hari,

¹⁸¹ Afriantoni. *Implementasi Manajemen Perubahan di MAN 3 Palembang Sumatera Selatan*. TA'DIB, XIX(2), 2014, hlm.169-202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar menghadapi tes. Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson bahwa Komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri-sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan oleh penulis bahwa fungsi komunikasi adalah berhubungan dan mengajak orang lain untuk mengerti dan memahami suatu pesan yang ingin disampaikan dalam mencapai tujuan. Keterampilan berkomunikasi diperlukan dalam bekerja sama dengan orang lain baik melalui komunikasi verbal atau tertulis.¹⁸²

Dalam dunia pendidikan, komunikasi mempunyai beberapa fungsi. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Affandi bahwa fungsi komunikasi adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Informatif (menyampaikan informasi)

Komunikasi berfungsi untuk memberikan keterangan, data, maupun informasi lain yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi, seorang pendidik dapat menyampaikan apa saja yang ingin disampaikan kepada peserta didiknya baik melalui lisan maupun tulisan.

¹⁸² Adriana, D. W. S. *Op.Cit*, hlm.40-50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Fungsi Edukatif

Komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju tujuan kedewasaan mandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi.

3) Fungsi Persuasif (mempengaruhi dan mempengaruhi orang)

Komunikasi sanggup membujuk orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang dikehendaki oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motifasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahannya adalah atas kehendak diri sendiri (bukan hasil pemaksaan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran itu sendiri.

4) Fungsi Rekreatif

Dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan, dsb. Hal ini dapat memberikan refleksi kepada pikiran para peserta didik yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang dianggap berat.¹⁸³

D. Unsur-Unsur Komunikasi Pendidikan

Komunikasi dapat berjalan baik dan lancar jika pesan yang disampaikan seseorang yang didasari dengan tujuan tertentu dapat diterimanya dengan baik dan dimengerti. Suksesnya suatu komunikasi apabila dalam penyampaian menyampaikan unsur-unsur komunikasi,

¹⁸³Effendi Onong Uchyono, *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Claude E. Shannon dan Warren Weaver menyatakan bahwa proses komunikasi memerlukan unsur pengirim, *transmitter*, sinyal, penerima dan tujuan.¹⁸⁴

Menurut Wilbur schramm unsur-unsur komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu Komunikator, Pesan dan Komunikan. Sedangkan menurut David K. Berlo unsur komunikasi dapat bagi menjadi empat yang biasa disebut "SMCR", yaitu; *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima). Menurut Harold D. Lasswell dalam Mulyana Kontribusi Lasswell pada ilmu komunikasi banyak ditemukan dalam bukunya *propaganda and communication in World History*, yang memuat unsur-unsur komunikasi, yaitu; *who* adalah komunikator, *says what* adalah pesan, *in with channel* adalah saluran, *to whom* adalah komunikan dan *with what effect* adalah efek.¹⁸⁵ Sedangkan menurut Cangara unsur-unsur komunikasi yaitu; Sumber, Pesan, Media, Penerima, Pengaruh atau Efek, Tanggapan Balik, Lingkungan.¹⁸⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif apabila adanya sumber, sumber yang dimaksud oleh penulis dalam hal ini adalah seorang kepala madrasah yang memberikan informasi kepada bawahannya, pesan maksudnya pesan adalah isi informasi yang akan disampaikan kepada bawahannya, media dalam hal ini bisa dengan *handphone* atau media tertulis seperti surat, penerima disini

¹⁸⁴ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 34.

¹⁸⁵ Akbar, A. *Hubungan Komunikasi Antarpribadi dengan Motivasi Kerja Karyawan Pada Divisi Pemasaran Republik Insula*. Wacana, XI(1), 2012.

¹⁸⁶ Sukandar, A. *Op.Cit*, hlm.182–190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah yang diajak dalam berkomunikasi atau bawahannya, pengaruh atau efek, tanggapan balik lingkungan.¹⁸⁷

e. Prinsip Dasar Berlangsungnya Komunikasi

Menurut Seiler dalam Arni Muhammad untuk dapat memahami hakekat komunikasi, kita perlu mengetahui prinsip dasar dari komunikasi tersebut. Adapun prinsip dasar komunikasi adalah komunikasi adalah suatu proses, komunikasi adalah system, komunikasi bersifat transaksi dan interaksi, dan komunikasi dapat terjadi disengaja atau tidak sengaja¹⁸⁸

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan melibatkan elemen-elemen komunikasi secara keseluruhan. Proses ini dikatakan berhasil apabila pada akhirnya terjadi perubahan terhadap penerima pesan, sesuai dengan yang diharapkan pengirim pesan dan pada akhirnya akan menciptakan interaksi diantara mereka yang terlibat proses tersebut.

Jenis Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan hubungan dengan orang disekitarnya, salah satunya dengan melakukan komunikasi. Menentukan pilihan mengenai jenis komunikasi apa yang sebaiknya digunakan juga menjadi faktor penentu keefektifan dalam berkomunikasi.

¹⁸⁷Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

¹⁸⁸Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. *Op.Cit.*, hlm.68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari arah komunikasi ada dua macam komunikasi yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal.¹⁸⁹

1) Komunikasi vertikal

Dalam komunikasi vertikal dapat dibagi menjadi dua arah, yaitu komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas.

a) Komunikasi ke bawah (*downward communication*)

Proses komunikasi yang berlangsung dari tingkatan tertentu dalam suatu kelompok atau organisasi ketingkatan yang lebih rendah disebut komunikasi ke bawah. Ketika membayangkan para manager berkomunikasi dengan bawahannya, komunikasi dengan pola ke bawah adalah pola yang pada umumnya diperkirakan. Pola tersebut digunakan oleh para pemimpin untuk mencapai tujuannya. Seperti untuk memberikan instruksi kerja, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada anak buahnya, menentukan masalah yang perlu perhatian. Tetapi komunikasi dalam bentuk ini tidak selalu harus secara lisan atau bertatap muka secara langsung. Memo ataupun surat yang dikirimkan oleh direksi kepada bawahannya juga termaksud komunikasi ke bawah.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Ayun, P. Q. *Penggunaan Instan Messenger dan Komunikasi Interpersonal Remaja*. Jurnal Ilmu Sosial, 14(2), 2015, hlm.111-120

¹⁹⁰ Bafadal, I., Juharyanto, Nurabadi, A., & Gunawan, I. *Principal Leadership and its Relationship with Student Learning Achievements: A Regression Analysis*. *Proceeding 3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018)*, Theme: The Challenges of Educational and Technology in Global and Local Era, Department of Educational Administration Faculty of Education Universitas Negeri Malang, Malang, 2018, hlm.156-158. Atlantis Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi dalam banyak organisasi, komunikasi ke bawah sering kali tidak mencukupi dan tidak akurat, seperti terjadi dalam pernyataan yang sering kali didengar dari anggota organisasi bahwa tidak memahami apa yang sesungguhnya terjadi. Keluhan-keluhan seperti ini menunjukkan terjadinya komunikasi yang tidak efektif dan individu-individu membutuhkan akan informasi yang relevan dengan pekerjaan mereka.¹⁹¹

Tujuan komunikasi ke bawah adalah membantu mengurangi terjadinya desas-desus (*rumor*) agar dapat menumbuhkan suasana kerja yang menyenangkan. Jika komunikasi ke bawah berjalan lancar, biasanya motivasi bawahan untuk bekerja menjadi lebih baik dan efisien.

b) Komunikasi ke atas (*Upward communication*)

Sebuah organisasi yang efektif membutuhkan komunikasi ke atas sama banyaknya dengan komunikasi ke bawah. Dalam situasi seperti ini, komunikator berada pada tingkat yang lebih rendah dalam hirarki organisasi dari pada penerima pesan. Beberapa bentuk komunikasi ke atas yang paling umum melibatkan pemberian saran, pertemuan kelompok, dan protes terhadap prosedur kerja. Ketika komunikasi ke atas tidak muncul, orang sering kali mencari sejumlah

¹⁹¹ Husna, N. *Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal* Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. LIBRIA, 9(2), 2017, hlm.183-196

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara untuk menciptakan jalur komunikasi ke atas yang tidak formal.

192

Pengertian komunikasi ke atas ialah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Semua karyawan dalam satu organisasi kecuali yang berada pada tingkatan yang paling atas mungkin berkomunikasi ke atas. Tujuan dari komunikasi ialah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap karyawan, tipe pesan adalah integrasi dan pembaharuan.¹⁹³

2) Komunikasi horizontal

Menurut Arni Muhammad pengertian komunikasi horizontal atau mendatar adalah pertukaran pesan di antara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi.¹⁹⁴ Komunikasi horizontal terjadi antara rekan kerja. pegawai atau bawahan harus berkomunikasi untuk memperluas hubungan kerja. Komunikasi horizontal terjadi antara orang-orang yang ada pada tingkat yang sama atau orang-orang yang pada tingkat yang berhubungan pada divisi yang berbeda dalam suatu organisasi. Komunikasi horizontal mempunyai tujuan di antaranya:¹⁹⁵

¹⁹² Husna, N. *Ibid*, hlm.183-196

¹⁹³ Elisa. *Komunikasi Antarpribadi dan Perubahan Perilaku (Studi Deskriptif Komunikasi Antarpribadi Petugas Rutan dengan Napi dalam Melakukan Perubahan Perilaku Napi di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Tanjung Pura, Langkat)*. Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW, 6(3), 2017, hlm.1-10

¹⁹⁴ Bafadal, I., Juharyanto, Nurabadi, A., & Gunawan, *Op.Cit*, hlm.156-158.

¹⁹⁵ Husna, N. *Op.Cit* ., hlm.183-196

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Mengkoordinasikan tugas-tugas. Kepala-kepala bagian dalam suatu organisasi kadang-kadang perlu mengadakan rapat atau pertemuan untuk mendiskusikan bagaimana tiap-tiap bagian memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi,
- (2) Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas. Ini dari banyak orang biasanya akan lebih daripada ide satu orang. Oleh karena itu, komunikasi horizontal sangat diperlukan mencari ide yang lebih baik. Dalam merancang suatu program pelatihan atau program hubungan dengan masyarakat, anggota-anggota dari bagian perlu saling membagi informasi untuk membuat perencanaan apa yang mereka lakukan.
- (3) Memecahkan masalah yang timbul di antara orang-orang yang berbeda dalam tingkat yang sama. Dengan adanya keterlibatan dalam memecahkan masalah akan menambah kepercayaan dan moral karyawan.
- (4) Menyelesaikan konflik di antara anggota yang ada dalam bagian organisasi dan juga antara bagian dengan bagian yang lainnya penyelesaian konflik ini penting bagi perkembangan sosial dan emosional dari anggota dan juga akan menciptakan iklim organisasi yang baik.
- (5) Menjamin pemahaman yang sama. Bila perubahan dalam suatu organisasi diusulkan, maka perlu ada pemahaman yang sama antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unit-unit organisasi atau anggota unit organisasi tentang perubahan tersebut.

- (6) Mengembangkan sokongan interpersonal. Karena bagian besar dari waktu kerja karyawan berinteraksi dengan temannya maka mereka memperoleh sokongan hubungan dari temannya. Hal ini memperkuat hubungan mereka di antara sesama karyawan yang akan membantu kekompakan dalam kerja kelompok.

Sedangkan menurut Rachmadi dalam komunikasi antarmanusia dikenal tiga macam bentuk komunikasi, yaitu: 1) Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi dengan diri sendiri, 2) Komunikasi dengan orang lain (*interpersonal communication*), 3) Komunikasi melalui media massa (*mass media communication*).¹⁹⁶

Menurut Suranto A.W, jenis komunikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, meliputi:

- 1) Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*)

Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Menurut Devito dalam Effendy komunikasi intrapersonal atau komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung.¹⁹⁷

¹⁹⁶ Ayun, P. Q. *Op.Cit*, hlm.111-120.

¹⁹⁷ Husna, N. *Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi* ., hlm.183-196.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rosmawaty mengatakan komunikasi intrapersonal adalah suatu proses pengolahan informasi, meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.¹⁹⁸ Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa bahwa komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh diri sendiri yang bertujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung.

2) Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*)

Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) komunikasi antara seorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media. Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*).¹⁹⁹ Menurut Rogers dalam Depari, komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.²⁰⁰

¹⁹⁸Gunawan, I. *Instructional Leadership Profile of Junior High School's Principal (A Case Study of Junior High School in Malang)*. International Research-Based Education Journal, 1(1), 2017, hlm.64-68.

¹⁹⁹ Pontoh, W. P. *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru Di TK Santa Lucia Tuminting)*. Acta Diurna, 1(1), 2019, hlm.1-11

²⁰⁰Prabawanti, B. E. *Peran Komunikasi Sebagai Pendukung Perubahan Organisasi*. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, 12(1), 2008, hlm.78-86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang secara tatap muka langsung atau melalui berbagai media dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal.

3) Komunikasi kelompok (*group communication*)

Komunikasi kelompok (*group communication*) yaitu proses komunikasi yang berlangsung dalam satu kelompok. Menurut Anwar Arifin Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya.²⁰¹ Sedangkan menurut B. Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain.²⁰² Menurut Golberg mengatakan bahwa komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan penerapan yang menitikberatkan, tidak hanya pada proses kelompok secara umum, tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil.²⁰³

²⁰¹ Riza, M. F., & Masykur, A. M. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MTsN Nganjuk. Jurnal Empati, 4(2), 2015, hlm.146-155

²⁰² Sudharta, Mujiati, M., Rosidah, A., & Gunawan, I. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2(2), 2017, hlm.109-123

²⁰³ Prabawanti, B. E. *Op.Cit*, hlm.78-86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan oleh penulis bahwa komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

4) Komunikasi massa (*mass communication*)

Merupakan proses komunikasi yang melibatkan banyak orang. Menurut Gerbner dalam Ardianto “*Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flows of messages in industrial societies*” (komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri).²⁰⁴

Menurut Little John dalam Nurudin komunikasi massa adalah suatu proses dimana organisasi media memproduksi pesan-pesan dan mengirimnya kepada public. Melalui proses ini Universitas Sumatera Utara diharapkan sejumlah pesan yang dikirimkan akan digunakan dan dikonsumsi oleh *audience*.²⁰⁵

Dari beberapa pendapat di atas penulis berpendapat bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah

²⁰⁴ Pontoh, W. P. *Loc.CIT.*, hlm.1-11

²⁰⁵ Riza, M. F., & Masykur, A. M. *Op.Cit*, hlm.146-152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak ataupun elektronik sehingga pesan yang diterima secara serentak dan sesaat. Konteks komunikasi massa dikaitkan dengan komunikasi publik. Komunikasi publik adalah komunikasi antara komunikasi antara seorang pembicara dengan khalayak, yang tidak dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). Perbedaan dari keempat bentuk komunikasi tersebut yaitu dari dampak yang ditimbulkan oleh interaksi dalam keempat macam bentuk komunikasi tersebut. Komunikasi dengan intra pribadi dampaknya hanya akan dirasakan oleh kita sendiri. Komunikasi dengan orang lain dampaknya dapat dirasakan pada saat itu juga. Komunikasi dengan kelompok akan membawa kesepakatan secara bersama. Sedangkan komunikasi melalui media massa dampaknya baru tampak beberapa waktu kemudian.

Berdasarkan beberapa penjabaran tersebut dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam berkomunikasi, mengetahui bentuk/jenis komunikasi dapat menentukan keefektifan dalam berkomunikasi. Jenis-jenis komunikasi akan membantu manusia dengan mudah melakukan komunikasi sehingga proses dalam komunikasi berjalan lancar. Oleh karena itu komunikasi harus tahu jenis komunikasi yang tepat untuk digunakan, sehingga komunikasi dapat menerima pesan dengan baik.

Model Komunikasi

Komunikasi pendidikan merupakan komunikasi timbal balik antara pihak satu dengan pihak lain dan mengandung maksud atau tujuan tertentu yang diinginkan. Komunikasi pendidikan dilakukan oleh orang tua ataupun guru sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik, terutama apabila dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mendidik, yaitu mengantarkan anak menjadi dewasa. Dalam hal ini, yang penting adalah maksud berlangsungnya komunikasi itu sendiri. Karena tujuan pendidikan menjadi hal pokok, maka kegiatan komunikasi pendidikan merupakan kegiatan yang disusun dan direncanakan secara sistematis. Adapun beberapa model komunikasi adalah sebagai berikut:²⁰⁶

1) Komunikasi dengan Allah

Komunikasi dengan Allah merupakan dasar utama dalam menata hubungan antar sesama, karena adanya *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Kekuatan komunikasi kepada Allah tergantung kepada keimanan dan kedekatannya dengan Allah yang dapat dicapai dengan berdoa, dzikir, shalat, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Komunikasi ini dapat dilakukan kapanpun; saat berdiri, duduk, berbaring, berjalan, bekerja, dan dalam berbagai aktifitas lainnya. Jika diartikan ke dalam keluarga, maka semakin kuat sebuah keluarga mengingat akan Allah, semakin besar kemungkinan keluarga tersebut menjadi sakinah. Substansi komunikasi dengan Allah adalah menciptakan kedamaian hati

²⁰⁶ Sardiman, *interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo 2011),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, damai, dan tenteram karena seluruh anggota keluarganya senantiasa mengingat Allah SWT.²⁰⁷

2) Komunikasi antar anggota keluarga

Ayah sebagai pemimpin keluarga dan ibu sebagai pemimpin rumah tangga yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Keluarga sakinah dibangun oleh pemimpin yang shaleh, memiliki akhlak mulia, menjadi teladan, komunikasi, berwawasan luas, memiliki jiwa pendidik, dan mampu mempengaruhi keluarganya dalam membangun keluarga yang sakinah.²⁰⁸

Dalam membangun komunikasi dalam keluarga, orangtua seyogianya selalu berdoa agar kondisi keluarganya senantiasa berada dalam kondisi baik dan dalam lindungan Allah. Doa yang dipanjatkan secara tulus, ikhlas, dan penuh pengharapan memiliki energi khusus yang mampu mendorong terwujudnya substansi doa tersebut. Sedangkan posisi istri sebagai permata pantulan dalam ketaatannya kepada suami, kesalehannya dalam beribadah, mendidik anak-anak dengan penuh cinta dan kasih sayang, menjaga kehormatan diri dan keluarga, berperilaku ramah, sopan, dan lembut. Hal yang sama juga pada anak-anak yang senantiasa memberikan ketenteraman dan ketenangan bagi orangtuanya.

²⁰⁷ Hadi Widodo, Yenni Fitri, Syafaruddin, dan Dedi Sahputra Napitupulu, Komunikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu, REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 11, Nomor 2, Juni 2021, hlm. 221-231

²⁰⁸ Syafaruddin, Napitupulu, D. S., dan Harahap, A. S. *Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 9 (1), 2020, hlm.227-238

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga memiliki hubungan yang harmonis jika seluruh anggotanya saling menghormati dan menghargai dengan berlandaskan pada ajaran agama.²⁰⁹

3) Komunikasi di sekolah (SMCR)

Dalam mengembangkan konsep teknologi pendidikan ada satu model yang sederhana namun perlu dijelaskan, yaitu model SMCR (source, message, channel, receiver) yang artinya (sumber, pesan, saluran, penerima). Model ini menunjukkan dua konsep, yaitu (1) berhubungan dengan seluruh proses keterlibatan pesan dari sumber kepada penerima, dan (2) menunjukkan adanya unsur-unsur yang terlibat dalam proses.²¹⁰

Murid (penerima) dan guru atau bahan (sumber) adalah bagian teknologi pendidikan internal, dan dipandang sebagai komponen komunikasi penting. Mereka tidak dipandang sebagai hal yang ada di luar kepentingan proses komunikasi itu sendiri, dan karena itu juga tidak berada di luar proses teknologi pendidikan. Isi pesan, termasuk juga struktur dan cara perawatannya dilihat juga sebagai bagian proses komunikasi, dan karena itu adalah bagian dari teknologi pendidikan.

Lima macam alat yang merupakan saluran komunikasi, merupakan bagian dari proses komunikasi. Ini merupakan suatu konsep yang lebih luas, dari pengalaman melalui “mata dan telinga” konsepsi gerakan

²⁰⁹ Widiarta, I. D. G. P., Parmiti, D. P., dan Margunayasa, I. G. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Aktivitas Higher Order Thinking Pada Kelas V Sekolah Dasar*. REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10 (1), hlm.2019, hlm.29–39.

²¹⁰ Yusuf, M. Y. “Pendidikan Islam InklusifMultikultural Dalam Perspektif Teori Gestalt” TA’ALLUM, Jurnal Pendidikan Islam, 02(2), 2014, hlm.195-214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran audio visual.²¹¹ Semua jenis pesan yang disampaikan dengan menggunakan semua jenis gerakan sandhi (kata-kata, lambang, dan sandi konkrit yang menggunakan pengajaran audio visual) dipandang sebagai bagian proses komunikasi, dan karena itu merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Walaupun model di atas menunjukkan situasi linier, sesungguhnya situasi komunikasi jarang berlangsung secara satu arah. Komunikasi pada umumnya berjalan secara dua arah.²¹²

Model komunikasi yang lebih kompleks memperlihatkan hal ini dengan menambahkan satu unsur yang disebut umpan balik (*feed-back*). Umpan balik adalah informasi yang dikirimkan kembali ke sumber, oleh penerima yang menunjukkan bagaimana responnya terhadap pesan yang diterimanya.²¹³

4) Komunikasi dengan masyarakat luas

Hubungan komunikasi tidak terbatas pada keluarga dan sekolah saja, melainkan juga dengan masyarakat yang lebih luas. Posisi kita, selain sebagai anggota keluarga, juga menjadi anggota masyarakat yang jauh lebih besar. Sebagai anggota masyarakat, kita harus memiliki kepedulian dan mau bergaul dengan anggota masyarakat yang lain. Sikap individualistis, acuh tak acuh terhadap orang lain, dan menutup diri dari komunikasi dengan warga masyarakat akan menjadikan kita sebagai

²¹¹ Abidin, Z. "Islam Inklusif: Telaah atas Doktrin dan Sejarah", Jurnal Humaniora Binus University, 4(2), 2013, hlm. 1273-1290

²¹² Ruslan, I. "Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralis Agama", EL TARBAWI, Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 2008, hlm. 115- 127

²¹³ Akhiril Pane, *Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI*, KOMUNIKOLOGI Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial, Vol.I, No.2, Tahun 2017, hlm. 52-63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warga masyarakat yang aneh dan tersingkir dalam pergaulan sosial. Melawan kita harus membuka diri, membangun komunikasi sebaik mungkin dan seluas mungkin dengan warga masyarakat lainnya akan terjalin secara baik.²¹⁴

h. Indikator Penilaian Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI merupakan hal yang penting dan perlu dilatihkan, karena merupakan bentuk keterampilan yang harus dimiliki setiap orang. Keterampilan komunikasi merupakan sarana untuk memahami maupun menyampaikan informasi ilmiah baik dalam proses pembelajaran maupun kepada masyarakat luas. Beberapa ahli mengelompokkan komunikasi pembelajaran ke dalam beberapa aspek dan sub aspek yang dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai keterampilan komunikasi dalam pembelajaran. Levy mengelompokkan komunikasi dalam pembelajaran menjadi :

- 1) mencari informasi;
- 2) mengamati dan mendengarkan;
- 3) membaca ilmiah;
- 4) menulis ilmiah;
- 5) presentasi informasi; dan
- 6) merepresenntasikan pengetahuan.

Ahli lain yaitu Yeoman *et al.*, berpendapat bahwa komunikasi

²¹⁴Yusufhadi Miarso dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm. 6-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran terdiri dari :

- 1) penulisan;
- 2) berbicara;
- 3) oral prsentasi;
- 4) merancang bahan;
- 5) membangun argument;
- 6) bekerja dalam tim;
- 7) pembelajaran mandiri; dan
- 8) bekerja dengan organisasi – organisasi lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penelitian ini akan menilai keterampilan komunikasi berdasarkan aspek kemampuan :

- 1) observasi,
- 2) membaca,
- 3) menulis,
- 4) presentasi informasi, dan
- 5) representasi pengetahuan.

Indikator dari masing masing aspek keterampilan komunikasi dijelaskan di bawah ini.²¹⁵

- 1) Observasi

Observasi didefinisikan sebagai pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan dengan berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan

²¹⁵ Yohanah, I. D. & A.S Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusif, Jurnal Komunikasi, 8(2), 2017, hlm.132-135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menggunakan alat-alat bantu yang sudah disiapkan sebelumnya ataupun yang diadakan untuk keperluan penyelidikan dalam situasi alamiah ataupun situasi buatan. Syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan observasi sebagai bagian metode ilmiah menurut Indrawati adalah sebagai berikut.

- a) Observasi harus dipergunakan dan dirumuskan menurut tujuan-tujuan penelitian tertentu.
- b) Observasi harus direncanakan secara sistematis.
- c) Agar hasilnya dapat dianalisis dan diinterpretasikan, observasi harus dicatat/direkam.
- d) Observasi harus dapat diperiksa/diulang kembali;
- e) *observer* harus menentukan tujuan observasi
- f) *observer* harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang apa yang akan diobservasi;
- g) *observer* harus memiliki kualitas pribadi seperti sabar, dapat bekerja dengan waktu yang lama, tileran, menyayangi tugasnya, mempunyai rasa ingin tahu, mampu mengatasi perasaan, dan mudah menyesuaikan diri.
- h) *Observer* harus dapat memisahkan antara fakta dengan interpretasi;
- i) *Observer* harus objektif.²¹⁶

2) Membaca

²¹⁶Yusra Jamali, Janawi, Rada, *Model dan Sistem Komunikasi Pembelajaran*, urnal Ilmiah Sustainable, Vol. 2 No. 2 Desember 2019, hlm. 154 -175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membaca merupakan salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat mengetahui menguasai berbagai hal. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari yang tertulis. Untuk itu pembaca akan berusaha untuk memahami isi, menggali secara lisan atau dalam hati.

Menurut Glynn *et al.*, kegiatan membaca dan menulis berfungsi sebagai alat konseptual untuk membantu siswa menganalisis, menafsirkan dan mengkomunikasikan ide-ide ilmiah. Kegiatan membaca dan menulis memainkan peran penting dalam pembelajaran sains, yaitu untuk meningkatkan perhatian pikiran dan dapat memfasilitasi belajar sains dengan bermakna.

3) Menulis

Menurut Marwoto, menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, ide, ilmu, pengetahuan, maupun pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas runtut, enak dibaca dan ekspresif, serta dapat dipahami orang lain. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bahasa tulis agar dapat disampaikan kepada orang lain. Kemampuan seseorang mengomunikasikan ide dalam bentuk tulisan bergantung pada luasnya pengetahuan. Bjork, menyatakan bahwa seseorang akan memaknai setiap kata yang didengar berdasarkan pada pengetahuan awal dan pengalaman yang dialaminya.

Karya tulis dikatakan ilmiah jika penulisannya sistematis, eksplanasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan generalisasi. Sistematis, artinya mengikuti prosedur dan langkah tertentu, merumuskan kerangka teoritis/konsepsional, merupakan hipotesis, menyusun rancangan studi, menentukan pengukurannya, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat kesimpulan. Generalisasi, maksudnya dapat dirumuskan atau diambil suatu kesimpulan umum. Ekplanasi, artinya dapat menjelaskan suatu keadaan atau fenomena tertentu. Tujuan menulis ilmiah adalah memberikan pemahaman dengan berfikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkan secara sistematis dan terstruktur.

4) Presentasi Informasi

Presentasi merupakan suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak orang. Melalui presentasi, orang dapat lebih mudah untuk mengomunikasikan ide-ide, mendapatkan sanggahan dan tanggapan terhadap apa yang dikomunikasikan sehingga ide dapat lebih jelas, dimengerti oleh pendengar serta dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut Morris *et al.*, ada lima tujuan presentasi yaitu untuk:²¹⁷

- a) memberi informasi kepada orang lain,
- b) meyakinkan seseorang atas suatu topik tertentu,
- c) membujuk agar seseorang dapat melakukan suatu tindakan/aksi,
- d) membangkitkan inspirasi orang,
- e) memberi kesenangan pada orang melalui informasi yang diberikan.

5) Representasi Pengetahuan

²¹⁷ Resmi Perwita, *Pemanfaatan Media Informasi Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*, Inovasi Pendidikan, Vol. 7. No 2, November 2020, hlm.113-123

Representasi didefinisikan sebagai perubahan konsep-konsep ilmiah yang abstrak kedalam bentuk yang konkrit. Ada lima keuntungan ketika seseorang membuat representasi pengetahuan, yaitu:

- a) representasi menyingkap batasan dalam suatu permasalahan, ketika dapat menerapkan pengaruh suatu objek atau relasi terhadap objek atau relasi lain;
- b) dengan representasi akan didapatkan objek dan relasi secara bersama-sama;
- c) dengan representasi akan membuat permasalahan yang sedang diselesaikan menjadi transparan;
- d) dengan representasi akan membuat permasalahan menjadi ringkas.
- e) representasi dapat menghilangkan semua komponen yang tidak berhubungan dengan permasalahan yang akan diselesaikan.;
- f) representasi yang baik, membuat objek dan relasi yang penting menjadi jelas.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.²¹⁸ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan

²¹⁸ Dewi Mutiara Indah Ayu, Sjafty Nursitti Maili, *Kreativitas Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Jagakarsa Jakarta Selatan*, *Jurnal Pendidikan Unsika* (Jurnal Pendidikan Unsika), Volume 5 Nomor 1, Maret 2017, hlm.14-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rohani mahasiswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²¹⁹ Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.²²⁰

Sedangkan makna pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut: Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²²¹ Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suwarno. Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²²²

Langeveld, sebagaimana yang telah dikutip oleh Binti Maunah.

²¹⁹ Nur, I. R. D. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning". JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika). 4, (1), 2016, hlm.26-41

²²⁰ Zakaria H. M. Yusuf, Eka Agustina, Fitri Nasaumi, Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie, Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Volume 3. No.4 (1 Februari 2023), hlm.66-86

²²¹ Wahyono, Hari Nur. Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Interaktif Berbasis Android Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Studi Sosial Vol. 4 No.2, 2019

²²² Tunjung, Ananda Sekar dan Purnomo, Arif. Kreativitas Guru IPS dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri Semarang. Harmony 5(1), 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²²³

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²²⁴

Pendidikan berarti upaya atau proses yang berorientasi pada transformasi nilai.²²⁵ Bilamana kita menyimak apa yang dikemukakan Plato lewat perumpamaan tentang gua, maka sesungguhnya pendidikan itu adalah proses yang ditempuh seseorang yang keluar dari gua, sehingga ia mengetahui akan kebenaran, oleh karena diluar gua ia sanggup melihat realitas yang sebenarnya. Jadi pendidikan itu sebenarnya merupakan suatu

²²³ Hengki Satrioso, *Pengaruh Keterampilan Dan Pola Komunikasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Kota Bengkulu*, At-Ta'lim, Vol. 17, No.1, Januari 2018, hlm.95-108

²²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

²²⁵ Findi Herlangga, Ridwan, *Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Islam Terpadu Attawaazun Pemalang*, Jurnal Al-Miskawaih, Volume 1 Nomor 1 Edisi Mei 2020, hlm. 64-87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan pembebasan, dalam hal ini pembebasan dari belenggu ketidaktahuan dan ketidakbenaran.²²⁶

Dari definisi pendidikan di atas, pendidikan secara umum memiliki kata kunci tentang “proses dan manusia”. Hal ini menggambarkan bahwa obyek sekaligus subjek pendidikan adalah manusia itu sendiri. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Socrates (470-399 SM)²²⁷ ketika mendefinisikan hakikat manusia, yaitu ia ingin tahu dan untuk itu harus ada orang yang membantunya yang bertindak sebagai bidan yang membantu bayi keluar dari rahimnya.²²⁸

Pendidikan menurut tokoh pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, pendidikan pada umumnya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.²²⁹ Pengertian yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan mengandung makna yang komprehensif. Karena didalam menjelaskan pengertian pendidikan, beberapa unsur yang ada pada manusia telah tercover di dalamnya. Sehingga ketika akan berdiskusi

²²⁶ Nurladarti, *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 08 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*, GSAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 3, 2022, hlm.35-44

²²⁷ Ia dihukum mati pada tahun 399 SM oleh pengadilan Athena dengan tuduhan mempengaruhi anak muda dengan pikiran yang buruk. Ia mengajak para pemuda memikirkan apa yang diatas langit dan dibawah bumi.

²²⁸ Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “*Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.*” Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir 6, no. 2 (30 Desember 2021), hlm.221–42

²²⁹ Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “*Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.*” International Journal of Instruction 15, no. 3 (2022), hlm.451–64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang ontologi pendidikan, manusia yang berdimensikan tiga unsur,²³⁰ selalu menjadi pusat kajiannya.

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Suparlan Suhartono, menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah”.²³¹ Syed Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat sebagai berikut:

1) Ta'lim (تعليم)

Ta'lim hanya berarti pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan. *Al-Ta'lim* (تعليم) merupakan kata benda buatan (mashdar) yang berasal dari akar kata 'allama. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran.²³² Dalam al-Qur'an dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat al-Qur'an berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

²³⁰ Unsur *al-baysar* (fisologis), unsur *an-naas* (sosiologis), dan unsur *al-insaan* (intelektual-spiritual)

²³¹ Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020), hlm.163–80.

²³² Sihabuddin Afroni, *Terminology Of Education In The Qur'an Terminologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir Vol: 04 No. 02 November 2019, hlm.174-197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :“ *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"* (QS. Al-Baqarah:31).²³³

Jadi, kata *ta'lim*/*'allama* dalam al-Qur'an ditujukan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa.

2) Al-Tarbiyah (تربية)

Kata al-Tarbiyah *تربية* dalam bahasa Arab, *Rabba*, *yarbu*, *tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*).²³⁴ Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan mahasiswa, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "*Rabb*" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai mahasiswa. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah Ia disebut *Rabb al-'Alamin*.²³⁵ Tarbiyah dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada mahasiswa agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam

²³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 1993), hlm. 6

²³⁴ Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, hlm.1-16 . Lihat juga, Karim al-Bastani, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa 'Alam*, (Bairut: Dar al-Masyriq, 1975), hlm.243-244

²³⁵ Sada, h. J. *Pendidik Dalam Perspektif al-Qur'an*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam , 6, 2014, hlm.103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur".²³⁶ Seperti firman Allah dalam Surah Al-Isra' yang berbunyi :

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ
خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"". (QS. Al-Isra':17).²³⁷

Musthtafa al-Maraghiy membagi kegiatan *al-tarbiyat* dengan dua macam. Pertama, *tarbiyat khalqiyat*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani mahasiswa agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyat diniyat tahzibiyat*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi.²³⁸ Berdasarkan pembagian, maka ruang lingkup *al-tarbiyat* mencakup berbagai kebutuhan manusia, baik kebutuhan dunia dan akhirat, serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam lingkungan dan relasinya dengan Tuhan.

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tetap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam

²³⁶ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019, hlm. 79-90.

²³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan.....*, hlm. 6

²³⁸ Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, (Bairut: Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm.30.

pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.²³⁹

Jadi lafadz “*tarbiyah*” dalam al-Qur’an dimaksudkan sebagai proses pendidikan. Namun makna pendidikan (*tarbiyah*) dalam al-Qur’an tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atau sikap respek terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka. Lebih dari itu konsep *tarbiyah* bisa juga sebagai tindakan untuk berbakti bahkan sampai kepedulian untuk mendoakannya supaya mereka mendapatkan rahmat dari Allah yang maha kuasa. Pada ayat kedua dikatakan bahwa pendidikan itu ialah mengasuh. Selain mendidik, mengasuh juga hendak memberikan perlindungan dan rasa aman. Jadi term *tarbiyah* dalam al-Qur’an tidak sekedar merupakan upaya pendidikan pada umumnya term itu menembus aspek etika religius.

3) Ta’dib (تأديب)

Istilah *ta’dib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta’diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta’dib* disebut juga *muallim*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkem bang.²⁴⁰ *Ta’dib* lazimnya diterjemahkan

²³⁹ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Islamiyah*, cet.3, (Dar al-Fikr al-Arabi, tt), hlm.100

²⁴⁰ Yanuarti, E. *Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum* 13. Jurnal Penelitian, 11(2), 2017, hlm.237-265

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.²⁴¹

Kata *ta'dib* تَأْدِيب dipergunakan, seperti sebuah Hadits Rasulullah Saw. yang berbunyi :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya : “Allah mendidikku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baik akhlak”.

Ia menjelaskan sebagai berikut: Pendidikan, termasuk pula proses pendidikan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang temat-tempat Allah yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Allah yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Jadi menurut pendapat Al-Attas, *ta'dib* lebih tepat menunjukkan pengertian pendidikan dalam Islam, sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak pula meliputi makhluk-makhluk lain selain manusia. Jadi *ta'dib* sudah meliputi kata *tarbiyah* dan *ta'lim*. Pendidikan itu sendiri mempunyai makna pengalihan nilai-nilai.

Berdasarkan penjelasan terem pendidikan yang di ungkapkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan

²⁴¹ Elihami, E., & Syahid, A.. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 2018, hlm.79-96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sungguhnya al-Qur'an telah memberikan penjelasan yang sangat baik dan lengkap sebelum manusia dilahirkan kedalam dunian ini. Artinya pendidikan dasar menurut al-Qur'an telah dimulai dari pemilihan jodoh, dan proses dalam kandungan hingga anak terlahir kedunia. Sementara ketika anak lahir kedunia, maka pendidikan secara pormal diberikan pada anak. Masa pengasuhan anak dalam Islam terhitung sejak anak dalam kandungan, orang tua harus sudah memikirkan perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga.²⁴² Jadi, pendidikan anak dalam Islam adalah merupakan tanggung jawab mutlak kedua orang tuanya sebagai amanah dari Allah agar menjadi mahluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.²⁴³ Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni al-Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi

²⁴² Bunyamin, B. *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 2018, hlm.127-142.

²⁴³ Hamim, N. *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Fazali*. Ulumuna, 18(1), 2014, hlm.21-40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.²⁴⁴

Dalam merumuskan landasan pendidikan Islam, ada dua landasan pendidikan Islam yaitu landasan ideal dan landasan operasional. Landasan ideal berkaitan dengan data autentik sumber pendidikan Islam, sedangkan landasan operasional pendidikan Islam berkaitan dengan perangkat Pendidikan Islam.

1) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran islam yang termaktub dalam al-Qur'an, sunnah Rasul. Sebagaimana yang telah dijelaskan Achmad D. Marimba dalam bukunya "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*", secara tegas beliau menjelaskan bahwa dasar Pendidikan Islam adalah firman Allah dan sunnah rasul.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan As Sunah.²⁴⁵ Pandangan

²⁴⁴ Jailani, M. S., & Hamid, A. *Pengembangan sumber belajar berbasis karakter mahasiswa (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 2016, hlm.176-192.

²⁴⁵ Mualifah, I *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 1(1), 2014, hlm.101-121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni al-Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.²⁴⁶ Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa (QS. Al Baqarah : 2).²⁴⁷

Dalam al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.²⁴⁸ Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang

²⁴⁶ Hidayatullah, *Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, al-Burhan Vol. 16 No. 1 tahun 2016, hlm. 25-38

²⁴⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit* hlm, 2

²⁴⁸ H.Tajuddin Nur, *Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat*, Solusi, Vol. 10 No. 20, September –November 2011, hlm.1-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.²⁴⁹

Setelah al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad Saw.²⁵⁰ Sebagaimana al-Qur'an sunnah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan sunnah memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu²⁵¹ :

- a) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al- Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
- b) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.

2) Dasar Yuriditis

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama. Adapun

²⁴⁹ Maryono Maryono, *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Shaikh Al-Albāniy, Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, Vol. XII No.1Maret, 2022, hlm. 92-104

²⁵⁰ Maryono, Maryono. "Kajian Hadis Nabi Dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Hasil Pembelajaran Dalam Hadis Sammillāh Wa Kullu Biyamīnika Riwayat 'Umar Bin Abī Salamah)." *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 10, no. 1 (March 30, 2020), hlm.121–138

²⁵¹ Maryono, Maryono. "Ibid., hlm.121–138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar yuridis tersebut ada 3, yaitu:

a) Dasar idiologi yaitu pancasila.

Pancasila sebagai ideology negara berarti setiap warga negara Indonesia harus berjiwa pancasila, dimana sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa adalah menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain dalam hal ini dapat dilihat dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran nomor 4 tahun 1950 bab III pasal 4 berbunyi "pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila."²⁵²

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan Islam adalah sebagai sub sistem pendidikan nasional berdasarkan pada pancasila.

b) Dasar Struktural

Yaitu dasar yang termaktub dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamm kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²⁵³ Dari UUD 1945 tersebut diatas mengandung makna bahwa negara Indonesia memberi kebebasan kepada semua warga negaranya untuk beragama dengan

²⁵² Hasbi Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filsafis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Volume 14, Nomor 1, April 2022, hlm. 35-51

²⁵³ Andi Fitriani Djollong, *Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)*, Jurnal Al-Ibrah, Volume VI, Nomor 01 Maret 2017, hlm. 11-29

mengamalkan semua ajaran agama sesuai dengan agama yang dianut.

c) Dasar operasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah di Indonesia, antara lain terdapat dalam Tap MPR No 4/MPR 1973 yang kemudian di kokohkan dalam Tap MPR NO 4/ 1978. Ketetapan MPR/ 1983 di perkuat oleh tap MPR No 2/MPR71988 dan Tap MPR No 2/1993. tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksud dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Bab I tentang kedudukan umum pasal I ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa,dan Negara.²⁵⁴

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

²⁵⁴ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 65.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik, seperti jujur, adil, sopan, berakhlak mulia dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, mahasiswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman mahasiswa tentang Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, Pendidikan Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, seperti akhlaknya pada sesama manusia, pada lingkungannya dan pada Allah SWT juga mengembangkan anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²⁵⁵ Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan stetis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan aspek kehidupan. Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

1) Menurut Zakiyah Darajat

Tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia untuk rokhani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²⁵⁶

2) Menurut Imam Ghazali

Al-ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklesifikasikan kepada:

- a) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.
- b) Membenu insan urna untuk memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

3) Athiyah al-Abrasyi,

Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar, adalah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat,

²⁵⁵ Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, AL-LADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume I,(2), 2018, hlm.9-27

²⁵⁶ Hasbi Siddik, *Op.Cit*, hlm.35-51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan mahasiswa, dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.²⁵⁷

4) Ahmad Arifin,

Ahmad Arifin pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berkarakter islami yang diimplementasikan dalam perilaku sosial sebagaimana misi diutusny Nabi Muhammad saw.

5) Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hamdani Ihsan, dan Fuad Ihsan. Beliau mengemukakan bahwa ada 2 macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam, yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu, ilmu kemasyarakatan, kesusi laan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rokhani.²⁵⁸

2) Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Dalam hal ini aspek-aspek kepribadian dikelompokkan kedalam tiga hal yaitu:

²⁵⁷ Mahsun, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Dan Karakter Basic Concepts Of Islamic Education And Character*, Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Volume 1, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 51-73

²⁵⁸ Siti Hanipah, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Negeri Islam Kota Pagar Alam*, NUANSA Vol. IX, No. 2, Desember 2016, hlm.123-132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Aspek-aspek kejasmanian: meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara.
- b) Aspek-aspek kejiwaan: meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berfikir, sikap dan minat.
- c) Aspek aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.²⁵⁹

Dari keempat tujuan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam fersi Imam Ghozali tidak hanya bersifat ukhrowi saja, tetapi juga bersifat duniawi.²⁶⁰ Beberapa pemikir Islam memberikan gambaran tujuan pendidikan Islam dengan beragam. Misalkan, Ichwanus Sofa seorang ulama bermadzhab filsafat menekankan pada kepribadian seorang muslim, Al-Ghazali dan Abu Hasan al-Qabisi seorang ulama bermadzhab ahlu sunnah wal jama'ah sama-sama menekankan pada pencapaian makrifat dalam agama, sedangkan Ibnu Maskawaih seorang pakar hadits dan fiqih merumuskan tujuan pendidikan dengan melakukan pencapaian kebaikan, kebenaran, dan keindahan.²⁶¹

Sedangkan menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan pendidikan Islam adalah ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, 'aql, perasaan, dan fisik manusia.

²⁵⁹ Mahsun, *Op.Cit*, hlm. 51-73

²⁶⁰ Siti Hanipah, *Op.Cit.*, hlm.123-132

²⁶¹ Umi Musya' Adah, *Op.Cit* hlm.9-27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas.²⁶²

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah tujuan Pendidikan Islam secara umum dapat diklasifikasi dalam tiga kelompok, jismiyyat, ruhiyyat dan aqliyyat, tujuan jismiyyat berorientasi kepada tugas manusia sebagai khalifah fi al-arhd, sementara itu tujuan ruhiyyat berorientasi kepada kemampuan manusia menerima ajaran Islam secara kaffah; sebagai abdun, dan tujuan Aq-liyyat berorientasi kepada pengembangan intelligence otak mahasiswa.²⁶³

Merumuskan tujuan pendidikan Islam merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta pertimbangan prinsip-Prinsipnya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan

²⁶² Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, Battiar, *Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2 Issue 1, June 2022, hlm. 74-80

²⁶³ Robiatul Awwaliyah, Hasan Baharun, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah DIAKTIKA VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018, hlm.34-49

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pendidikan hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.²⁶⁴

Dalam hal konsep dan rumusan tentang tujuan pendidikan Islam, para pakar pendidikan Islam telah banyak mengemukakannya. Namun, tujuan pendidikan Islam tetap harus dikembalikan pada hakekat manusia. Dimana tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menjadi pengabdinya Allah (*Abdu allah*).²⁶⁵

Dalam al-Qur'an banyak ditemukan gambaran yang membicarakan tentang manusia dan makna filosofis dari penciptaanya. Manusia merupakan makhluk-Nya paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan yang dilengkapi dengan 'aql. Dalam hal ini Ibn Arabi misalnya melukiskan hakikat manusia dengan mengatakan bahwa, "tak ada makhluk Allah yang lebih bagus dari pada manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir, dan memutuskan."²⁶⁶ Konsepsi tentang manusia dalam pandangan Ikhwan al-Shafa mempunyai "dualistik", yakni tersusun dari unsur fisik-biologis dan unsur jiwa-rohaniyah.²⁶⁷ Oleh karena keduanya memiliki dimensi yang berbeda, maka hakikat pendidikan harus bisa menyuplai perbedaan dan kesamaan kedua unsur tersebut secara integratif.

²⁶⁴ Syamhudi, M. Hasyim. " Pendidikan Agama Islam Zaman Mekah Awal (Di antara Dua Peradaban Jahiliyah Dan Romawi/Persi)" Jurnal at-turas Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2016, hlm.91

²⁶⁵ "Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." QS. Adz-Dzāriyāt (51):56

²⁶⁶ Syamhudi, M. Hasyim. " Ibid., hlm.91

²⁶⁷ Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia." Jurnal ISlam, vol. 1, no. 2, 2017, hlm.144–55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan Pendidikan Islam mencakup dua dimensi, dimensi keakhiratan dan keduniawian. Tujuan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3 menyebutkan, pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶⁸

Jika merujuk tujuan pendidikan yang termaktub di dalam Undang-undang di atas, maka tujuan pendidikan memiliki dua dimensi. Menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan tujuan pendidikan yang berdimensi keakhiratan. Sedangkan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan yang berdimensi keduniawian. Jadi, tujuan Pendidikan Islam memiliki dua tujuan sekaligus secara integral, yaitu tujuan yang bersifat ideal (keakhiratan) dan tujuan yang bersifat praktis (keduniawian). Tujuan tersebut sepertinya merujuk pada hakikat manusia yang mengatakan manusia tersusun dari unsur jasmani, rohani dan akal. Sedangkan menurut Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, tujuan Pendidikan Islam secara prinsip dan

²⁶⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teoritis ada dua, yaitu tujuan keagamaan (ideal) dan tujuan keduniaan (pragmatis).²⁶⁹

Pendidikan Islam berorientasi pada pemberdayaan manusia dengan segenap potensinya untuk dipersembahkan bagi kepentingan manusia tersebut, manusia dan kemanusiaan, masyarakat dan alam semesta dengan mengacu kepada pemikiran yang kuat, kemanfaatan manusia secara umum dan menjaga harmonitas hubungan manusia sebagai khalifah dengan alam semesta sebagai obyek yang harus terjaga kelestariannya. Hal ini sesuai dalam hasil Konferensi Internasional Pertama tentang Pendidikan Islam di Makkah pada tahun 1977 merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

“Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidid kan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunis maupun seluruh umat manusia.”²⁷⁰

Dalam kerangka mewujudkan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas bangsa berakhlakul karimah/bermartabat tersebut, sistem pendidid kan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat kita sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Dari beberapa rumusan yang

²⁶⁹ Suyatno. “Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume IV, Nomor 1, Juni 2015, hlm.77

²⁷⁰ Muhamad Parhan, Adilla Tieky I. D, Ajeng Irma H. S, Arnis Susnita, Eva Fauziah K, *Problematika Penerapan Metodologi Barat Pada Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Islam*, AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1, Juni 2020, hlm.18-33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan Islam di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas memakmurkan dan mengolah bumisesuai dengan aturan-aturan dan kehendak Tuhan.
- b) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Tuhan Allah swt, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c) Mengarahkan manusia agar berakhal mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- d) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- e) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁷¹

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional , Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

²⁷¹ Rianie, N. *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam*. Management of Education Vol. 1, 2015, hlm.105-118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

- a) Membimbing peserta didik ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an dan al-Hadis.
- b) Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi Aqidah Akhlak dan Syari'ah.
- c) Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Pendidikan akidah adalah inti dasar keimanan yang ditanamkan sejak dini, karenanya dengan adanya pendidikan tersebut akan membuat anak menjadi kenal dengan tuhan, bagaimana caranya bersekipe kepada tuhan dan apa yang meski dilakukan dalam hidup ini.

Menurut Bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu aqada ya'qidu uqdatan wa aqidatan yang berarti ikatan atau perjanjian dengan maksud sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepada-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nya. Hasan Al-Banna mengatakan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan tentram kepadanya dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.²⁷²

Materi pendidikan akidah ini untuk mengikat anak-anak dengan dasar iman dan dasar syariah sejak anak mulai mengerti dan memahami sesuatu, tujuan mendasar ini agar anak dapat mengenal dirinya melalui Islam, Al-Qur'an sebagai imannya dan Rasulullah Saw sebagai teladannya. Terkait tentang akidah ini termaktub dalam rukun iman seperti percaya kepada Allah, Malaikatnya, kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, hari akhir, percaya dengan qadha baik dan buruk.

Akidah dalam konteks Islam menurut Rahman Ritonga berarti tali pengikat batin manusia dengan diyakininya Allah swt sebagai pencipta yang patut disembah serta pengatur alam jagad raya ini. Daud Ali mengatakan bahwa akidah menurut etimologi adalah ikatanikatan sangkutan. Secara terminology berarti iman atau keyakinan.²⁷³

Kedudukan Iman dalam Islam sangat sentral dan fundamental dikarenakan iman merupakan asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam serta menjadi titik tolak kegiatan muslim dalam menjalani kehidupan. Apapun yang telah disebutkan diatas mak dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akidah dalam Islam memiliki proses pengembangan kualitas manusia dalam hal akidah sesuai syariat

²⁷² Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Surabaya: Ikapi, 2019), hlm. 4.

²⁷³ Ahmad Munjin Nasih, et al., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 9-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam. Tauhid sebagai prima causa seluruh keyakinan Islam menjadi inti dari rukun iman yakni berkeyakinan bahwa Allah swt sebagai satu-satunya dzat yang esa dalam zat, sifat dan perbuatan dan perwujudan-Nya yang berlainan dengan segala sifat-sifat makhluk yang baharu.²⁷⁴

Bila seseorang menerima tauhid sebagai prima causa maka dia akan menerima rukun-rukun iman yang lain sebagai akibat logis penerimaan tauhid tersebut. Jadi keseimpulannya tidak mungkin seseorang berimaan kepada Allah tetapi dia mengingkari rukun iman yang lain. Konsep akidah dengan bentuk keimanan dan pendidikan akidah dapat terlihat dari ayat-ayat yang berhubungan dengan rukun iman serta tahapantahapan yang ada pada pendidikan akidah dalam Islam.²⁷⁵

Ibnu taimiyah mengatakan, akidah Islam yang mewajibkan beriman atau percaya kepada Allah swt, malaikat-malaikatnya, kitab-kitab, dan rasul-rasul-Nya serta hari kebangkitan hidup atau kembali setelah mati dan beriman kepada kadar baik maupun buruk.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui. Akhlak menurut bahasa berasal dari kata “Khluq” jamaknya “Akhlak” yang berarti budi pekerti, etika atau moral. Secara istilah Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

²⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 231-232

²⁷⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet. ke-7, 2003), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersih yang dapat menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan dan perenungan terlebih dahulu. Sedangkan Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah suatu kondisi dalam jiwa yang mendorong untuk memperbuat sesuatu tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari hati seseorang. Jika dalam hatinya hatinya ingin melakukan perbuatan yang baik, maka akhlak baik juga lah yang akan keluar dan jika di dalam hatinya ingin melakukan perbuatan yang buruk, maka akhlak buruk itu juga yang akan keluar dari dalam dirinya. Kalau akhlak dihubungkan dengan pendidikan, Pendidikan Akhlak adalah mengenai pendidikan moral dan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan oleh anak masa man sehingga menjadi seorang yang mukallaf, seseorang yang siap untuk mengarungi lautan kehidupan. Tujuan pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk benteng regelius yang berakar pada hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak-anak tersebut dari sifat negative, kebiasaaan dosa dan tradisi jahiliyah.²⁷⁶

Referensi paling penting pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an. Tujuan pendidikan Islam dapat dicapai melalui pendidikan akhlak dalam pengembangan sikap ke pasrahan, penghambatan dan ketawaan kepada

²⁷⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Potensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 136-137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Swt. Menjadikan sifat-sifat yang terdapat dalam asmaul Husna sebagai akhlak yang mulia dan menyerukan kepada manusia untuk meneladaninya. Refleksi sikap yang telah ada pada orang Islam dan beriman, menyadari, dan meyakini adanya kodrat dan pengawasan Allah kapanpun dimanapun ia berada, meyakini bahwa Allah melihatnya. Upaya untuk mewujudkan pendidikan Islam yaitu berakhlakul karimah. Dalam akhlak karimah mencakup 3 hal yaitu, taqwa, taqarrub dan tawakkal. Taqwa merupakan rasa keagamaan yang paling mendasar, karena ketaqwaan tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt (Taqarrub Ilallah) dan selalu bertawakkal kepada Allah meskipun apapun yang terjadi.²⁷⁷

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah. Salah satu bagian syariah adalah dari ibadah. Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di Dunia, manusia yang hidup beribadah disebut dengan Abdullah yang berarti hamba Allah. Hidup seorang hamba tidak memiliki alternative lain selain taaat, patuh dan berserah diri kepada Allah swt. Karenanya yang menjadi inti dari ibadah adalah ketaatan, kepatuhan dan penyerahan diri secara total kepada Allah Swt.²⁷⁸

²⁷⁷ Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasil Media Group, cet. ke-4, 2009), hlm. 19.

²⁷⁸ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibadah secara ke seluruhan sudah dikemas dalam di siplin ilmu yang disebut dengan fiqh dan ilmu fiqh, seluruh tata peribadatan dikemas di dalamnya dan diperknealkan sejak dini dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar mereka tumbuh menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Swt khususnya shalat agar tertanam pada jiwa untuk menjadi insan yang bertqwa. Pendidikan ibadah shalat disini merupakan tiang dari segala ibadah. Shalat bukan hanya pada perbuatan fi'liyah, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai shalat sehingga mampu mencegah dari perbuatan keji dan munkar dan jiwanya teruji untuk menjadi orang yang sabar.²⁷⁹

Ibadah merupakan konsekuensi dari keyakinan kepada Allah Swt yang tercantum dalam kalimat “Tidak ada Tuhan kecuali Allah”. Ini berarti seorang muslim hanya beribadah kepada Allah swt tidak kepada yang lain. Tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal Allah Swt dan mendekatkan diri serta beribadah kepadanya. Kedudukan Ibadah dalam Islam menduduki posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral dari semua aktivitas muslim. Semua kegiatan seorang muslim pada dasarnya merupakan bentuk beribadah kepada Allah Swt sehingga apa saja yang dilakukannya memiliki nilai ganda yaitu material dan nilai spiritual. Nilai material adalah imbalan nyata yang diterima di dunia, sedangkan nilai spiritual adalah ibadah yang akan membuahkan hasil di akhirat kelak. Aktivitas

²⁷⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-2, 2011), hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan ibadah inilah yang disebut dengan amal shaleh.²⁸⁰

Ibadah terdiri dari ibadah khusus atau ibadah mahdah dan ibadah umum yang disebut dengan ghaur mahdah. Ibadah khusus adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah swt yang tata caranya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT atau dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu pelaksanaannya sangat ketat harus sesuai contoh Rasulullah Saw. Penambahan dan pengurangan dari contoh yang telah ditetapkan disebut bid'ah yang menjadikan ibadah tersebut batal atau tidak sah. Karena itulah para ahli mengatakan dengan menetapkan kaidah dalam ibadah khusus yaitu “Semua dilarang kecuali yang diperintahkan atau dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Adapun macam-macam ibadah khusus adalah shalat termasuk dalamnya suci (thaharah) sebagainya yang menjadi syaratnya, puasa, zakat dan ibadah haji. Ibadah umum atau ghair mahdah adalah bentuk hubungan dengan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki ibadah di dalamnya. Syariat islam tidak menentukan bentuk dan macam ibadah ini, karena apapun yang menjadi kegiatan seorang muslim adalah bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya serta diniatkan ibadah kepada Allah swt. Agar memudahkan pemahaman para ulama menetapkan kaidah ibadah umum yaitu “semua boleh dikerjakan kecuali yang dilarang oleh

²⁸⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-14, 2014), hlm. 36

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah atau Rasul-Nya.²⁸¹

Ibadah yang umum maupun khusus merupakan konsekuensi dan implementasi dari keimanan terhadap Allah Swt yang tercantum dalam dua kalimat syahadat yaitu Syahadat pertama mengandung arti bahwa “Tidak ada Tuhan yang patut diibadahi kecuali Allah” artinya segala bentuk ibadah hanya ditujukan kepada Allah Swt saja. Tugas manusia adalah untuk beribadah, maka segala sesuatu yang dilakukan manusia adalah ibadah. Syahadat kedua mengandung arti pengakuan terhadap kerasulan baginda Nabi Muhammad Saw yang tugas beliau memberikan contoh nyata kepada manusia dalam melaksanakan kehendak Allah Swt. Dalam ibadah berarti bentuk-bentuk dan tata cara pelaksanaan ibadah yang dikehendaki oleh Allah SWT telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.²⁸²

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.²⁸³

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah

²⁸¹ Ahmad Rohani dalam Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, cet. ke-2, 2011), hlm. 301.

²⁸² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke-5, 2007), hlm. 61

²⁸³ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), hlm.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh mahasiswa menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Met* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁸⁴

Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.²⁸⁵ Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.²⁸⁶ Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁸⁷ Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.²⁸⁸

Dari beberapa metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam

²⁸⁴ Parhan, M. & Sutedja, B. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia*. Tarbawiy, 6(2), 2019, hlm.114-120.

²⁸⁵ Parhan, Muhamad. *Kontekstual Materi dalam Pembelajaran*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 1, 2018, hlm.8-11.

²⁸⁶ Samsudin, M. *Pendidikan Anak Perspektif Islam dan Barat*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 09 No. 01, 2015, hlm.36

²⁸⁷ Abdul Syukur Abu Bakar, *Sistem Pendidikan Islam*, Volume I, Nomor 1, Januari - Juni 2020, hlm. 52-61

²⁸⁸ Muhammad, *Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam*, AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Edisi 1 (April 2021), hlm.55-65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami.²⁸⁹ Jadi, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan Dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh Dosen bidang studi PAI adalah:

1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan dinegara-negara lainnya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu.

Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.²⁹⁰

Metode ini disebut juga dengan metode kuliah atau metode

²⁸⁹ Monawati, dkk. “ *Op.Cit*, hlm. 33-43.

²⁹⁰ Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu. *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008), hlm.89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pidato. Dalam metode ini, yang perlu diperhatikan adalah, hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswanya, mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang diberikan guru tadi. Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani berpendapat bahwa sesuai dengan bukti penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh Dosen dalam kelas. Peranan Dosen dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi Dosen disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh Dosen. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah Dosen.²⁹¹

Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat

²⁹¹ Noni Asriyana Telaumbanua, *Op.Cit*, hlm.10-20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.²⁹²

Menurut Abuddin Nata, “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.”²⁹³ Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.”²⁹⁴

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip- prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara

²⁹² Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), hlm.27.

²⁹³ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2001), hlm.181.

²⁹⁴ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran
- c) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar
- d) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung jawabkan²⁹⁵

Dalam hal ini Roestiyah NK menjelaskan teknik berceramah mempunyai keunggulan pula seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah. Teknik pengajaran melalui model ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak digunakan, namun usaha-usaha peningkatan teknik pengajaran tersebut tetap berjalan terus, namun ada

²⁹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda karya ,2009), hlm. 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa hal yang perlu diketahui dalam menggunakan model ceramah yakni ada kelemahan yang perlu dipaparkan.

2) Metode Tanya Jawab

Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu “metode” dan “mengajar”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui”, dan hodos berarti “jalan atau cara”.²⁹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.²⁹⁷

Maka metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa pengertian metode menurut beberapa ahli, yaitu :

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” adalah bahwa Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.²⁹⁸

Menurut Muzayyin Arifin, “Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju

²⁹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 652

²⁹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 201

²⁹⁸ Muhibbin Syah, *Ibid*, hlm. 201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kearah tujuan tertentu”. Poerwadarminta, “Metode adalah “cara” yang telah teratur dan ter pikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran. Muhammad Thalib, metode adalah cara yang teratur digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu hasil yang baik seperti yang dikehendaki.²⁹⁹

Merujuk dari beberapa pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana Dosen bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan:

- a) Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
- b) Sebagai selingan dalam pembicaraan.
- c) Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- d) Untuk mengarahkan proses berfikir.³⁰⁰

Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru

²⁹⁹ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : MU Media, 2001), hlm. 39

³⁰⁰ Jailani, M. S., & Hamid, A. *Op.Cit*, hlm.176-192.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas. Dalam sejarah perkembangan islam pun dikenal metode Tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi SAW dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode lain. Karena, dengan metode Tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantab. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.

Contoh penggunaan metode tanya jawab yang pernah digunakan oleh malaikat jibril bersama Nabi Muhammad dalam pengajaran agama islam kepada para sahabat. Jibril dengan menjelmakan dirinya sebagai seorang laki-laki, datang secara tiba-tiba dan bertanya kepada Nabi Muhammad tentang arti islam, iman, ihsan dan tentang kapan terjadinya hari kiamat, dan kemudian pertanyaa-pertanyaan itu dijawab oleh nabi, jibril segera pergi dan menghilang. Atas dasar itu, Nabi menjelaskan kepada para sahabat : laki-laki itu tadi sesungguhnya Malaikat Jibril

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dating member pelajaran kepada manusia tentang ajaran mereka.³⁰¹

3) Metode Diskusi

Diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).

Menurut Yurmaini Maimudin, "metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompokkelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah".³⁰²

Dalam buku lain, karangan Asmuri, "metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu".³⁰³

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik didalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian adalah hendaknya para peserta didik. dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak

³⁰¹ Ahmad Patoni, *Op.Cit*, hlm. 114

³⁰² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta. Kalam mulia, 2010), hlm.

³⁰³ Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI perspektif kontekstual*, (Pekanbaru. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), hlm. 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari, perlu diperhatikan masalah peranan pendidik. Terlalu banyak campur tangan dan main perintah dari pendidik niscaya peserta didik tidak akan dapat belajar banyak. Sebagai dasar metode diskusi dapat dilihat dalam al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan Nabi sendiri²¹. Dalam AlQur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Menurut tafsiran ayat ini, ada tiga metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu Al- Mujadalah. Almujudalah merupakan masdar dari jadala yang berarti berdebat. Metode Mujadalah sama dengan Mudhakarrah atau debat atau diskusi. Penggunaan metode Mujadalah dalam pembelajaran mestilah berhati-hati tidak boleh melanggar etika, menghujat, dan menghina atau merendahkan lawan berdebat. Al-Qur'an menggambarkan agar bermujadalah dengan billati hiya ahsan (dengan yang lebih baik).

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.³⁰⁴ Langkah-langkah dalam penerapan diskusi antara lain, adalah:

- a. Pemilihan topik yang akan didiskusikan dilakukan oleh guru secara bersama-sama dengan siswa atau oleh siswa itu sendiri dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan siswa, dan latar belakang siswa. Membentuk kelompok-kelompok diskusi yang terdiri dari 4-6 orang setiap kelompok dan dipimpin seorang ketua kelompok dan notulis.
- b. Pembentukan kelompok secara acak, atau dengan memperhatikan minat dan latar belakang siswa.
- c. Siswa melakukan diskusi dalam masing-masing kelompok, sedang guru memperhatikan dan memberikan bimbingan bilamana diperlukan.
- d. Hasil diskusi dilaporkan dengan dipresentasikan oleh masing-masing

³⁰⁴ Hidayatullah, *Op.Cit*, hlm. 25-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok dalam diskusi panel dan ditanggapi.³⁰⁵

Metode diskusi di dalam proses pembelajaran memiliki berbagai macam bentuknya. Ramayulis mengungkapkan di dalam bukunya beberapa bentuk diskusi di dalam kegiatan belajar mengajar tersebut diantaranya, yaitu³⁰⁶:

a) *The social problem meeting*

Peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan bahwa setiap peserta didik akan merasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti misalnya hubungan antar peserta didik, hubungan peserta didik dengan guru atau personal sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas atau sekolah, hak-hak dan kewajiban peserta didik.³⁰⁷

b) *The open-ended meeting*

Peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

c) *The educational-dignosis meeting*

Peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas

³⁰⁵ Syahraini Tambak, *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Hikmah: VOL. 12 NO. 1 (2015), hlm.1-20

³⁰⁶ Milhem, A. &. *Student' Concepts of and Approaches to Learning and The Relationships*

The J. Cakrawala Pendidikan, 39(3), 2020, hlm.620–632.

³⁰⁷ Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Taqribuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Nov. 2019, hlm.1-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Dari keterangan diatas dapat memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam proses pembelajaran metode diskusi itu ternyata banyak bentuknya. Semua bentuk tersebut baik untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, hanya saja tergantung bagaimana cara pendidik dan peserta didik didalam pembelajarannya.

Diskusi kelompok atau diskusi kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, adapun manfaat dari metode diskusi adalah sebagai berikut: ³⁰⁸

- a) Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.
- b) Mereka tidak terjebak kepada jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangannya sendiri.
- c) Berbagai diskusi timbul dari percakapan guru dan peserta didik mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan. Bila

³⁰⁸ Taufiq Ziaul Haq, *Ibid*, hlm.1-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok kelas itu ikut serta membicarakan dengan baik, maka segala kegiatan belajar itu akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok atau kelas sehingga dapat diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik lagi.³⁰⁹

- d) Diskusi kelompok atau kelas member motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena itu dapat membantu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai, bukan hanya sekedar jawaban “ya” atau “tidak” saja.
- e) Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian daripada anggota kelas, karena dari pembicaraan itu mereka berkesempatan menarik hal-hal atau pengertian-pengertian baru yang dibutuhkan.
- f) Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu, sehingga mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial³¹⁰

³⁰⁹ Ningrum, ary kusuma. “*pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas viii smp negeri 8 kediri tahun ajaran 2017/2018*” 2, no. 1 (2018), hlm.23

³¹⁰ Ningrum, ary kusuma. “*Ibid*, hlm.23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsurunsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar gar bergairan bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. metode bisa sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengejaran, dan juga bisa sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran ada beberapa yang terkenal, seperti metode ceramah (universal), metode simulasi, metode pemecahan masalah, metode bermain peran, metode diskusi dan debat, metode demonstrasi, metode pemberian tugas (resitasi) dan sebagainya.³¹¹

Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar, mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa diharapkan memperoleh suatu hasil berupa perubahan tingkahlaku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dari pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari.³¹²

Jadi pemberian metode tugas belajar dan resitasi atau biasanya disingkat metode resitasi merupakan suatu metode mengajar dimana guru

³¹¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.157

³¹² Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (JATENG: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009), hlm. 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan tugas kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut. Resitasi sering disamakan dengan pekerjaan rumah, padahal sebenarnya berbeda. Pekerjaan rumah (PR) mempunyai pengertian yang lebih khusus ialah tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dikerjakan siswa di rumah. Sedangkan resitasi, tugas yang diberikan oleh guru tidak sekedar dilaksanakan di rumah melainkan dapat dikerjakan di tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas/ pelajaran yang diberikan. Jadi resitasi lebih luas dari pada pekerjaan rumah, tetapi keduanya mempunyai kesamaan, yaitu mempunyai unsur tugas, dikerjakan oleh siswa dan dilaporkan hasilnya mempunyai unsur didaktis pedagogis.³¹³

Ada beberapa pengertian metode resitasi atau definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

Menurut Nana Sudjana, Tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.³¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat

³¹³ Ibid.,

³¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikerjakan.³¹⁵

Mulyani dan Johan Permana Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok.³¹⁶ Imansjah Alipandie Mengemukakan bahwa :”Metode resitasi terstruktur adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, perpustakaan, laboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan.”³¹⁷

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada Dosen. Metode resitasi ini dilakukan:

- a) Apabila Dosen mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
- b) Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.

³¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), edisi revisi, hlm. 85.

³¹⁶ Mulyani. S dan Johar Permana, *Op.Cit*, hlm. 151

³¹⁷ Imansjah Alipandie., *“Didaktik Metodik Pendidikan Umum”*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Agar anak-anak lebih rajin.³¹⁸

Berdasarkan uraian di atas pengertian metode pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk dipertanggung jawabkan kepada guru. Dalam Al-Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٤﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٥﴾

Artinya: Sesungguhnya tugas Kamiilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.

Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran al-Qur'an ketika malaikat Jibril memberikan wahyu (al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad saw dengan membacakannya, maka Nabi Muhammad saw diperintahkan untuk mengulangnya, sehingga Nabi hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya. Defenisi metode resitasi yang dikemukakan di atas, dapat di deskripsikan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu cara atau metode mengajar yang menuntut agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

Tugas merupakan refleksi kehidupan. Setiap orang dalam hidupnya sehari-hari tak terlepas dari tugas-tugas yang seyogyanya dikembangkan dalam kehidupan di sekolah sebagai persiapan memasuki dunia kerja

³¹⁸ Hasbi Siddik, *Loc.Cit*, hlm.35-51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang penuh dengan berbagai tugas. Sebab barang tentu tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang sedang dan atau dipelajari.

Dijelaskan oleh Mulyasa bahwa agar metode pemberian tugas terstruktur dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:³¹⁹

- a) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- b) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain.
- c) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.
- d) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari peserta didik. Oleh karena itu dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas, sebaiknya peserta didik diminta untuk

³¹⁹ Nursidah, *Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi Pada Siswa SDN 2 Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022*, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 1, Nomor 2, 2021, hlm.191-200

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.³²⁰

- e) Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk (ending), tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.³²¹

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pembelajaran tugas antara lain :

- a) Fase Pemberian Tugas Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :
 - (1) Tujuan yang akan dicapai
 - (2) Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 - (3) Sesuai dengan kemampuan siswa
 - (4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
 - (5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.

³²⁰ Nursidah, *Ibid*, hlm.191-200

³²¹ Juniati, erlyn. "peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas vi sd." *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan* 7, no. 3 (september 18, 2017), hlm.283–291.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Langkah Pelaksanaan Tugas

- (1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
- (2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- (3) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- (4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.³²²

c) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- (1) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
- (2) Ada tanya jawab diskusi kelas
- (3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya

Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis. Karena tugas yang dikerjakan pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan maka siswa akan terdorong untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh. Dengan metode ini sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari

³²² Siti Mutmainah, *Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi Pada Siswa Kelas IV SDN 236/IX AUR DURI II*, PEJITRA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 5 Nomor 2 Tahun 2022, 40, hlm.47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu lebih mendalam.³²³

Ada beberapa kelebihan metode resitasi menurut para ahli antara lain:

- a) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kelebihanannya:
 - (1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.
 - (2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
 - (3) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- b) Menurut Mulyani:
 - (1) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar.
 - (2) Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru.
 - (3) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya.
 - (4) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.³²⁴
 - (5) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan

³²³ Ita Wulan Sari, Humaidi Hambali, *Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PA pada Siswa Kelas VIII SMP 07 Bangkalan*, Jurnal JOECIE, Vol 1, No. 1 (2022), hlm.28-39

³²⁴ Arief, Armani. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm, 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengelola sendiri informasi dan komunikasi.

- (6) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
- (7) Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- (8) Metode ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

Sementara itu Kelebihan Metode Resitasi

- a) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- b) Meringankan tugas pendidik yang diberikan
- c) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan dihadapan pendidik.

Ada beberapa kekurangan metode Resitasi antara lain :

- a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan kebosanan siswa.

- e) Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya menitu hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- f) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.

Dari pengertian di atas tampak bahwa pelaksanaan metode ini banyak menuntut hakekat siswa sebab anak selalu dituntut oleh guru untuk belajar sendiri baik itu untuk materi yang sudah diterangkan ataupun yang belum diterangkan.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana Dosen atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Menurut Hisyam Zaini metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran dimana siswa untuk mempraktekan ketrampilan spesifik yang dipelajari didalam kelas melalui demonstrasi, siswa diberi waktu untuk mempraktikan skenario sendiri dan menentukan bagaimana merek mengilustrasikan ketrampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.³²⁵

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan,

³²⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan.³²⁶

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memeperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Pengertian metode demonstrasi yang lain adalah cara belajar dengan cara mempergakan atau mempertunjukan sesuatu dihadapan murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagkan serta memeperlihatkan suatu proses sesuai materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan

³²⁶ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unesa Press, 2013), hlm.70-71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikuasai oleh murid.

Jadi metode demonstrasi yaitu sebuah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara memperlihatkan peragaan sesuatu/kegiatan baik langsung maupun menggunakan peraga. Khusus pada pembahasan ini yaitu memperagakan tentang wudlu. Baik menggunakan metode visual maupun secara langsung. Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan memperagakan dan mempraktikkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan mata dan telinga secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan kedua indra itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Penerapan tujuan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau suatu proses ibadah, misalnya.³²⁷

Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya. Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana Dosen dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya³²⁸. Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan:

³²⁷ Lia Nasjiatul Fadrijah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi*, Jurnal Educatio Volume 7, No.3, 2021, hlm.687-693

³²⁸ Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA*. Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 2019, hlm.1-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
- b) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- c) Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menarik.³²⁹

Dengan demikian, diharapkan nantinya metode demonstrasi mampu memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, dalam segi tingkat pemahaman siswa bisa meningkat dan jauh lebih baik sehingga para peserta didik nantinya mampu menerapkan dan mengamalkan materi yang dipahami dalam kehidupannya sehari-hari. Keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi,³³⁰

- a) Perhatian siswa lebih dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.
- b) Kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.
- c) Konsep yang diterima siswa lebih mendalam sehingga lebih lama dalam jiwanya.
- d) Memberikan motivasi yang kuat pada siswa agar lebih giat belajar karena siswa dilibatkan dengan pelajaran.
- e) Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman

³²⁹ Hasbi Siddik, *Ibid*, hlm.35-51.

³³⁰ ulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. *Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL],6(2), 2018, hlm.197-216

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung serta dapat memperoleh kecakapan dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.³³¹

Kekurangan metode demonstrasi

- a) Memerlukan waktu yang cukup banyak
- b) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- c) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
- d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e) Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.
- f) Fasilitas kurang memadai

Manfaat metode demonstrasi Manfaat metode demonstrasi adalah:

- a) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Tujuan penerapan metode demonstrasi Pupuh Fathur Rochman mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara

³³¹ Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. *Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*. Jurnal Studi Al-Quran, 10(2), 2014, hlm.119-131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti.³³²

- a) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- b) Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi sebagai berikut;

- a) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperoleh untuk demonstrasi.
- b) Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa mengikuti demonstrasi yang berisikan pelajaran tentang prosedur dan instruksi keamanan.
- c) Memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan tentang prosedur, ilustrasi, dan pertanyaan.
- d) Untuk menghindari ketegangan, ciptakanlah suasana-suasana harmonis. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode berjalan efektif diantaranya:
- e) Guru harus menyusun tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.

³³² Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. *Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 13(1), 2016, hlm. 1-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Mempertimbangkan dengan seksama apakah dengan teknik yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan.
- g) Mempertimbangkan pula jumlah siswa dalam kelas, apakah memberikan kesempatan untuk berdemostrasi.
- h) Mengecek alat-alat demonstrasi tentang kondisi dan jumlahnya.³³³

6) Metode Eksperimen

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Adapun menurut Roestiyah dalam bukunya Trianto yang berjudul *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Sedangkan menurut

³³³ Karamah, S. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa. 5 Sma Negeri 1 Ogan Komering Ulu*. Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan, 5(2), 2019, hlm.1-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Schoenherr metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal.³³⁴

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.³³⁵

Metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.³³⁶ Adapun menurut Roestiyah dalam bukunya Trianto yang berjudul Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini,³³⁷ metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Sedangkan menurut

³³⁴ Kholis, N. *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016)*. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 2(1), 2017, hlm.69-88

³³⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemdiknas, 2013), hlm. 192.

³³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 84.

³³⁷ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Schoenherr metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Kesimpulannya bahwa metode eksperimen merupakan cara pembelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas secara optimal.³³⁸

Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen menurut Palendeng dalam bukunya Trianto antara lain:

- a) Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan oleh guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi fisika yang akan dipelajari.
- b) Pengamatan, merupakan kegiatan peserta didik saat guru melakukan percobaan. peserta didik diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut.
- c) Hipotesis awal, peserta didik dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya.
- d) Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal

³³⁸ Luviadi, A., & Akmaluddin, A. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II Sd Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tp. 2015/2016*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 2016, hlm. 251-258

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Peserta didik diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya.

- e) Aplikasi konsep, setelah peserta didik merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. Kegiatan ini merupakan pemantapan konsep yang telah dipelajari.
- f) Evaluasi merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep.³³⁹

Kelebihan dan kekurangan metode eksperimen Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

Kelebihan metode eksperimen antara lain:

- a) membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya
- b) Dalam membina peserta didik untuk membuat terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
- c) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Kekurangan metode eksperimen antara lain:

- a) metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi
- b) metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadang kala mahal

³³⁹ Muhson, N. *Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pa Materi Sejarah Bani Umaiyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak*. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 6(1), 2019, hlm.12-25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan
- d) setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.³⁴⁰

7) Metode Kerja Kelompok

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode kerja kelompok menurut Mudasir adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu pengajaran tertentu.³⁴¹

Sedangkan menurut Asmuri metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.³⁴²

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana siswa didalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas beberapa kelompok

³⁴⁰ Nafisah, S. *Penggunaan Metode Delicap untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI tentang Asmaul Husnah pada Siswa Kelas Ii SDN Manggis 01 Jember*. Pancaran Pendidikan, 3(2), 2014, hlm.205-214

³⁴¹ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Riau: STAI Nurul Falah Pres, 2012), hlm.80

³⁴² Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*, (Pekanbaru: CV. Muara Pesisir Sumatra, 2014), hlm.151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdiri dari empat siswa atau lebih. Dalam suatu kelompok mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan.

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.³⁴³ Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan Dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa, hubungan dengan mahasiswa ini dengan melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang dilaksanakan dalam pendidikan agama adalah :

- a) Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada mahasiswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b) Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- c) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi mahasiswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
- d) Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
- e) Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi mahasiswa

³⁴³ Mahsun, *Op.Cit*, ,hlm. 51-73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Penggunaan metode kerja kelompok ini untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan yang sama. Untuk itu, pengelompokkan itu biasanya di dasarkan pada: ³⁴⁴

a) Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya

Agar penggunaannya dapat lebih efisien dan efektif, maka siswa perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil. Karena bila seluruh siswa sekaligus menggunakan alat-alat itu tidak mungkin. Dengan pembagian kelompok mereka dapat memanfaatkan alat-alat yang terbatas itu sebaik mungkin, tanpa saling menunggu gilirannya.

b) Kemampuan belajar siswa.

Didalam suatu kelas kemampuan belajar siswa tidak sama. Siswa yang pandai di dalam bahasa Inggris, belum tentu sama pandainya dalam pelajaran sejarah. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu dibentuk kelompok menurut kemampuan belajar masing-masing, agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. ³⁴⁵

c) Minat khusus.

Setiap individu memiliki minat khusus yang perlu dikembangkan, hal mana yang satu pasti berbeda dengan yang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada anak yang minat khususnya sama, sehingga

³⁴⁴ Samrin, S. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8(1), 2015, hlm.101-116

³⁴⁵ Eka Wulansari, *Analisis Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Ihsaniyah Kota Jambi*, AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam, VOL 3 No. 1 (2022), hlm.50-57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan dibentuknya kelompok, agar mereka dapat dibina dan mengembangkan minat khusus tersebut.

d) Memperbesar partisipasi siswa.

Di sekolah pada tiap kelas biasanya jumlah siswa terlalu besar, dan kita tahu bahwa jumlah jam pelajaran adalah sangat terbatas, sehingga dalam jam pelajaran yang sedang berlangsung sukar sekali untuk guru akan mengikutsertakan setiap murid dalam kegiatan itu. Bila itu terjadi siswa yang ditunjuk guru akan aktif, yang tidak disuruh akan tetap pasif saja. Karena itulah bila berkelompok dan diberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok, maka banyak kemungkinan tiap siswa akan ikut serta melaksanakan dan memecahkannya.³⁴⁶

e) Pembagian tugas atau pekerjaan.

Di dalam kelas bila guru menghadapi suatu masalah yang meliputi berbagai persoalan, maka perlu tugas membahas masing-masing persoalan kepada kelompok, sesuai dengan jumlah persoalan yang akan dibahas. Dengan demikian masing-masing kelompok harus membahas tugas yang diberikan itu.

f) Kerja sama yang efektif.

Dalam kelompok siswa harus bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran/pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama, sehingga mencapai suatu tujuan untuk bersama pula.³⁴⁷

³⁴⁶ Saryati. *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. Bahana Manajemen Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2 (1), 2014, hlm. 669-831

³⁴⁷ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 54-

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan model GI-PBL adalah sebagai berikut:

1. Fahmi Ria Utari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Group Investigation dengan Media Crossword Puzzle pada Siswa Kelas IV SDN Plalangan 04 Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan Model Group Investigation dengan Media Crossword Puzzle dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa pembelajaran PKn kelas IV SDN Plalangan 04 Semarang.³⁴⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Rahmadani mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh metode pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperimen (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah post test control group design. Hasil penelitian pembelajaran kooperatif jigsaw dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan kooperatif jigsaw dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dapat dilihat dari nilai posttest dari kedua kelas, kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 65, sedangkan pada kelas kontrol nilai

³⁴⁸ Fahmi Ria Utari, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Group Investigation dengan Media Crossword Puzzle pada Siswa Kelas IV SDN Plalangan 04 Semarang”, Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang (2015), hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tertinggi 95 dan nilai terendah 45.³⁴⁹

3. Rini Pambudi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul "Implementasi Cooperative Learning tipe Group Investigation dengan basis Discovery Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta". Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, triangulasi data dan mengambil kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta telah menerapkan Cooperative Learning tipe Group Investigation dengan basis Discovery Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik sehingga dapat melatih ketelitian peserta didik, mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, melatih peserta didik mengungkapkan pendapat, peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.³⁵⁰
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2015 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

³⁴⁹ Ninda Rahmadani, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di Sekolah MTSN Cluring, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017". (IAIN Jember, 2017)

³⁵⁰ Rini Pambudi, "Implementasi Cooperative Learning tipe Group Investigation dengan basis Discovery Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta", (04 September 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengambil latar MTSN Jember 1, pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Jember 1, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana progrsm pembelajaran, lembar kerja siswa, soal tes formatif dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran kooperif metode jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Jember 1 berjalan dengan efektif dan efesien dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran pembelajaran kooperif metode jigsaw metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Jember 1 guru mengadakan tes secara individual dan kelompok guru mengetahui pemahaman siswa.³⁵¹

5. Indriyatiningasih, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang berjudul “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tangjungsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”. Hasil dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V dapat meningkat.³⁵²

³⁵¹ Nuraini, “Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di MTSN Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/214”, (IAIN Jember, 2014)

³⁵² Indriyatiningasih, “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tangjungsari Kecamatan Natar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
6. Penelitian yang dilakukan oleh Alvia Hija, Resi Nirawati dan Nindy Citroesmi Prihatiningtyas tentang pengaruh model pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi peluang pada kelas X MIPA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran GI berpengaruh besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi peluang kelas X MIPA SMA Negeri 1 Singkawang. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran Group Investigation (GI) dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional.³⁵³
 7. Septina Dwi Prasetyana, Sajidan dan Maridi dalam penelitiannya berjudul —Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning yang Diintegrasikan dengan Group Investigation pada Materi Protista Kelas X SMA Negeri Karangpandanl disimpulkan bahwa: Pengembangan model Discovery Learning yang diintegrasikan dengan Group Investigation pada materi Protista dilakukan dengan memperhatikan ciri - ciri model pembelajaran yaitu sintaks, sistem sosial, sistem pendukung, prinsip reaksi, dampak instruksional, dan dampak pengiring. Kelayakan produk model pembelajaran DL yang diintegrasikan dengan GI berdasarkan penilaian ahli, praktisi, dan tanggapan peserta didik memberikan kategori baik pada produk pengembangan. Hasil

Kabupaten Lampung Selatan”, yang dipublikasikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung (2016), hlm.1.

³⁵³ Alvia Hija, Resi Nirawati dan Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Peluang Kelas X MIPA*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol.1, No.1, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pengembangan model pembelajaran DL yang diintegrasikan dengan GI dinyatakan layak untuk mendukung pembelajaran pada materi Protista. Pencapaian hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dengan model DL yang diintegrasikan dengan GI menunjukkan peningkatan baik dikelas model, agregasi, dan existing learning. Penerapan model ini disertai modul, dan media mengalami peningkatan keefektifan hasil belajar pengetahuan dan sikap, namun hasil belajar ketrampilan sama. Pada kelas existing learning terjadi peningkatan keefektifan pada hasil belajar pengetahuan, pada hasil belajar sikap, dan ketrampilan tidak nampak.

8. Ida Bagus Putu Arnyana, I Wayan Sukra Warpala, dan Made Hery Santosa dalam penelitiannya berjudul —Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review dengan Seting Kooperatif GI pada Mata Pelajaran Biologi Peserta didik SMA BI disimpulkan bahwa penelitian pengembangan ini menghasilkan model pembelajaran bilingual preview-review dengan seting kooperatif GI untuk meningkatkan kompetensi, kemampuan berpikir kritis, dan Bahasa Inggris pada mata pelajaran Biologi peserta didik SMA BI. Model pembelajaran bilingual ini dilakukan oleh team teaching (2 orang guru). Sintaks dari model pembelajaran bilingual ini adalah (1) Membentuk kelompok dan identifikasi topik (Pengantar Bahasa Inggris dipandu oleh guru I, (2) Perencanaan kegiatan kelompok (Pengantar Bahasa Inggris, dipandu oleh guru I), (3) Melakukan investigasi (Pengantar Bahasa Inggris, dipandu oleh guru I), (4) Membuat laporan akhir (Pengantar Bahasa Indonesia, dipandu oleh guru I), (5) Pre- sentasi laporan dan diskusi kelas (Pengantar Bahasa Indonesia dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Bahasa Inggris, dipandu oleh guru I dan II), (6) Evaluasi (Pengantar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dipandu oleh guru I dan II). Sesuai hasil penilaian oleh tim ahli, model pembelajaran yang dikembangkan ini dapat diterapkan di R SMA BI yang kemampuan berbahasa Inggris peserta didik dan guru masih lemah.

9. Lis Farida Zein, Rita Retnowati, dan Eri Sarimanah dalam penelitiannya yang berjudul-Pengembangan Model Pembelajaran PIPI MAMA dalam Meningkatkan Keterampilan Writing Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) disimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata nilai Writing Skill yang meningkat dari sebelum uji coba, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran PIPI MAMA dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik dalam belajar dan secara signifikan meningkatkan nilai, hal ini menunjukan bahwa penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan dikatakan berhasil.

10. Setiono, dkk (2014)³⁵⁴ yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Ramon Muhandaz tentang pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan representasi dan

³⁵⁴ Setiono, dkk “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”, 2014

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemecahan masalah siswa.³⁵⁵ Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa group investigation dapat meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah siswa kelas VIII MTs Kota Padang

12. Astuti, dkk (2015)³⁵⁶ dengan judul “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi diSMA Negeri 14 Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar terjadi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

13. Juliana, Sugianto, Romal (2015)³⁵⁷ berjudul “Pendekatan Problem Based Learning Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa”. Setelah mendapatkan pembelajaran matematika dengan pendekatan Problem Based Learning, terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa tingkat kemampuan atas, menengah, dan bawah. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa saat post-test dan delayed test berbeda, disposisi matematis siswa positif, serta terdapat interaksi antara pemecahan masalah matematis dan tingkat kemampuan siswa.

³⁵⁵ Ramon Muhandaz, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs Kota Padang*, Suska Journal of Mathematics Education Vol.1, No.1, 2015

³⁵⁶ Astuti, dkk (2015) dengan judul “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi diSMA Negeri 14 Bandung, 2015

³⁵⁷ Juliana, Sugianto, Romal “Pendekatan Problem Based Learning Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa, 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

14. Abdurrozak, dkk (2016)³⁵⁸ dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh 1) terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning, 2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning, 3) kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning lebih baik daripada menggunakan model konvensional, 4) terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Idha Novianti dengan judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Motivasi Belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, sehingga perbedaan motivasi pada setiap model pembelajaran memberikan prestasi belajar yang sama. Siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran STAD memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw dan konvensional. Prestasi belajar matematika siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw dan konvensional sama untuk setiap kategori motivasi belajar siswa baik motivasi

³⁵⁸ Abdurrozak, dkk “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar rendah, sedang, maupun tinggi.³⁵⁹

Kerangka Berpikir

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru untuk menemukan solusi suatu masalah merupakan kemampuan berpikir kreatif yang bisa dilatih melalui tes kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan disposisi matematis merupakan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, mengomunikasi kan ide-ide dan memberi alasan. Fleksibilitas dalam mengekspresikan ide-ide matematis dan mencoba berbagai metode alternatif untuk memecahkan masalah.

Bertekad kuat untuk menyelesaikan masalah matematika. Ketertarikan, keingintahuan dan kemampuan untuk menemukan bahan dalam mengerjakan matematika. Serta kecenderungan untuk memonitor dan merefeksi proses berpikir dan kinerja diri sendiri. Model pembelajaran Group Investigation peneliti yakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan disposisi matematis siswa melalui tahapan-tahapan langkah seperti berikut:

Hasil Belajar peserta didik masih rendah, belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif, masih menggunakan model konvensional

Model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, lebih menekankan pada partisipasi peserta didik (*student oriented*)

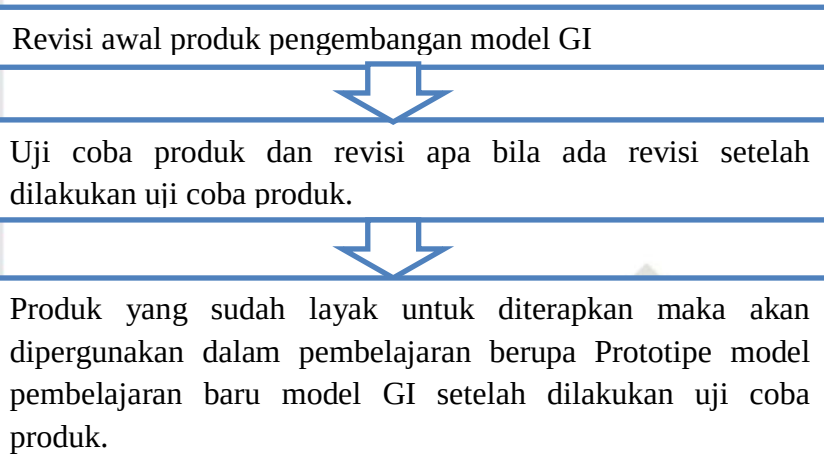
R&D yang menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 langkah

Pengembangan model pembelajaran Group Investigation (GI)

³⁵⁹ Idha Novianti, *Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Jigaw Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear dua Variabel Ditinjau Dari Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Vol.13, No.1, 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Borg & Gall, penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.³⁶⁰ Penelitian dan pengembangan atau R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat di pertanggungjawabkan.³⁶¹

Produk yang dimaksud tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga berupa perangkat lunak (*software*) seperti program computer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran di kelas, perpustakaan, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi dan lain-lain.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dikembangkan dan dihasilkan suatu produk berupa Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian Research And Development (R&D)

³⁶⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Keccana, 2015), hlm.194.

³⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dengan model pengembangan versi ADDIE. Nada Aldoobie mengatakan bahwa:³⁶²“*ADDIE model is one of the most common models used in the instructional design field a guide to producing an effective design*”. Pernyataan tersebut mempunyai maksud bahwa model ADDIE merupakan salah satu model yang paling sering digunakan dalam bidang desain instruksional untuk menghasilkan sebuah desain atau produk hasil yang efektif.

Model ADDIE terdiri dari 5 tahap utama, yaitu *(A)nalysis, (D)esain, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation*. Kelima tahap dalam model ADDIE perlu dilakukan secara sistematis. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan akan memperoleh hasil akhir layak yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam penerapan RPS dalam pembelajaran. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan, dokumen dan lain-lain yang disajikan dalam bentuk kata-kata.

B. Prosedur Pengembangan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model ADDIE. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick dan Carry (1996). Tahap yang harus dilakukan pada penelitian dalam model ADDIE melalui lima tahap yaitu : analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).

³⁶² Nada Aldoobie, “*ADDIE Model*”, dalam *American International Journal Of Contemporary Research*, Vol. 5 No.6, December 2015, hlm.68.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3.1. Prosedur Penelitian Pengembangan Model ADDIE



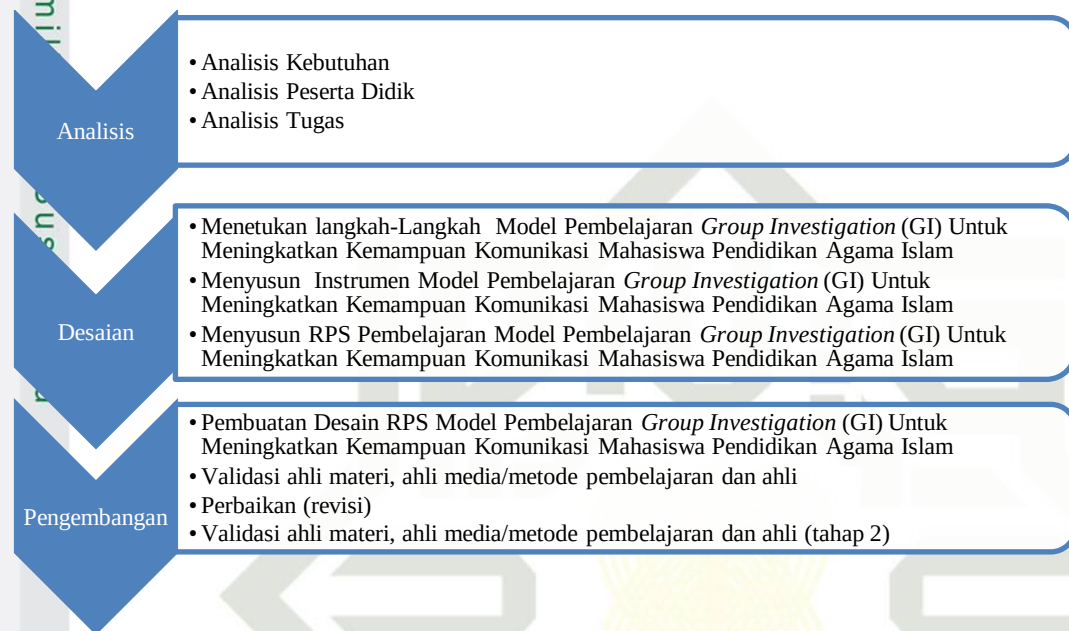
Model Pengembangan ADDIE dikembangkan oleh Dick dan Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran. Model ADDIE menggunakan lima tahap pengembangan, yaitu:

1. Analysis, yaitu melakukan analisis kebutuhan. Mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi produk sesuai dengan sasaran dan pemikiran tentang produk yang akan dikembangkan.
2. Design, yaitu tahap desain merupakan tahap perancangan konsep produk yang akan dikembangkan.
3. Development, yaitu pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan.
4. Implementation, yaitu implementasi adalah uji coba produk sebagai langkah nyata untuk menerapkan produk yang sedang kita buat.
5. Evaluation, yaitu proses untuk melihat apakah produk yang dibuat berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.

Brog and Gall dalam Winarno mengatakan setiap pengembangan tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya dalam proses pengembangan. Oleh karena itu peneliti hanya menggunakan 3 langkah dari 5 langkah pengembangan dalam model ADDIE yaitu analysis (analisis), design (desain), dan development

(pengembangan). Sehingga prosedur pengembangan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2. Alur Penelitian Pengembangan Model ADDIE



a. Analisis (Analysis)

Studi pendahuluan dalam ADDIE adalah tahap analysis. Tahap analisis merupakan dasar pada semua tahap yang lain. Tahap analisis adalah suatu tahap pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat produk, dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah desain Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Pada tahap ini akan dilakukan pendefinisian terhadap apa yang akan dipelajari, yaitu dengan melakukan need assessment (analisis kebutuhan), *need of learner* (analisis peserta didik), dan task analysis (analisis tugas). Yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menghasilkan output berupa identifikasi kebutuhan, karakteristik peserta didik dan analisis tugas yang dibutuhkan.

ii. Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)

Analisis kebutuhan digunakan untuk memunculkan dan menetapkan masalah apa saja yang terjadi dilapangan. Pada analisis kebutuhan akan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar yang telah digunakan peserta didik sehingga akan ditentukan media pembelajaran yang efektif dan efisien dan perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar.

iii. Analisis Peserta Didik (*Analysis of Learner*)

Analisis peserta didik digunakan untuk mengetahui latar belakang, karakteristik, dan pengetahuan awal peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya, serta dikaitkan dengan topik pembelajaran yang akan dikembangkan.

iv. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas digunakan untuk merinci isi materi secara garis besar dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga dalam analisis tugas akan dilakukan analisis kurikulum untuk menentukan RPS (Rencana Pelaksanaan Semester) yang diterapkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan adanya kejelasan antara model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, model pembelajaran dengan CPL dan CMPK, serta kejelasan antara model pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

Perancangan (Desain)

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini mulai di rancang RPS yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam RPS seperti kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrument yang akan digunakan untuk menilai RPS yang dikembangkan. Instrument disusun dengan memperhatikan aspek penilaian RPS yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kesesuaian dengan aspek pendekatan yang digunakan. Instrument yang disusun berupa lembar validasi penilaian RPS.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam RPS dilakukan sesuai rancangan. RPS tersebut akan di validasi untuk menilai apakah produk baru yang dibuat secara rasional akan lebih efektif dari yang lama. Validasi produk dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang telah dibuat. Saran dan komentar yang berkaitan dengan isi RPS dari para validator nanti akan digunakan sebagai patokan perbaikan RPS sampai RPS dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data terhadap hasil penilaian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RPP yang idapatkan dari validator. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidan RPS.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi berkaitan dengan penyampaian intruksi secara nyata di kelas. Tujuan pada tahap ini adalah keefektifan dan kepraktisan penggunaan RPS yang dikembangkan. Tahap implementasi ini dilaksanakan setelah mendapat status kelayakan dari validator ahli. Selama implementasi, rancangan desain RPS yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan desain RPS baru yang dikembangkan. Setelah penerapan desain RPS kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya. Namun pada penelitian ini tahap implementasi tidak dilakukan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peneliti di awal sesuai dengan bagan pengembangan produk yang telah didesain peneliti.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap terakhir model ADDIE ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan evaluasi program pembelajaran yang ada pada RPS dan evaluasi hasil belajar. Sehingga, tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengukur keefektifan dan kepraktisan RPS yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk pendidikan karakter islami pada peserta didik. Untuk kevalidan RPS telah di ukur dari penilaian validator ahli pada tahap pengembangan. Peneliti dalam tahap ini menganalisis tanggapan peserta mengevaluasi hasil belajar dengan menganalisis nilai pretest dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai posttest untuk mengetahui efektivitas RPS yang dikembangkan. Namun pada penelitian ini tahap evaluasi tidak dilakukan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peneliti diawal sesuai dengan bagan pengembangan produk yang telah didesain peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengukur kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶³ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁶⁴ Dengan teknik ini peneliti berusaha menjadi bagian dari komunitas objek, untuk menjaga obyektifitas penelitian dan dapat menggali informasi sejujur-jujurnya dan sedalam-dalamnya.

Adapun data yang dihimpun melalui observasi ini meliputi : kegiatan pembelajaran guru di dalam dan luar kelas, kegiatan sehari-hari dalam proses

³⁶³ Masri Singarimbun, et al., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm . 60

³⁶⁴ Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam serta interaksi komunikasi antar teman dosen dan mahasiswa. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data keadaan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam .

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.³⁶⁵ Maksudnya peneliti akan menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci sampai titik jenuh. Karena instrumen utamanya peneliti sendiri maka perlu mempersiapkan diri atas beberapa hal seperti pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap obyek yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Penulis memilih interview yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah respon mereka terhadap Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

³⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*. (Yogyakarta. Andi Offset, 2000). hlm 136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.³⁶⁶

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.³⁶⁷

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, di mana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandardized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa

³⁶⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 117

³⁶⁷ Lexy. J. Moleong, *Ibid*, hlm . 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

diperoleh data “*emic*”³⁶⁸; 2) Wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data *etic*”³⁶⁹; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau yayasan atau perorangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.

D. Teknik Analisa Data

Data hasil survey lapangan baik yang berupa data kuantitatif dan kualitatif dianalisis sesuai dengan jenisnya. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan perhitungan statistik. Sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan catatan lapangan dianalisis dengan teknik induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu untuk menjadi penelitian pengembangan model.

³⁶⁸ Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Op.cit*, hlm. 71

³⁶⁹ Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bisa dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, menafsirkannya menganalisisnya menurut metode, teori, teknik, dan pandangan sendiri. Lihat *ibid.*, hlm. 71-72



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dapat di simpulkan bahwa:

1. Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis, yaitu model pembelajaran yang menggunakan tiga aktivitas mahasiswa dalam berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi dengan tujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis.
2. Desain Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis yang telah disusun oleh peneliti sudah dilakukan validasi dengan 4 orang validator yang terdiri dari ahli materi, ahli gambar (desain grafik) dan tata bahasa, yang menyatakan bahwa Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis dikategorikan **layak**, untuk diberikan dan dipergunakan dalam pembelajaran perkulihaan mata kuliah Profesi Keguruan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis.

B. Saran-Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, terdapat beberapa permasalahan yang belum terpecahkan. maka, peneliti memberikan jalan keluar yang menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya;

1. Produk yang dikembangkan pada Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis disarankan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh dosen Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.
2. Produk yang dikembangkan dapat dikembangkan lagi Konsep Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis lainnya.
3. Penggunaan produk pada saat proses pembelajaran berlangsung hendaknya dosen selalu mengontrol dalam proses pengoperasionalnya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi mahasiswa agar dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
-, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya , 2009.
-, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Potensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Abdul Syukur Abu Bakar, *Sistem Pendidikan Islam*, Volume I, Nomor 1, Januari - Juni 2020
- Abdurrozak, dkk “*Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*”, 2016
- Abidin, Z. “*Islam Inklusif: Telaah atas Doktrin dan Sejarah*”, Jurnal Humaniora, Binus University, 4(2), 2013
- Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Adriana, D. W. S. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang, 2013.
- Afif Alfiyanto, Ivan Riyadi, Fitri Hidayati, *Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 23 Palembang*, Proceeding Seminar Pendidikan Nasional Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya, [Vol 1, No 1, 2021](#)
- Afiantoni. *Implementasi Manajemen Perubahan di MAN 3 Palembang Sumatera Selatan*. TA'DIB, XIX(2), 2014.
- Agus siuiyanto, *pembelajaran SAINS MI. Edisi pertama*. Learning Assistance Program for Islamic School, LAPIS, 2017
- Almad Faisal Hadziq, *Model-model Pembelajaran dalam Persepektif Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Aksioma Ad-Diniyah Vol 5 No.2, (2017)
- Almad Kholiqul Amin, “*Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*”, dalam Jurnal Pendidikan Edutama 4, no. 2 (2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ahmad Kholiqul Amin, *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Edutama, Vol 4,, No.2 (2017)
- Ahmad Munjin Nasih, et al., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Rohani dalam Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group, cet. ke-2, 2011
- Ahmad Suyuthi, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal L HIKMAH, Volume 2, Nomor 2, September 2012
- Ahmad Suyuthi, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal L HIKMAH, Volume 2, Nomor 2, September 2012.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet. ke-7, 2003.
- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. *Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan,13(1), 2016
- Akbar, A. *Hubungan Komunikasi Antarpribadi dengan Motivasi Kerja Karyawan Pada Divisi Pemasaran Republik Insula*. Wacana, XI(1), 2012.
- Alkhiril Pane, *Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI*, KOMUNIKOLOGI Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial, Vol.I, No.2, Tahun 2017
- Alfina Evarista Longa, *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Maumere*, JOTE, 2.2 (2021)
- Alia Hija, Resi Nirawati dan Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Peluang Kelas X MIPA*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol.1, No.1, 2016
- Alialiah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. *Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*. Jurnal Studi Al-Qur'an,10(2), 2014

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Amnudin, M. *Efektivitas Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dan Nested Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Statistika Siswa SMA N 2 Pekalongan*. AKSIOMA, 6(2), 2017
- Ahdiana Hamzah Bagenda, Sagaf S. Pettalongi & Saepudin Mashuri, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah*, Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2023
- Andi Fitriani Djollong, *Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)*, Jurnal Al-Ibrah, Volume VI Nomor 01 Maret 2017
- Andi Yunarni Yusri, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas VII Di SMP Negeri Pangkajene*, Jurnal "Mosharafa", 7.1 (2018)
- Ardiana, N. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Jurnal Education And Development, 5(2), 2018.
- Arends, R. I., *Learning to teach; 9th edition*, New York: Mc. Graw –Hill Companies, Inc, 2012.
- Arief, Armani. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- As Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI perspektif kontekstual*, Pekanbaru. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.
- Asuti, dkk "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 14 Bandung, 2015.
- Asuti, W., & Kristin, F. *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(3), 2017
- Asyafah, Abas, *MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam).*"

TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education6, no. 1 (May 5, 2019).

Ayu Melvi Amalia, dkk., *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Sistem Imun di SMA Negeri 6 Kendari*, Kulidewa, 1.1 (2020).

Ayan, P. Q. *Penggunaan Instan Messenger dan Komunikasi Interpersonal Remaja*. Jurnal Ilmu Sosial, 14(2), 2015.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-14, 2011

Azmi Zakiyya Pratimi, Suhartono Suhartono, Mohammad Salimi, *Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 6, No. 2, September 2019

Bafadal, I., Juharyanto, Nurabadi, A., & Gunawan, I. *Principal Leadership and its Relationship with Student Learning Achievements: A Regression Analysis. Proceeding 3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018)*, Theme: The Challenges of Educational and Technology in Global and Local Era, Department of Educational Administration Faculty of Education Universitas Negeri Malang, Malang, 2018, hlm.156-158. Atlantis Press.

Benny Jonathan Sinurat, "Model Pembelajaran Group Investigation" Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (2018).

Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008

Budin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Bunyamin, B. *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 2018.

Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* Bandung: Refika Aditama, 2014

Damadi, "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa", (Yogyakarta: Deepublish, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Utama, 1993
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : 2004.
- Dewi Mutiara Indah Ayu, Sjafty Nursitti Maili, *Kreativitas Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Jagakarsa Jakarta Selatan*, Judika (Jurnal Pendidikan Unsika), Volume 5 Nomor 1, Maret 2017.
- Dewi, M. R., Mudakir, I., & Murdiah, S. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis Lesson Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Edukasi, 3(2), 2016.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Redesigning Instructional Media in Teaching English of Elementary Schools Students Developing Minimum Curriculum." Jurnal TEFLIN Internasional: Cnference UNS Solo 2014.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke-5, 2007.
- Effendi Onong Uchyono, *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*, Bandung: Remaja Karya, 1986
- Eka Wulansari, *Analisis Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Ihsaniyah Kota Jambi*, AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam, VOL 3 No. (1) (2022)
- Ekawati, R., Susetyarini, E., Pantiwati, Y., & Husamah, H. *Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 1(3), 2016, Article 3.
- Elihami, E., & Syahid, A.. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 2018.
- Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Jurnal Edumaspul, 2 (1), Februari 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Elyas. *Komunikasi Antarpribadi dan Perubahan Perilaku (Studi Deskriptif Komunikasi Antarpribadi Petugas Rutan dengan Napi dalam Melakukan Perubahan Perilaku Napi di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Tanjung Pura, Langkat)*. Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW, 6(3), 2017
- Elyas, A. H. *Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Warta Dharmawangsa, 0(56), 2018, Article 56
- Enjang, *komunikasi konseling*, Cet 1, Bandung: Nuansa 2008
- Erisnawati, E., & Mahardi, H. *Penerapan model pembelajaran koopertif tipe group investigation berbantuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 56 Pekanbaru*, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 3(1), 2014.
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analitis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.
- Fahmi Ria Utari, “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Group Investigation dengan Media Crossword Puzzle pada Siswa Kelas IV SDN Plalangan 04 Semarang*”, Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang (2015).
- Farahiyah Azzyati, Laela Apri Liani, *Application Of The Group Investigation Method In PAI Learning Class X Of Smk Karya Guna 1 Bekasi, AFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol.3, No.1 Januari 2023.
- Firdi Herlangga, Ridwan, *Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Islam Terpadu Attawaazun Pemalang*, Jurnal Al-Miskawaih, Volume 1 Nomor 1 Edisi Mei 2020.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “*Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza*.” Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir 6, no. 2 (31 Desember 2021)
- Gunawan, I. *Instructional Leadership Profile of Junior High School’s Principal (A Case Study of Junior High School in Malang)*. International Research-Based Education Journal, 1(1), 2017.
- Hajjuddin Nur, *Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat*, Solusi, Vol. 10 No. 20, September –November 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hadi Widodo, Yenni Fitri, Syafaruddin, dan Dedi Sahputra Napitupulu, Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu, REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 11, Nomor 2, Juni 2021
- Haruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa Sma Di Bogor Timur*. JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika), 10(2), 2017, Article 2
- Hakim, L. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 13(1), 2015.
- Harik, A. *Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Ibrah, 1(1), 2012
- Hamdani, "Strategi Belajar Mengajar", Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hamim, N. *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. Uloomuna, 18(1), 2014.
- Hamruni, H. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hamzah B. Uno, "Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif", Jakarta: Bumi Aksara, 20019
- Haafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2017).
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir 6, no. 2 (30 Desember 2021).
- Hatono T. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah*. Jurnal HISTORIA Vol 4, Nomor 2, Tahun 2016
- Hasbi Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Volume14,Nomor 1, April, 2022

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-9, 2011.
- Hidayatun Nufus, Muliana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dan Sikap Positif Siswa*, Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.2, No.1, Juli 2021
- Hengki Satrisno, *Pengaruh Keterampilan Dan Pola Komunikasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Kota Bengkulu*, At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Harry Setiawan Aji, *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas 5 MIN 2 Bandar Lampung UIN Raden Intan Lampung*:2017.
- Hidayatullah, *Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, al-Burhan Vol. 16 No. 1 tahun 2016.
- Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011.
- Hunaepi, Taufik Samsuri, Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*, Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran(Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi pustaka Publisher, 2014.
- Husna, N. *Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. LIBRIA, 9(2), 2017
- Hutagalung, Seventri, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematis*, Vol. 1. No. 1. Maret 2018
- Ibaddullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, Magetan: CV. AE Grafika, 2017
- Idha Novianti, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Jigsaw Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear dua Variabel Ditinjau Dari Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Vol.13, No.1, 2012

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ilham, I. *Sinergisitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 3(2), 2019.
- Imam Syafe'I, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015.
- Imam Kurniansih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Imansjah Alipandie., *"Didaktik Metodik Pendidikan Umum"*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Incratno. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII IPA di SMA N Kerinci*, Jurnal Ilmiah Dikdaya, 11.2 (2021)
- Indriyatiningsih, *"Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tangjungsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan"*, yang dipublikasikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung (2016).
- Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, cet. ke-4, 2009.
- Isrok'atun & Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016.
- Istirani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012.
- Ita Wulan Sari, Humaidi Hambali, *Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VIII SMP 07 Bangkalan*, Jurnal JOECIE, Vol 1, No. 1 (2022)
- Jalilani, M. S., & Hamid, A. *Pengembangan sumber belajar berbasis karakter mahasiswa (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 2016.
- Jamil, M. M. *Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam*. IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education, 1(1), 2019.
- Jurana, Sugianto, Romal *"Pendekatan Problem Based Learning Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa*, 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Juniaty, erlyn. “*peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas vi sd.*” *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan* 7, no. 3 (september 18, 2017).
- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 5 Nomor 2 Tahun 2022*, 40
- Kahim al-Bastani, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa ‘Alam*, Bairut: Dar al-Masyriq, 1975
- Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. “*Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia.*” *Jurnal ISlam*, vol. 1, no. 2, 2017
- Kamamah, S. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa. 5 Sma Negeri 1 Ogan Komering Ulu.* *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 2019
- Karisma Anggi Sofiana, *Pengaruh Model Pembelajaran langsung (Direct Instruction) dan tidak langsung terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fisika*, 1st Annual Virtual Conference of Education and Science (AVES) Proceeding of Integrative Science Education Seminar, Vol. 1, 2021
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 2019
- Kartini, dkk. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 3 woja.* *Jurnal ilmiah profesi pendidikan volume 7, nomor 2, juni 2022*
- Kasim Yahiji, Nur Asiyah, Wiska Bemang, *Implementasi Model Kooperatif Group Investigation Dalam Pembelajaran Sholat*, *Jurnal Al-Himayah* Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021
- Khalimatus Sadiyah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Quantum Teaching Di SMP SE-Kabupatenjepara*, *Jurnal Tarbawi* Vol. 12. No. 1. Januari - Juni 2015.
- Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi, *Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid19*, *Jurnal Pendidikan* Volume 4, Nomor. 3 Juni (2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khoirunnisa, Kurnia Ningsih, Laili Fitri Yeni.” *Efektivitas Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Archaeobacteria dan Eubacteria* ".Pontianak: Fkip Untan Pontianak, 2015
- Kholis, N. *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016)*.Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan,2(1), 2017.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis 4, no. 1 (2020)
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika aditama, 2019.
- Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Kuraedah, S., dan Hajaryanti. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script*. Jurnal At-Ta'dib, 2018.
- Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Surabaya: Ikapi, 2019.
- Laili, H. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTs Nurul Hakim Kediri Ditinjau dari Segi Gender*. PALAPA, 4(2), 2016.
- Leudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Leudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, 2020
- Levy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Li Nasjiatul Fadjriah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi*, Jurnal Educatio Volume 7, No.3, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lisawati, S., dan Hamiyah, Y. S. (2019). *Strategi Penerapan Metode Cooperative Script Pada pelajaran Agama Islam terhadap hasil Belajar Siswa*. Annual Conference on Islamic Education and Social Science (ACIEDSS), 2019.
- Luyadi, A., & Akmaluddin, A. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II Sd Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tp. 2015/2016*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 2016.
- M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2014
- Mahbub Junaidi, *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) (Pengajaran Aktif (Good & Grows); CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Mastery Teaching (Hunter), dan Explicit Instruction (Rosenshine & Stevens), Qudwatunâ : Jurnal Pendidikan Islam, Volume I Nomor 1 Maret 2018*.
- Mahsun, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Dan Karakter Basic Concepts Of Islamic Education And Character*, Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Volume 1, Nomor 1, Maret 2021.
- Manktelow, J. *Mind Tools: Essential Skill for an Excellent Career*. UK: Mind Tools Limited, 2010.
- Mar'atul Lutfiyah, *Penerapan Model Pembelajaran Non-Directive Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Islam Pemalang*, STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, Vol. 2 No. 2 Desember 2019
- Mardhatillah Andana Dwiayuni, *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Perspektif Manajemen Perubahan*, Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Volume 4 Nomor 2 Desember 2019
- Maryono Maryono, *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Shaikh Al-Albāniy, Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, Vol. XII No.1Maret, 2022.
- Maryono, Maryono. "Kajian Hadis Nabi Dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Hasil Pembelajaran Dalam Hadis Sammillāh Wa Kul Biyamīnika Riwayat 'Umar Bin Abī Salamah)." *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 10, no. 1 (March 30, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mafzuki, A. *Model-Model Pembelajaran PAI Inovatif dan Kontekstual*. Al-GHAZWAH, 1(1), 2017
- Masri Singarimbun, et al., *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Medyasari, L. T., Muhtarom, M., & Sugiyanti, S. Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. AKSIOMA, 8(1), 2017.
- Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Meyta Pritandhari, *Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Volume 5, Nomor 1 (2017).
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Moch Ilham sidik NH, Hendri Winata, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 1, Nomor 1, Agustus (2016).
- Moch. Yasyakur, *Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017
- Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019.
- Muawanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1*, Kediri: Stain Kediri Press, 2011.
- Malifah, I *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 1(1), 2013
- Mubarak, A.Z., dan Pathurrohman, A. *Pengaruh Model pembelajaran Cooperative Script terhadap kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Kualifikasi, 2017
- Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Riau: STAI Nurul Falah Pres, 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Parhan, Adilla Tieky I. D, Ajeng Irma H. S, Arnis Susnita, Eva Fauziah K, *Problematika Penerapan Metodologi Barat Pada Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Islam*, AL- ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1, Juni 2020
- Muhammad Afandi, dkk., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: UNNISULA PRESS, 2013.
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Islamiyah*, cet.3, Dar al-Fikr al-Arabi, tt
- Muhammad Rizqi Amaluddin, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pgri Pekanbaru*, Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, [Vol 2, No 1 \(2022\)](#).
- Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, Yogyakarta : MU Media, 2001.
- Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, Battiar, *Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2 Issue 1, June 2022.
- Muhammad, A, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Berbagai Jenjang Pendidikan*. Shautut Tarbiyah, 16(2), 2020.
- Muhammad, *Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam*, AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Edisi 1 (April 2021).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muhson, N. *Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Sejarah Bani Umaiyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak*. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial,6(1), 2019
- Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, JATENG: DEPDIBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009.
- Musa Pelu, Aliyah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Hasil Belajar Sejarah*, JURNAL CANDI Volume 20/ No.1/Tahun XI/ Maret 2020
- Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, Bairut: Dar al-Fikr, tt, Juz I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Nada Aldoobie, "ADDIE Model", dalam *American International Journal Of Contemporary Research*, Vol. 5 No.6, December 2015.
- Nasisah, S. *Penggunaan Metode Delicap untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI tentang Asmaul Husnah pada Siswa Kelas Ii SDN Manggisian 01 Jember*. Pancaran Pendidikan, 3(2), 2014
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022)
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1998
- Ngazizah, N. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Twostay Two Stray (TSTS) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak SISWA KELAS VIII di MTs AL Huda Bandung Tulungagung*, 2019
- Ninda Rahmadani, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di Sekolah MTSN Cluring, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017". (IAIN Jember, 2017)
- Nisgrum, ary kusuma. "pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas viii smp negeri 8 kediri tahun ajaran 2017/2018" 2, no. 1 (2018)
- Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran*, Surabaya: Suryamedia, 2017
- Nurik ardiana, *pengaruh penggunaan model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa*. jurnal educaion and development institut pendidikan tapanuli selatan. vol. 5 no. 2 edisi juli 2018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006
2. I. R. D. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning". *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*. 4, (1), 2016
3. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di MTSN Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/214", (IAIN Jember, 2014)
4. Nurdyansyah, N. *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2), 2016, Article 2
5. Nurfakhriati, *Penerapan Metode Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Pekanbaru*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021
6. Nurhadi dan Agus Gerad Senduk, *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Universitas Negeri Malang, 2003
7. Nurladarti, *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 08 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, Nomor 3, 2022
8. Nussidah, *Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi Pada Siswa SDN 2 Sukaraja TigaKec MargaTiga Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022*, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 1, Nomor 2, 2021
9. Outside Circle Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 1 Tantom
10. Nur Amina, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di Kelas VIII MTs YPKS*, Padang sidimpuan. Vol.1. No. 3. November 2018
11. Pahan, M. & Sutedja, B. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia*. *Tarbawy*, 6(2), 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pahlan, Muhamad. *Kontekstual Materi dalam Pembelajaran*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 1, 2018.
- Pebriana, L., Sukib, S., & Junaidi, E. *Pengaruh pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dengan tipe group investigation (Gi) terhadap hasil belajar kimia siswa*. Chemistry Education Practice, 1(1), 2018.
- Ponihoh, W. P. *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru Di TK Santa Lucia Tuminting)*. Acta Diurna, 1(1), 2013.
- Pradawanti, B. E. *Peran Komunikasi Sebagai Pendukung Perubahan Organisasi*. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, 12(1), 2008.
- Prastuti, L., & Riyadi, A. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 1(1), 2014, hlm.29–34.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- R Sagala, *Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom dan Model Konvensional*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), hlm.2020
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta. Kalam mulia, 2010
- Ramon Muhandaz, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs Kota Padang*, Suska Journal of Mathematics Education Vol.1, No.1, 2015
- Rezni Perwita, *Pemanfaatan Media Informasi Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*, Inovasi Pendidikan, Vol. 7. No 2, November 2020
- Rinie, N. *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam*. Management of Education Vol. 1, 2015
- Richardo dkk. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2.2 (2019)
- Rini Pambudi, *Implementasi Cooperative Learning tipe Group Investigation dengan basis Discovery Learning pada Pembelajaran Pendidikan*

Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta”, (04 September 2018).

Rifa, M. F., & Masykur, A. M. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MTsN Nganjuk*. Jurnal Empati, 4(2), 2015

Reylin Khasanah, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Al-Qur'an Surat Al-Falaq Melalui Model Pembelajaran Direct Intruction Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 3 Waringinsari Timur*, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 2, 2022

Robert E Slavin, *Cooperatif Learning: Riset dan Praktik*. (Terjemahan). Jakarta: Nusa Media, 2005

Robiatul Awwaliyah, Hasan Baharun, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018

Ruslan, I.”*Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralis Agama*”, EL TARBAWI, Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 2008

Rusman, “*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Rusman, *Model-Model Pembelajaran* , Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013

Sada, h. J. *Pendidik Dalam Perspektif al-Qur'an*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam , 6, 2015

Saeifullah., Habibah, L. N., dan Dewi, L.P., *Kaji Tindak Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada pembelajaran PAI Materi Ikhlas, Sabar dan Pemaaf Siswa Kelas VII SMP Muara Ilmu Tahun Pelajaran 2018-2019*. Jurnal Qiro'ah, 2019

Sahrin, S. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8(1), 2015

Samsudin, M. *Pendidikan Anak Perspektif Islam dan Barat*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 09 No. 01, 2015

Sagadji, S. *Implementation of cooperative learning with group investigation model to improve learning achievement of vocational school students in Indonesia*. International Journal of Learning & Development, 6(1), 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Santinah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Batang*, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 NO 2, 2018
- Sardiman, *interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo 2011
- Sariyati. *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. Bahana Manajemen Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2 (1), 2014
- Setiawan, A., & Basyari, I. W. *Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon*. Edunomic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1)
- Setiono, dkk “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*”, 2014
- Sheren Dwi Oktaria, C. Asri Budiningsih, dkk, “*Model Blended Learning Berbasis Moodle*”, Jakarta: Hlaman Muka Publishing, 2018
- Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Silabuddin Afroni, *Terminology Of Education In The Qur'an Terminologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir Vol: 04 No. 02 November 2019.
- Silibat, A., Sianipar, H. F., & Siahaan, T. M. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Uhhbpnp Pada Matakuliah Fisika Umum*. InProceeding National Conference: Education, Social, Science, and Humaniora (Vol. 2, No. 1, 2020)
- Siti Hanipah, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam Kota Pagar Alam*, NUANSA Vol. IX, No. 2, Desember 2016
- Siti Wasingah, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 2 Nomor 3, Agustus 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Soekanto dalam Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Cetakan I, 2014
- Soedek, N., Sukayasa, S., & Jaeng, M. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Di Kelas VIII SMP Negeri 18 Palu*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, 4(2), 2017.
- Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative learning*, Magelang: Graha Cendikia, 2017
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Suharta, Mujiati, M., Rosidah, A., & Gunawan, I. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2(2), 2017
- Sukron Muhammad Toha, *Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar*, Ta'dibuna, Vol. 6, No. 2, Oktober 2017
- Suryanto, (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan ke 2. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*. Yogyakarta. Andi Offset, 2000
- Suyatno. "Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional" *Jurnal Pendidikan Islam* Volume IV, Nomor 1, Juni 2015
- Syafaruddin, Napitupulu, D. S., dan Harahap, A. S. *Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 9 (1), 2020
- Syahraini Tambak, *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Hikmah: VOL. 12 NO. 1 (2015).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syamhudi, M. Hasyim. " Pendidikan Agama Islam Zaman Mekah Awal (Di antara Dua Peradaban Jahiliyah Dan Romawi/Persi)" *Jurnal at-turas* Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Syaodih, E., & Wulansari, R. Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi. EDUCARE, 2019
- Syaaruddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn PESERTA DIDIK*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 2020.
- Syarif Hidayatulloh, *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sma Riyadlul Jannah*, CISEENG, BOGOR, Volume X, Nomor 2, Juli – Desember 2021
- Tahiredja Tukiran dkk, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*”, Bandung: Alfabeta, 2019
- Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Nov. 2019
- Tri hartoto, *model pembelajaran koopratif tipe group investigation (GI) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah*. Jurnal historia volume 4, nomor 2, tahun 2016.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: kencana, 2013.
-, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Surabaya: Kencana, 2009
-, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
-, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tuung, Ananda Sekar dan Purnomo, Arif. *Kreativitas Guru IPS dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri Semarang*. Harmony 5(1), 2020.
- Ulanti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. *Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL],6(2), 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume I,(2), 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Vicky Dwi Wicaksono, Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar", dalam Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, 2022

Wahyono, Hari Nur. *Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Interaktif Berbasis Android Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Studi Sosial Vol. 4 No.2, 2019

Warsono, "Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Ilmu Pendidikan. 2015), v. 1, no. 2.

Widiarta, I. D. G. P., Parmiti, D. P., dan Margunayasa, I. G. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Aktivitas Higher Order Thinking Pada Kelas V Sekolah Dasar*. REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10 (1), 2019.

Widayastono, Herry. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 18, no. 4 (December 31, 2012)

Winda Agustina , Hamengkubuwono , Wandi Syahindra, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 02, Desember 2020

Yanuarti, E. *Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13*. Jurnal Penelitian, 11(2), 2017

Yayakur, M. *Model Pembelajaran Berkarakter dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(11), 2017

Yenni Fitria, Fadriati, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik*, Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah, Volume 11 Nomor (2022)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Yohanah, I. D. & A.S Pola *Komunikasi Antara Guru dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusif*, Jurnal Komunikasi, 8 (2), 2017.
- Yusuf Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, Cet 1, Bandung: Remaja Rosdakarya 2014.
- Yusra Jamali, Janawi, Rada, *Model dan Sistem Komunikasi Pembelajaran*, urnal Ilmiah Sustainable, Vol. 2 No. 2 Desember 2019
- Yusuf, M. Y. “*Pendidikan Islam Inklusif Multikultural Dalam Perspektif Teori Gestalt*” TA’ALLUM, Jurnal Pendidikan Islam, 02(2), 2014
- Yusufhadi Miarso dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Zakaria H. M. Yusuf , Eka Agustina, Fitri Nasaumi, *Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie*, Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Volume 3. No. 4 (1 Februari 2023).
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA*. Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 2019.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.8: Desain RPS Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis Sebelum Revisi

Minggu ke-	Kemampuan Akhir tiap tahapan pembelajaran	Bahan Kajian/ Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Penilaian	
						Kriteria & Indikator	Bobot (%)
1	2	3	4	5	6	7	
8.	UJIAN TENGAH SEMESTER (Mahasiswa merancang <i>marketing plan</i> untuk explorasi inovasi dalam menyusun strategi <i>sustainability</i> bisnisnya)						25%
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.	UJIAN AKHIR SEMESTER (Mahasiswa menyusun bisnis plan berdasarkan materi inovasi yang sudah diajarkan dan analisis bisnisnya)						40%
Daftar Referensi: (Optional)		a. b. c.					
Bobot Penilaian :		a. Tugas: 20% b. Quiz : 15% c. UTS : 25% d. UAS : 40%					



Gambar 4.9: Desain RPS Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis Setelah Revisi

1. Hak Cipta
a. Peng
b. Peng
2. Dilarang

© Hak

		KEMENTERIAN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS JURUSAN TARBIYAH/ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM			
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)					
Nama Mata Kuliah		Kode Mata Kuliah	Bobot (sks)	Semester	Tgl Penyusunan
Profesi Keguruan			2		
Nama Koordinator Pengembang RPS	Koordinator Bidang Keahlian (Jika Ada)		Ka PRODI		
CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) Yang Dibebankan Pada Mata Kuliah					
Capaian Pembelajaran (CP)	S	1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;			
		2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;			
		3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;			
		4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;			
		5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;			
		6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;			
		7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;			



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

	8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; 9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; 12. Mampu beradaptasi, bekerja sama, berkreasi, berkontribusi, dan berinovasi dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada kehidupan bermasyarakat serta memiliki wawasan global dalam perannya sebagai warga dunia; dan 13. Memiliki integritas akademik, antara lain kemampuan memahami arti plagiarisme, jenis-jenisnya, dan upaya pencegahannya, serta konsekuensinya apabila melakukan plagiarisme. 14. Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi (adaptability), fleksibilitas (flexibility), pengendalian diri, (self direction), secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas; 15. Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi; 16. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga, percaya diri dan cinta menjadi pendidik bidang pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI/SMP/MTs/ SMA/MA/SMK/MAK); 17. Menunjukkan sikap kepemimpinan (leadership), bertanggungjawab (accountability) dan tanggungjawab (responsibility) atas pekerjaan di bidang pendidikan agama Islam secara mandiri pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI/SMP/MTs/ SMA/MA/SMK/MAK);
P	1. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik; 2. Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil ‘alamin 3. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan; 4. Menguasai landasan filosofis, yuridis, historis, sosiologis, kultural, psikologis, dan empiris dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam); 5. Menguasai konsep, instrumentasi, dan praksis psikologi pendidikan dan bimbingan sebagai bagian dari tugas pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam); 6. Melakukan pendalaman bidang kajian PAI (Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan lingkungan dan perkembangan jaman; 7. Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.
PK	1. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau pengumpulan bahan pustaka;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

	menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja; 2. Menguasai secara mendalam karakteristik peserta didik dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan kultural untuk kepentingan pembelajaran; 3. Memberikan layanan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mendidik kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya; 4. Memfasilitasi pengembangan potensi religius peserta didik secara optimal; 5. Menguasai teori belajar dan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam); 6. Memilih secara adekuat pendekatan dan model pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran PAI; 7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam); 8. Memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam); 9. Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam); 10. Melakukan pendalaman bidang kajian PAI (Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan lingkungan dan perkembangan jaman; 11. Menguasai integrasi teknologi, pedagogi, muatan keilmuan dan/atau keahlian, serta komunikasi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam); 12. Mengembangkan kurikulum untuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan bidang tugas dan mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan; 13. Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Al-qur'an-Hadits sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam); 14. Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Aakidah-Akhlak sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam); 15. Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam); 16. Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Ushul Fikih-Fikih sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam);
KU	1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya 2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur sebagai pendidik, peneliti dan pengembang bahan ajar PAI 3. Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

	hasil analisis informasi dan data 4. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya 5. Menunjukkan kemampuan literasi informasi, media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja; 6. Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja; 7. Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (creativity skill), inovatif (innovation skill), berpikir kritis (critical thinking) dan pemecahan masalah (problem solving skill) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja; 8. Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid 14. Mampu menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an juz 30 (Juz Amma) 9. Mampu melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik.
KK	1. Mampu menerapkan kurikulum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum; 2. Mampu mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah secara baik dan tepat; 3. Mampu mengembangkan media , alat dan bahan ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 4. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, kreatif dan inovatif pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah; 6. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi dalam konteks pengembangan keilmuan dan implementasi bidang keahlian secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah; 7. Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat; 8. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, di komunitas akademik maupun dan di masyarakat; 9. Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran; 10. Mampu melaksanakan tindakan reflektif berdasarkan prosedur dan metodologi penelitian ilmiah untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah; 11. Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keilmuan dan keprofesian secara berkelanjutan, mandiri maupun kolektif dalam kerangka mewujudkan diri sebagai pendidik sejati dan pembelajar; 12. Mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadis -hadis pendidikan.
CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)	



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan komersial.

4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan politik.

5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan agama.

6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan pendidikan.

7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan penelitian.

8. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan publikasi.

9. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan lain.

10. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

11. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

12. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

13. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

14. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

15. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

16. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

17. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

18. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

19. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

20. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

21. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

22. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

23. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

24. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan apapun.

M. 1.	Mahasiswa/i mampu mendiferensiasikan Profesi Keguruan
M. 2.	Mahasiswa/i mampu merancang Lembaga dan adab pembelajaran Profesi Keguruan
M. 3.	Mahasiswa/i mampu mengevaluasi kompetensi Profesionalitas Keguruan
M. 4.	Mahasiswa/i mampu memvalidasi kompetensi dan menerapkan etika serta Pengembangan Profesionalisasi Keguruan
Mata kuliah ini mengkaji tentang etika profesionalitas guru mulai dari pengertian, indikatornya bagi guru, bagaimana mengembangkan etika profesional yang sehat tersebut sampai pada pengenalan beberapa konsep kepribadian guru yang sehat dalam perspektif profetik, quantum, dan pemikiran tokoh pendidikan. Mata kuliah ini juga mengembangkan konsep etika profesionalitas guru dalam dataran aplikatifnya. Untuk aplikasi, mahasiswa diajak untuk berefleksi melalui diskusi dan kajian terhadap teks yang ada serta pemikiran tokoh guru kharismatik. Orientasi pembelajaran etika profesional guru ini diarahkan agar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang konsep dan teori yang khas dan unik dari etika profesional guru dalam perspektif Islam kemudian mahasiswa melalui kajian ilmu ini, mampu mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.	
1. Pengertian dan tujuan pengembangan profesi guru 2. Manusia dan etika dalam konteks pendidikan 3. Tanggungjawab manusia terhadap pendidikan 4. Lembaga-lembaga pendidikan keguruan 5. Adab dan etika guru 6. Kompetensi dan Profesionalitas guru 7. Etika profesionalitas guru yang sehat 8. Etika dan profesionalitas guru agama 9. Pengembangan etika profesionalitas guru yang sehat 10. Etika profesional guru dalam perspektif <i>Prophetic education</i> 11. Etika Profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf 12. Etika profesional guru kharismatik 13. Kompetensi guru 14. Pengembangan Profesionalisasi guru	
Daftar Referensi Utama:	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

1. D Djadjuri, L Saepuloh & Setria Utama Rizal, (2015). [Kurikulum dan Pembelajaran: Jilid 1 Pembelajaran](#). Journal : CV. Nurani
2. D Djadjuri, L Saepuloh & Setria Utama Rizal, (2015). [Kurikulum dan Pembelajaran: Jilid 2 Pembelajaran](#). Journal : CV. Nurani
3. *Helda oktarina, Jasiah & Setria Utama Rizal, (2022).* Evaluation Of Teacher Readiness Using The CIPP Model In Limited Face-to-face Learning. Journal : EduHumaniora Pendidikan Dasar Kampus Cibiru : <https://doi.org/10.17509/eh.v14i1.40471>
4. Sapuadi, Setria Utama Rizal & Sutrisno, (2021). Curriculum Analysis Of The Teacher Education Study Program At Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palangka Raya. Jurnal : Pendidikan Sekolah Dasar.
5. Setria Utama Rizal, Sulistyowati & M Syabrina, (2018). Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal : Harapan Cerdas

Pendukung:

1. SyaifulBahriJamaroh. 2000. Guru danAnakDidikdalamInteraksiEdukatif. Jakarta: PT RinekaCipta
2. RugaiyahdanAtiekSismiati. 2013. ProfesiKependidikan. Bogor: Ghalia Indonesia
3. Sri Banun Muslim. 2010. SupervisiPendidikanmeningkatkanKualitasProfesionalisme Guru. Jakarta: Alfabet
4. UyohSaduloh. 2011. Paedagogik (IlmuMendidik). Bandung: Alfabeta
5. Martinis YamindanMaesah. 2012. OrientasiBaruIlmuPendidikan. Jakarta: Referensi
6. Nurfuadi. 2012. Profesionalisme Guru. Purwokerto: STAIN Press
7. Roqib, Muhammad danNurfuadi. 2009. Kepribadian Guru. Purwokerto: STAIN Press
8. Roqib, Muhammad. 2016. IlmuPendidikan Islam. Yogyakarta: LkiS
9. OemarHamalik. 2004. Pendidikan Guru. Jakarta: PT BumiAksara
10. Bujang Rahman. 2013. ManajemenMutuLembagaPendidikan Tenaga Kependidikan; TeoridanPraktidiProduktifitas. Yogyakarta: GrahaIlmu
11. Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. Etika dan Proesi Kependidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
12. Cicih Sutarsih. 2012. Etika Profesi. Jakarta: Seri Modul
13. Supriyadi. 2015. Strategi Belajar dan Mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
14. Muhammad Saroni. 2017. Personal Branding Guru; meningkatkankualitas branding guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
15. Syaiful Sagala dan Syawal Gulton, 2011. Praktik Etika pendidikan. Bandung: Alfabeta
16. PeningkatanKompetensi Guru. jakarta: Kharsma Putra Utama
17. NovanArdyWiyani. 2015. EtikaProfesiKeguruan. Yogyakarta: Penerbit GAVA Media
18. Moh. Roqib. 2011. Prophetic Education KontekstualisasifilsafatdanBudayaprofetikdalampendidikan. Purwokerto:STAIN Press
19. E. Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
20. Nur Efendi. 2017. Islamic educational Leadership. Yogyakarta: Kalimedia
21. Nasrul. 2014. ProfesidnaEtikaKeguruan. Yogyakarta: AswajaPressindo



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta

1. Nama Dosen

2. Nama Dosen

3. Nama Dosen

4. Nama Dosen

5. Nama Dosen

6. Nama Dosen

7. Nama Dosen

8. Nama Dosen

9. Nama Dosen

10. Nama Dosen

11. Nama Dosen

12. Nama Dosen

13. Nama Dosen

14. Nama Dosen

15. Nama Dosen

16. Nama Dosen

17. Nama Dosen

18. Nama Dosen

19. Nama Dosen

20. Nama Dosen

21. Nama Dosen

22. Nama Dosen

23. Nama Dosen

24. Nama Dosen

25. Nama Dosen

26. Nama Dosen

27. Nama Dosen

28. Nama Dosen

29. Nama Dosen

30. Nama Dosen

31. Nama Dosen

32. Nama Dosen

33. Nama Dosen

34. Nama Dosen

35. Nama Dosen

36. Nama Dosen

37. Nama Dosen

38. Nama Dosen

39. Nama Dosen

40. Nama Dosen

41. Nama Dosen

42. Nama Dosen

43. Nama Dosen

44. Nama Dosen

45. Nama Dosen

46. Nama Dosen

47. Nama Dosen

48. Nama Dosen

49. Nama Dosen

50. Nama Dosen

51. Nama Dosen

52. Nama Dosen

53. Nama Dosen

54. Nama Dosen

55. Nama Dosen

56. Nama Dosen

57. Nama Dosen

58. Nama Dosen

59. Nama Dosen

60. Nama Dosen

61. Nama Dosen

62. Nama Dosen

63. Nama Dosen

64. Nama Dosen

65. Nama Dosen

66. Nama Dosen

67. Nama Dosen

68. Nama Dosen

69. Nama Dosen

70. Nama Dosen

71. Nama Dosen

72. Nama Dosen

73. Nama Dosen

74. Nama Dosen

75. Nama Dosen

76. Nama Dosen

77. Nama Dosen

78. Nama Dosen

79. Nama Dosen

80. Nama Dosen

81. Nama Dosen

82. Nama Dosen

83. Nama Dosen

84. Nama Dosen

85. Nama Dosen

86. Nama Dosen

87. Nama Dosen

88. Nama Dosen

89. Nama Dosen

90. Nama Dosen

91. Nama Dosen

92. Nama Dosen

93. Nama Dosen

94. Nama Dosen

95. Nama Dosen

96. Nama Dosen

97. Nama Dosen

98. Nama Dosen

99. Nama Dosen

100. Nama Dosen

22. Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran. Rosda

23. Sudarwan Danin. 2011. Pengembangan Profesi Guru dari jabatan induksi ke profesional Madani. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Minggu Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yg direncanakan)	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	Bentuk dan Metode Pembelajaran [Media & Sumber Belajar]	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Penilaian		
						Kriteria & Bentuk	Indikator	Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Menguasai dan mengklarifikasi konteks mata kuliah secara utuh dan dapat mengklarifikasi manfaat dan keterkaitan mata kuliah dengan LO prodi/jurusan	Pengantar Pengembangan Profesi Guru, tujuan pembelajaran, kontrak belajar	Ceramah dan diskusi	100 Menit	- Mahasiswa mengikuti pengantar mata kuliah dari dosen - Mahasiswa mengklarifikasi atas pengantar mata kuliah yang difokuskan terhadap tujuan, konteks dan kesesuaian dalam pencapaian kompetensi prodi dan jurusan - Mahasiswa dan dosen menetapkan kesepakatan selama proses pembelajaran dilaksanakan selama 1 semester	Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk penilaian: non tes (review buku dan presentasi)	Ketepatan menjelaskan perspektif sosiologi dalam kajian agama Penguasaan perspektis sosiologi	10
3	Mahasiswa	Manusia, etika dalam konteks pendidikan dan	• Ceramah	100 Menit	• Mahasiswa dipersilahkan	Kriteria:	• Ketepatan dan ke	15

2. Diarangi meng- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan yang wajar UIN Suska Riau. 6 7	mampu menguraikan secara argumentatif asal-usul manusia • Diskusi Presentasi mahasiswa	Tanggungjawab manusia terhadap Pendidikan	an untuk memberikan perspektif tentang teori agama berdasarkan bacaan yang telah diberikan sebelumnya. • Dosen dan mahasiswa terlibat dalam dialog interaktif Presentasi mahasiswa	ketepatan dan kesesuaian Bentuk penilaian: non tes (review buku, makalah)	sesuaian meriview buku sesuai tema Penguasaan materi saat presentasi	
	Mahasiswa mampu menganalisis lembaga dalam perspektif pendidikan Mahasiswa mampu memproyeksikan adab/etika guru	Lembaga-lembaga pendidikan keguruan, Adab dan etika guru • Ceramah • Diskusi kelompok • Demonstrasi	100 Menit • Mahasiswa mempresentasikan agama dalam perspektif sosiologi • Klarifikasi dari dosen • Mahasiswa mempraktekan adab/etika guru yang telah dipelajari.	Kriteria: ketepatan dan kedalaman Bentuk penilaian: non tes (makalah)	• Ketepatan menggunakan metode sosiologi Kedalaman analisis sosiologi	15
	Mahasiswa mampu mendiagnosis subungan Kompetensi dan profesionalitas guru Mahasiswa mampu menganalisis Kompetensi dan profesionalitas guru	Kompetensi dan Profesionalitas guru • Diskusi kelompok Penugasan	100 Menit • Mahasiswa mempresentasikan makalah • Respon mahasiswa atas presentasi • Klarifikasi dan pendalaman dari dosen	Kriteria: kedalaman Bentuk penilaian: non tes (makalah)	• Kedalaman analisis Ketepatan menggunakan teori	5
	Mahasiswa mampu menganalisis etika profesionalitas Guru Mahasiswa	Etika Profesionalitas guru yang sehat • Diskusi kelompok Studi kasus	100 Menit • Ceramah dosen • Diskusi mahasiswa • Klarifikasi dan tanya jawab	Kriteria: ketepatan dan kedalaman Bentuk	Ketepatan menggunakan teori dan kedalaman analisis	5



Menetapkan analisis pemetaan Etika Profesionalitas guru dan guru yang sehat 2. Diarahkan untuk menerapkan analisis pemetaan Etika Profesionalitas guru dan guru yang sehat a. Penugasan hanya untuk kepentingan pendidikan, yang wajar UIN Suska Riau. b. Pengumpulan tidak merugikan kepentingan dan memberikan manfaat sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencairkan atau menjual hak cipta atau hak lainnya.					penilaian: non tes (makalah)			
	Ujian Tengah Semester							
	Mahasiswa mampu menganalisis hubungan antara etika dan profesionalitas guru agama	Etika dan Profesionalitas guru agama	• Ceramah • Diskusi kelompok • Presentasi mahasiswa • Penugasan	100 Menit	• Ceramah dosen • Brainstorming • Presentasi mahasiswa • Diskusi	Kriteria: ketepatan dan kecermatan Bentuk penilaian: non tes (review buku)	• Kekhasan Kedalaman analisis	10
	Mahasiswa mampu menganalisis hubungan antara etika dan profesionalitas guru yang sehat	Pengembangan etika profesionalitas guru yang sehat	• Ceramah • Diskusi kelompok • Presentasi mahasiswa	100 Menit	• Ceramah dosen • Brainstorming • Presentasi mahasiswa • Diskusi	Kriteria: ketepatan dan sistematika Bentuk penilaian: non tes (makalah)	Ketepatan penulisan dan urutan logika	5
	Mahasiswa mampu menganalisis hubungan antara etika dan profesionalitas guru yang sehat	Etika profesional guru dalam perspektif <i>Prophetic education</i>	• Diskusi kelompok • Presentasi mahasiswa	100 Menit	• Presentasi mahasiswa • Diskusi kelompok • Klarifikasi dan brainstorming	Kriteria: ketepatan dan kedalaman	• Kedalaman analisis Ketepatan menggunakan	5



Profesional guru dan Prophetic education • Mahasiswa mampu mengafsirkan etika profesional dalam perspektif Prophetic education 2. Dilarang mengumtumkan karya Riau.						teori	
Profesional guru dan Prophetic education • Mahasiswa mampu menganalisis etika profesional dalam perspektif tokoh pendidikan 3. Dilarang mengumtumkan karya Riau.	Etika Profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf	• Ceramah • Diskusi kelompok • Presentasi mahasiswa • Penugasan	100 Menit	• Ceramah dosen • Brainstorming • Presentasi mahasiswa • Diskusi	Kriteria: ketepatan dan kedalaman Bentuk penilaian: non tes (review buku atau referensi lain)	• Kedalaman analisis Ketepatan memilih kasus	
Profesional guru dan Prophetic education • Mahasiswa mampu menganalisis ciri-ciri guru profesional 4. Dilarang mengumtumkan karya Riau.	Etika Profesional guru kharismatik	• Diskusi kelompok • Presentasi mahasiswa	100 Menit	• Presentasi mahasiswa • Diskusi • Pendalaman	Kriteria: ketepatan dan kedalaman Bentuk penilaian: non tes (makalah)	• Kesesuaian kasus Keluasan analisis	10
Profesional guru dan Prophetic education • Mahasiswa mampu merinci Kompetensi Guru 5. Dilarang mengumtumkan karya Riau.	Kompetensi Guru	• Ceramah • Diskusi kelompok • Presentasi mahasiswa	100 Menit	• Ceramah dosen • Brainstorming • Presentasi mahasiswa • Diskusi	Kriteria: ketepatan dan kedalaman	• Ketepatan memilih contoh Kedalaman analisis	10

2. Diarahkan mengemukakan dan memperbar	a. Penugasan hanya untuk kepentingan t b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan	• Penugasan			Bentuk penilaian: non tes (makalah)		
	a. Penugasan hanya untuk kepentingan t b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan	Pengembangan Profesionalisasi Guru • Diskusi kelompok Presentasi mahasiswa • Penugasan	100 Menit	• Presentasi mahasiswa • Diskusi • Pendalaman	Kriteria: ketepatan dan kedalaman Bentuk penilaian: non tes (makalah)	• Ketepatan memilih contoh atau kasus Kedalaman analisis	10
16	Ujian Akhir Semester						

- Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
- CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
- C Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Sub-CPL Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.



5. Kriteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias.

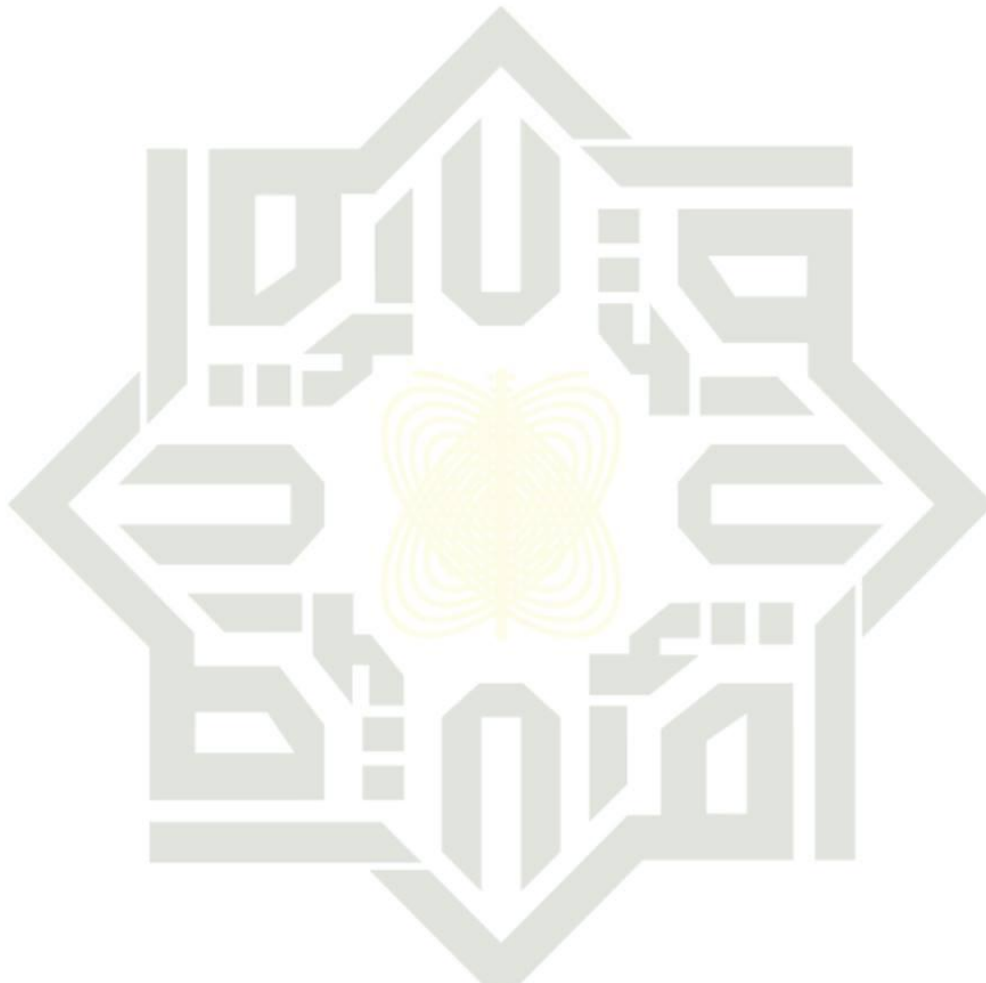
Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.

Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U



1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

URAIAN RENCANA TUGAS DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

2. Melakukan analisis tentang profesi keguruan (Tugas 1) (S1, P1) 1. Apakah ketepatan menggunakan teori kompetensi berpengaruh terhadap profesionalitas guru? (P1) 2. Melakukan analisis hubungan Kompetensi dan Profesionalitas guru? (S1)	P1 : Menguasai konsep, pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis S1 : Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
• Melakukan telaah ruang lingkup adab dan etika dalam kehidupan (S3,P3,KU1,KK4) Tugas kelompok mengidentifikasi adab dan etika guru melalui serangkaian kegiatan praktik (Tugas 2) Tugas 2 1. Telaah Etika dan Profesionalitas guru agama	S3 : Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; P3 : Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan; KU1 : Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya KK4 : Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, kreatif dan inovatif pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
• Mampu melakukan pengamatan etika profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf (P4,P5,KU1,KU2, Tugas kelompok menganalisis etika profesional menurut pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf (Tugas 3) Tugas 3 Telaah jenis-jenis etika profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf Menganalisis artikel relevan sebagai sumber rujukan (Tugas 4) Tugas 4 Lakukan analisis minimal 3 artikel relevan tentang etika profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf	S (9) : Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; KU (5) : Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data



Tugas kelompok mengaplikasikan kompetensi guru (Tugas 5) Tugas 5 - Lakukan serangkaian kegiatan analisis membedakan Pengertian Kompetensi dan guru yang berkompeten - Presentasikan didepan kelas secara berkelompok	S (9) : Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. KU (7) : Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (creativity skill), inovatif (innovation skill), berpikir kritis (critical thinking) dan pemecahan masalah (problem solving skill) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja:
- Menganalisis artikel relevan sebagai sumber rujukan (Tugas 6) Tugas 6 Dapatkan Anda menyiapkan minimal 3 artikel relevan terkait Pengembangan Profesionalisasi Guru - Mampu memvalidasi profesionalisasi guru - Mampu mengimplementasi etika kharismatik dalam konteks pendidikan dan Tanggungjawab manusia terhadap pendidikan - Mampu mengembangkan Profesionalisasi Guru	P (5) : Menguasai konsep, instrumentasi, dan praksis psikologi pendidikan dan bimbingan sebagai bagian dari tugas pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam); KU (2) : Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur sebagai pendidik, peneliti dan pengembang bahan ajar PAI KU (3) : Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data KK (7) : Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat; KK (8) : Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, di komunitas akademik maupun dan di masyarakat; KK (10) : Mampu melaksanakan tindakan reflektif berdasarkan prosedur dan metodologi penelitian ilmiah untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;





PERENCANAAN PENILAIAN

PROGRAM STUDI
MATAKULIAH
KODE MATAKULIAH
SKS
SEMESTER
MATAKULIAH PRASYARAT
DOSEN PENGAMPU
CAPAIAN PEMBELAJARAN

: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
: Profesi Keguruan
:
: 2
:
:
:
:
:

Mahasiswa (1) **memiliki** pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis dibidangnya, mampu (2) **memahami**, etika dalam konteks pendidikan dan Tanggung jawab manusia terhadap pendidikan. (3) **Menganalisa** struktur dan fungsi keguruan. (4) **Mengekplorasi** Lembaga-lembaga pendidikan keguruan, Adab dan etika guru terutama kaitannya dengan kehidupan manusia. (5) **Mengkomunikasikan** keilmuan profesi keguruan. (6) **Mempraktikkan dan Menerapkan** konsep keilmuan Kompetensi Guru dan Pengembangan Profesionalisasi Guru (7) **Menganalisis kritis** dan **Mengvaluasi** penelitian relevan terpublikasi sehubungan dengan keilmuan profesi keguruan (8) **Mengolah data dan interpretasi** hasil analisis; (9) **Menyajikan analisis dan laporan kerja** dalam bentuk artikel, serta mempublikasikan secara mandiri/kelompok.

No	Kemampuan akhir yang direncanakan	Indikator Capaian yang direncanakan	Materi Pembelajaran	Teknik penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mampu memahami etika dalam konteks pendidikan dan, dan memvalidasi serta Etika profesional guru.	<i>Mahasiswa mampu:</i> - Menjelaskan etika dalam konteks pendidikan dan Tanggung jawab manusia - Menjelaskan Lembaga-lembaga pendidikan keguruan, dan memvalidasi Adab dan etika guru Kompetensi dan Etika Profesionalitas guru agama dan guru yang sehat serta guru kharismatik - Menjelaskan Etika profesional guru dalam perspektif <i>Prophetic education</i>, Profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan ahli tasawuf, dan Kompetensi Guru	Etika dalam konteks pendidikan Tanggung jawab manusia terhadap Lembaga-lembaga pendidikan keguruan, Adab dan etika guru Kompetensi dan Etika Profesionalitas guru agama guru sehat guru kharismatik Etika profesional guru dalam perspektif <i>Prophetic education</i>, Profesional guru dalam pandangan tokoh	Tes Tes Tes

			pendidikan ahli tasawuf, dan Kompetensi Guru	
No	Kemampuan akhir yang direncanakan	Indikator Capaian yang direncanakan	Materi Pembelajaran	Teknik penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Mampu menguraikan secara argumentatif asal-usul manusia	<i>Mahasiswa mampu:</i> Mahasiswa dipersilahkan untuk memberikan perspektif tentang teori agama berdasar bacaan yang telah diberikan sebelumnya	Menguraikan secara argumentatif tentang asal-usul Manusia	Tes
3	Mampu mengklasifikasi tanggung jawab manusia	<i>Mahasiswa mampu:</i> Mengklasifikasi tanggung jawab manusia	Tanggungjawab manusia terhadap pendidikan	Tes
4	Mampu menganalisis lembaga dalam perspektif pendidikan	<i>Mahasiswa mampu :</i> Mahasiswa mempresentasikan agama dalam perspektif sosiologi	Lembaga-lembaga pendidikan keguruan	Tes
5	Mampu memproyeksikan adab/etika guru	<i>Mahasiswa mampu :</i> Mahasiswa mempraktekan adab/etika guru yang telah dipelajari.	1. Adab dengan guru 2. Etika guru dengan guru	Tes Tes
6	Mampu mendiagnosis hubungan Kompetensi dan Profesionalitas guru	<i>Mahasiswa mampu :</i> Mendiagnosis hubungan antara Kompetensi dan Profesionalitas guru	Kompetensi dan Profesionalitas guru	Tes
7	Mampu Menganalisis Etika Profesionalisasi Guru	<i>Mahasiswa mampu :</i> Menganalisis Etika Profesionalisasi Guru	Etika Profesionalitas guru yang sehat	Tes
8	Ulangan Tengah Semester			
9	Mampu menganalisis hubungan antara etika dan Profesionalitas guru agama dan etika dan profesionalitas guru agama	<i>Mahasiswa mampu :</i> - Menganalisis hubungan antara etika dan Profesionalitas guru agama - Menyeleksi etika guru agama - Menyeleksi profesionalitas guru agama	Etika dan Profesionalitas guru agama	Tes Tes Tes
10	Mampu menguraikan pengembangan etika profesionalitas guru yang sehat	<i>Mahasiswa mampu :</i> - Menjelaskan pengertian etika - Menjelaskan pengertian profesionalitas guru yang sehat - Menguraikan pengembangan etika profesionalitas guru yang sehat	Pengembangan etika profesionalitas guru yang sehat	Presentasi Kelompok , diskusi, dan tanya jawab

11	Mampu mendiagnosis hubungan antara Profesional guru dan <i>Prophetic education</i>	<i>Mahasiswa mampu :</i> 1. Menjelaskan pengertian diagnosis 2. Menjelaskan Profesional guru 3. Menjelaskan <i>Prophetic education</i>	Etika profesional guru dalam perspektif <i>Prophetic education</i>	Presentasi Kelompok, diskusi, dan tanya jawab
12	Mampu menilai Etika Profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf	<i>Mahasiswa mampu :</i> • Menjelaskan pengertian menilai • Menganalisis Etika Profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf	Etika Profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf	Presentasi Kelompok, diskusi, dan tanya jawab
13	Mampu menguraikan antara profesional guru dan guru kharismatik	<i>Mahasiswa mampu :</i> • Menjelaskan pengertian guru kharismatik • Menganalisis ciri-ciri guru profesional	Etika Profesional guru kharismatik	Presentasi Kelompok, diskusi, dan tanya jawab
14	Mampu membedakan Pengertian Kompetensi dan guru yang berkompeten	<i>Mahasiswa mampu :</i> 1. Menjelaskan Pengertian Kompetensi 2. Menganalisis guru yang berkompeten	Kompetensi Guru	Presentasi Kelompok, diskusi, dan tanya jawab
15	Mahasiswa mampu mengkombinasikan Pengembangan Profesionalisasi Guru	<i>Mahasiswa mampu :</i> • Pengertian mengkombinasikan • Pengertian Pengembangan Profesionalisasi Guru	Pengembangan Profesionalisasi Guru	Presentasi Kelompok, diskusi, dan tanya jawab
16	Ujian Akhir Semester			

RUBRIK PENILAIAN MAKALAH

A. Konten (Penilaian 30%)

Aspek	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skore
2. Dilarang mengemukakan dan memaparkan sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Fenomena	- Fenomena tidak dipaparkan - Fenomena sedikit dipaparkan - Fenomena cukup dipaparkan - Fenomenas dipaparkan dengan sangat kuat	1 2 3 4
	Urgensi	- Urgensi tidak tergambarkan - Urgensi sedikit digambarkan - Urgensi cukup digambarkan - Urgensi tergambar dengan sangat kuat	1 2 3 4
	Konstruk yang dibahas	- Konstruk sangat tidak relevan dengan latar belakang yang dibuat - Konstruk kurang relevan dengan latar belakang yang dibuat - Konstruk cukup relevan dengan latar belakang yang dibuat - Konstruk sangat relevan dengan latar belakang yang dibuat	1 2 3 4
	Kedalaman Pembahasan	- Isi (Kajian teori dan pembahasan) sangat sedikit - Isi (Kajian teori dan pembahasan) , namun sangat dangkal - Isi (Kajian teori dan pembahasan) cukup komprehensif - Isi (Kajian teori dan pembahasan) dipaparkan spesifik dan komprehensif	1 2 3 4
	Kesimpulan	- Tidak ada kesimpulan - Terdapat kesimpulan, tetapi tidak memiliki koherensi dengan isi tulisan - Kesimpulan cukup memiliki koherensi dengan isi tulisan - Kesimpulan sangat memiliki koherensi dengan isi tulisan	1 2 3 4



B. Struktur (Penilaian 20%)

Aspek	Deskripsi	Skore
Latar belakang / Pendahuluan	• Latar belakang tidak sesuai dengan format penulisan	1
	• Latar belakang 40 % sesuai dengan format penulisan	2
	• Latar belakang 41 % - 80% sesuai dengan format penulisan	3
	• Latar belakang >80 % sesuai dengan format penulisan	4
Isi (Kajian Teori dan Pembahasan)	• Isi (Kajian Teori dan Pembahasan) tidak sesuai dengan format penulisan	1
	• Isi (Kajian Teori dan Pembahasan) 40 % sesuai dengan format penulisan	2
	• Isi (Kajian Teori dan Pembahasan) 41 % - 80% sesuai dengan format penulisan	3
	• Isi (Kajian Teori dan Pembahasan) >80 % sesuai dengan format penulisan	4
Kesimpulan	• Kesimpulan tidak sesuai dengan format penulisan	1
	• Kesimpulan 40 % sesuai dengan format penulisan	2
	• Kesimpulan 41 % - 80% sesuai dengan format penulisan	3
	• Kesimpulan >80 % sesuai dengan format penulisan	4

C. Teknik Penulisan (Penilaian 20%)

Aspek		Deskripsi	Skore
Data Cara penulisan	Pengutipan, tabel & simbol statistik, daftar pustaka	• Pengutipan, tabel & simbol statistik, daftar pustaka tidak sesuai dengan format penulisan	1
		• Pengutipan, tabel & simbol statistik, daftar pustaka 40 % sesuai dengan format penulisan	2
		• Pengutipan, tabel & simbol statistik, daftar pustaka 41 % - 80% sesuai dengan format penulisan	3
		• Pengutipan, tabel & simbol statistik, daftar pustaka >80 % sesuai dengan format penulisan	4
Referensi Ilmiah	Jumlah	• Tidak ditemukan refrensi	1
		• Ditemukan 1-2 referensi, dalam bentuk jurnal dan buku	2
		• Ditemukan 3-5 referensi, dalam bentuk jurnal dan buku	3
		• Ditemukan > 5 referensi, dalam bentuk jurnal dan buku	4
	Kebaharuan (10 thn terakhir)	• Tidak ditemukan refrensi yang mutakhir	1
		• Ditemukan < 50% referensi ilmiah, dalam bentuk jurnal dan buku yang mutakhir	2
		• Ditemukan 50% - 79% referensi ilmiah, dalam bentuk jurnal dan buku yang mutakhir	3
		• Ditemukan ≥ 80% referensi ilmiah, dalam bentuk jurnal dan buku yang mutakhir	4
	Relevansi	• Tidak ditemukan refrensi yang relevan	1
		• Ditemukan < 50% referensi ilmiah, dalam bentuk jurnal dan buku yang relevan	2
		• Ditemukan 50% - 79% referensi ilmiah, dalam bentuk jurnal dan buku yang relevan	3
		• Ditemukan ≥ 80% referensi ilmiah, dalam bentuk jurnal dan buku yang relevan	4



		• Ditemukan $\geq 80\%$ referensi ilmiah, dalam bentuk jurnal dan buku yang relevan	4
PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)		• Tidak ditemukan kesesuaian cara penulisan dengan PUEBI • Ditemukan $< 50\%$ kesesuaian cara penulisan dengan PUEBI • Ditemukan $50\% - 79\%$ kesesuaian cara penulisan dengan PUEBI • Ditemukan $\geq 80\%$ kesesuaian cara penulisan dengan PUEBI	1 2 3 4
Pengetikan		• Ditemukan > 20 kesalahan dalam pengetikan • Ditemukan 11 - 20 kesalahan dalam pengetikan • Ditemukan 4 - 10 kesalahan dalam pengetikan • Ditemukan ≥ 3 kesalahan dalam pengetikan	1 2 3 4
Kebersihan (tidak bernoda, tidak lusuh, tidak terlipat)		• Tidak memenuhi unsur kebersihan preparasi makalah • Memenuhi 1 unsur kebersihan preparasi makalah • Memenuhi 2 unsur kebersihan preparasi makalah • Memenuhi semua unsur kebersihan preparasi makalah	1 2 3 4

D. Presentasi Makalah (Penilaian 30%)

RUBRIK DESKRIPTIF UNTUK PENILAIAN PRESENTASI MAKALAH

DIMENSI	SKALA				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Skor ≥ 81	(61-80)	(41-60)	(21-40)	<20
Organisasi	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.



DIMENSI	SKALA				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Skor ≥ 81	(61-80)	(41-60)	(21-40)	<20
Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.
Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.

FORM PENILAIAN MAKALAH

Aspek	Kriteria Penilaian	Skore				Jumlah	Rerata	Nilai Akhir
		1	2	3	4			
Latar belakang / Pendahuluan	Fenomena						A	NA
	Urgensi							
	Konstruk yang dibahas							
	Kedalaman Pembahasan							
	Kesimpulan							
Latar belakang / Pendahuluan	Isi (Kajian Teori dan Pembahasan)						B	NB
	Kesimpulan							
Tata Cara Penulisan	Pengutipan, tabel & simbol statistik, daftar pustaka						C	NC
	Jumlah							
	Referensi Ilmiah							
	Kebaharuan (10 thn terakhir)							
	Relevansi							
	PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)							
Kerapian	Pengetikan						D	ND
	Kebersihan (tidak bernoda, tidak lusuh, tidakj terlipat)							
Organisasi	Isi						D	ND
	Gaya Presentasi							

Nilai Akhir = Rerata / skor maksimal x 100 x bobot aspek (%)=.....

$$NA = (A/20) \times 100 \times 30\%$$

$$NB = (B/12) \times 100 \times 20\%$$

$$NC = (C/28) \times 100 \times 20\%$$

$$ND = (A/12) \times 100 \times 30\%$$

RUBRIK PENILAIAN SIKAP (KEAKTIFAN DI KELAS)

Kriteria	Excellent (90-100)	Average (70-80)	Limited (60-70)	Proporsi (%)
Membangun hubungan dengan sesama (sosial)	dapat membangun kerja sama dengan semua anggota dalam kelompok	dapat membangun kerja sama dengan sebagian besar anggota dalam kelompok	dapat membangun kerja sama dengan sebagian kecil anggota dalam kelompok	25
Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok	memberikan pendapat, terbuka menerima pendapat anggota lain, dan mendukung hasil keputusan Bersama	memberikan pendapat, terbuka menerima pendapat sebagian kecil anggota lain, dan mendukung hasil keputusan bersama	memberikan pendapat, tidak menerima pendapat anggota lain, dan tidak mendukung hasil keputusan bersama	25
Bertanggungjawab dalam menuju satu tujuan)	Mengerjakan semua tugas yang diberikan sesuai dengan bagiannya dan menjaga kekompakan kelompok	mengerjakan sebagian kecil tugas yang diberikan sesuai dengan bagiannya dan menjaga kekompakan kelompok.	mengerjakan sebagian kecil tugas yang diberikan sesuai dengan bagiannya tetapi tidak menjaga kekompakan kelompok	25
Menunjukkan sopan santun (adab berkomunikasi & berpakaian)	Baik budi bahasanya, menggunakan ungkapan yang tepat, santun dalam berpakaian mengekspresikan wajah yang cerah dan berperilaku sopan pada seluruh mahasiswa	Baik budi bahasanya, menggunakan ungkapan yang tepat, santun dalam berpakaian mengekspresikan wajah yang cerah dan berperilaku sopan pada Sebagian mahasiswa saja	Baik budi bahasanya, menggunakan ungkapan yang tepat, santun dalam berpakaian mengekspresikan wajah yang cerah dan berperilaku sopan pada sekelompok/se-gank-nya saja	25

KISI – KISI SOAL MIDLE TEST

Sub-CPMK (Kemampuan akhir yg direncanakan)	Indikator	Soal	Penilaian		Butir Soal Ke-
			Kriteria & Bentuk Penilaian	Ranah	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
Mampu menganalisis Kompetensi dan Profesionalitas guru	Menjelaskan Etika Profesionalitas guru yang sehat	1. Apakah ketepatan menggunakan teori kompetensi berpengaruh terhadap Profesionalitas guru? 2. Lakukan analisis hubungan Kompetensi dan Profesionalitas guru?	Essai Test	C2	1
Mampu memproyeksikan abilitas guru	Menganalisis Etika Profesionalisasi Guru	Cobalah anda Telaah Etika dan Profesionalitas guru agama	Essai Test	C6 C4	2
Mampu mendiagnosis hubungan Kompetensi dan Profesionalitas guru	1. Menjelaskan kompetensi 2. Menjelaskan Profesionalitas guru 3. Memberikan menjelaskan hubungan Kompetensi dan Profesionalitas guru	Berikanlah penjelasan tentang hubungan Kompetensi dan Profesionalitas guru	Essai Test	C3 C4	3
Mampu menganalisis lembaga dalam perspektif pendidikan	1. Menganalisis lembaga dalam perspektif pendidikan	Coba Anda analisislah lembaga dalam perspektif pendidikan	Essai Test	C4	4
Mampu mengklasifikasi tanggung jawab manusia	1. Menjelaskan klasifikasi tanggung jawab manusia	Apa saja klasifikasi tanggung jawab manusia ? jelaskan !	Essai Test	C2	5



MIDDLE TEST
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mata Kuliah	: Profesi Keguruan
Kode Mata Kuliah	:
Jumlah sks	: 2 sks
Semester	: VI
Jurusan/prog.Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pengasuh Mata Kuliah	:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Penerbit.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Jawablah Pertanyaan Berikut dengan Singkat dan Jelas !

1. Apakah ketepatan menggunakan teori kompetensi berpengaruh terhadap Profesionalitas guru? Jelaskan !
2. Cobalah anda Telaah Etika dan Profesionalitas guru agama !
3. Berikanlah penjelasan tentang hubungan Kompetensi dan Profesionalitas guru!
4. Coba anda analisislah lembaga dalam perspektif pendidikan!
5. Apa saja klasifikasi tanggung jawab manusia ? jelaskan !

SELAMAT BEKERJA

POSISIKANLAH DIRI MENJADI JIWA YANG JUJUR,
 SEHINGGA LEBIH BERMARTABAT

KISI – KISI SOAL FINAL TEST

Sub-CPMK (Kemampuan akhir yg direncanakan)	Indikator	Soal	Penilaian		Butir Soal Ke-
			Kriteria & Bentuk Penilaian	Ranah	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
Mampu menganalisis hubungan antara etika dan profesionalitas guru agama dan etika dan profesionalitas guru agama	1. Menganalisis hubungan antara etika dan Profesionalitas guru agama 2. Menyeleksi etika guru agama 3. Menyeleksi profesionalitas guru agama	Analisis dan jelaskanlah hubungan antara etika dan Profesionalitas guru agama dan etika dan profesionalitas guru agama (15)	Essai Test	C1 C2	1
Mampu menguraikan pengertian etika dan profesionalitas guru yang sehat	1. Menjelaskan pengertian etika 2. Menjelaskan pengertian profesionalitas guru yang sehat 3. Menguraikan pengembangan etika profesionalitas guru yang sehat	Coba anda jelaskan pengertian etika dan pengertian profesionalitas guru yang sehat (15) Uraikan pengembangan etika profesionalitas guru yang sehat (15)	Essai Test	C3 C4	3
Mampu mendiagnosis hubungan antara profesional guru dan <i>Prophetic education</i>	1. Menjelaskan pengertian diagnosis 2. Menjelaskan Profesional guru 3. Menjelaskan <i>Prophetic education</i>	Jelaskanlah pengertian dari : Diagnosis, Profesional guru dan <i>Prophetic education</i> (15)	Essai Test	C4 C4	4
Mampu menilai Etika Profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf	1. Menjelaskan pengertian menilai 2. Menganalisis Etika Profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf	Coba anda analisislah Etika Profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf (20)	Essai Test	C2 C2 C3	5
Mampu mendefinisikan Pengertian Kompetensi dan guru yang berkompeten	1. Menjelaskan Pengertian Kompetensi Menganalisis guru yang berkompeten	Jabarkanlah pengertian Kompetensi guru yang berkompeten (10) Menganalisis guru yang berkompeten (10)	Essai Test	C4	6



SOAL FINAL TEST

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mata Kuliah : Profesi Keguruan
Kode Mata Kuliah :
Jumlah sks : 2 sks
Semester : VI
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pengasuh Mata Kuliah :

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang serupa tanpa izin dari UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang serupa tanpa izin dari UIN Suska Riau.

Petunjuk Soal

Jawablah Pertanyaan Berikut dengan Singat dan Jelas !

1. Analisis dan jelaskanlah hubungan antara etika dan Profesionalitas guru agama dan etika dan profesionalitas guru agama (15)
2. Coba anda jelaskan pengertian etika dan pengertian profesionalitas guru yang sehat (15)
3. Carilah pengembangan etika profesionalitas guru yang sehat (15)
4. Jelaskanlah pengertian dari : Diagnosis, Profesional guru dan *Prophetic education* (15)
5. Coba anda analisislah Etika Profesional guru dalam pandangan tokoh pendidikan dan ahli tasawuf (20)
6. Jelaskanlah pengertian Kompetensi guru yang berkompeten (10)
7. Menganalisis guru yang berkompeten (10)

SELAMAT BEKERJA

ORANG YANG CERDAS ADALAH
ORANG YANG MAMPU MENGHARGAI KEJUJURAN DIRI SENDIRI

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

Kriteria Penilaian	Kisaran Nilai	Bobot Nilai (%)	Keterangan
Kepuasan	0-100	30	Individu
Kepuasan	0-100		Individu
Sikap	0-100		Individu
Tugas (Makalah)	0-100		Kelompok
Tugas Analisis Kritis artikel relevan	0-100		Individu
Keaktifan	0-100	30	Individu
Keaktifan	0-100	40	Individu
Nilai Total		100	Individu

Undang-Undang

Hak cipta
milik UIN Suska Riau

State Islamic U

BIODATA PENULIS

Nama : Supardi Ritonga
 Tempat/Tgl Lahir : Aek Pisang/ 17 September 1984
 Pekerjaan : Dosen STAIN Bengkalis
 Alamat : Jln. Bantan RT 001 RW 002 Desa Senggoro Kecamatan
 Bengkalis Kabupaten Bengkalis
 No HP : 082173160181
 Nama Orang Tua : Torkis Ritonga (Alm)
 Tialom Rambe
 Nama Istri : Ners. Masroini Rambe, S.Kep.
 Nama Anak : 1. Nahdah Mufida Ritonga
 2. Azzam Azhari Potan Ritonga
 3. Hamdi Azhari Ritonga

Riwayat Pendidikan

SD : SD Inpres Aek Pisang Lulus Tahun 1998
 SLTP : Ponpes Ihyaul Ulum Purba Sinomba Lulus Tahun 2001
 SLTA : MAN 1 Padang Sidempuan Lulus Tahun 2004
 S.1 : IAIN Imam Bonjol Padang Lulus Tahun 2009
 S.2 : IAIN Imam Bonjol Padang Lulus Tahun 2012

Riwayat Pekerjaan :

- Guru SMPIT Budi Mulia Padang
- Dosen STAI Rokan Bagan Batu
- Dosen STAIN Bengkalis

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Perkumpulan Prodi Pendidikan Agama Islam (PPPAI) Indonesia
- Pengurus ICMI Orda Bengkalis
- Pengurus Nahdatul Ulama (NU) Cab. Kabupaten Bengkalis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya Ilmiah

1. Analysis Strategy Blended Learning of Prospective Islamic Teacher After Covid 19 Pandemic
2. Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Keluarga
3. Kurikulum PAI dan Pengembangan Higher Order Thnking (HOT) Skill dan implementasinya dalam pembelajaran
4. Tradisi mitoni pada Masyarakat Jawa di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau kabupaten Meranti
5. Pengantar Model Pembelajaran
6. Peranan Pendidikan Islam dalam Merekonstruksi Indentitas Muslim di Belanda
7. Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik)
8. Inovasi Pembelajaran
9. What Al-quran Say About Aql

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU